

# **PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR MEYIMAK REKAMAN INFORMASI  
ANTARA SISWA KELAS XII BAHASA YANG MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO  
DAN SISWA KELAS XII IPA YANG MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL  
SMA BRUDERAN PURWOREJO TAHUN AJARAN 2010/2011**

## **SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**Disusun oleh:**

**Ferry Agung Prabowo**

**061224084**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2011**

# **PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR MEYIMAK REKAMAN INFORMASI  
ANTARA SISWA KELAS XII BAHASA YANG MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO  
DAN SISWA KELAS XII IPA YANG MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL  
SMA BRUDERAN PURWOREJO TAHUN AJARAN 2010/2011**

## **SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**Disusun oleh:**

**Ferry Agung Prabowo**

**061224084**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

**YOGYAKARTA**

**2011**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**SKRIPSI**

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR MEYIMAK REKAMAN INFORMASI  
ANTARA SISWA KELAS XII BAHASA YANG MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO  
DAN SISWA KELAS XII IPA YANG MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL  
SMA BRUDERAN PURWOREJO TAHUN AJARAN 2010/2011**

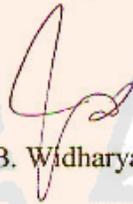
Disusun oleh:

**Ferry Agung Prabowo**

**NIM: 061224084**

Telah disetujui oleh:

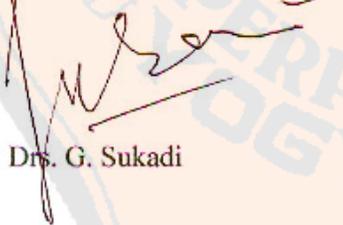
Pembimbing I



Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Tanggal, 26 Januari 2011

Pembimbing II



Dr. G. Sukadi

Tanggal, 26 Januari 2011

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## SKRIPSI

PERBEDAAN HASIL BELAJAR MEYIMAK REKAMAN INFORMASI  
ANTARA SISWA KELAS XII BAHASA YANG MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO  
DAN SISWA KELAS XII IPA YANG MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL  
SMA BRUDERAN PURWOREJO TAHUN AJARAN 2010/2011

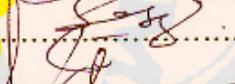
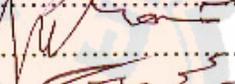
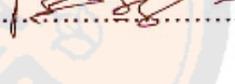
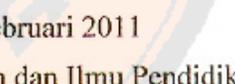
Dipersiapkan dan ditulis oleh:

**Ferry Agung Prabowo**

**NIM: 061224084**

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 28 Februari 2011  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

### Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Yuliana Setyaningsih.	
Sekretaris	: Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.	
Anggota	: Drs. B. Widharyanto, M.Pd.	
Anggota	: Drs. G. Sukadi.	
Anggota	: Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.	

Yogyakarta, 28 Februari 2011

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



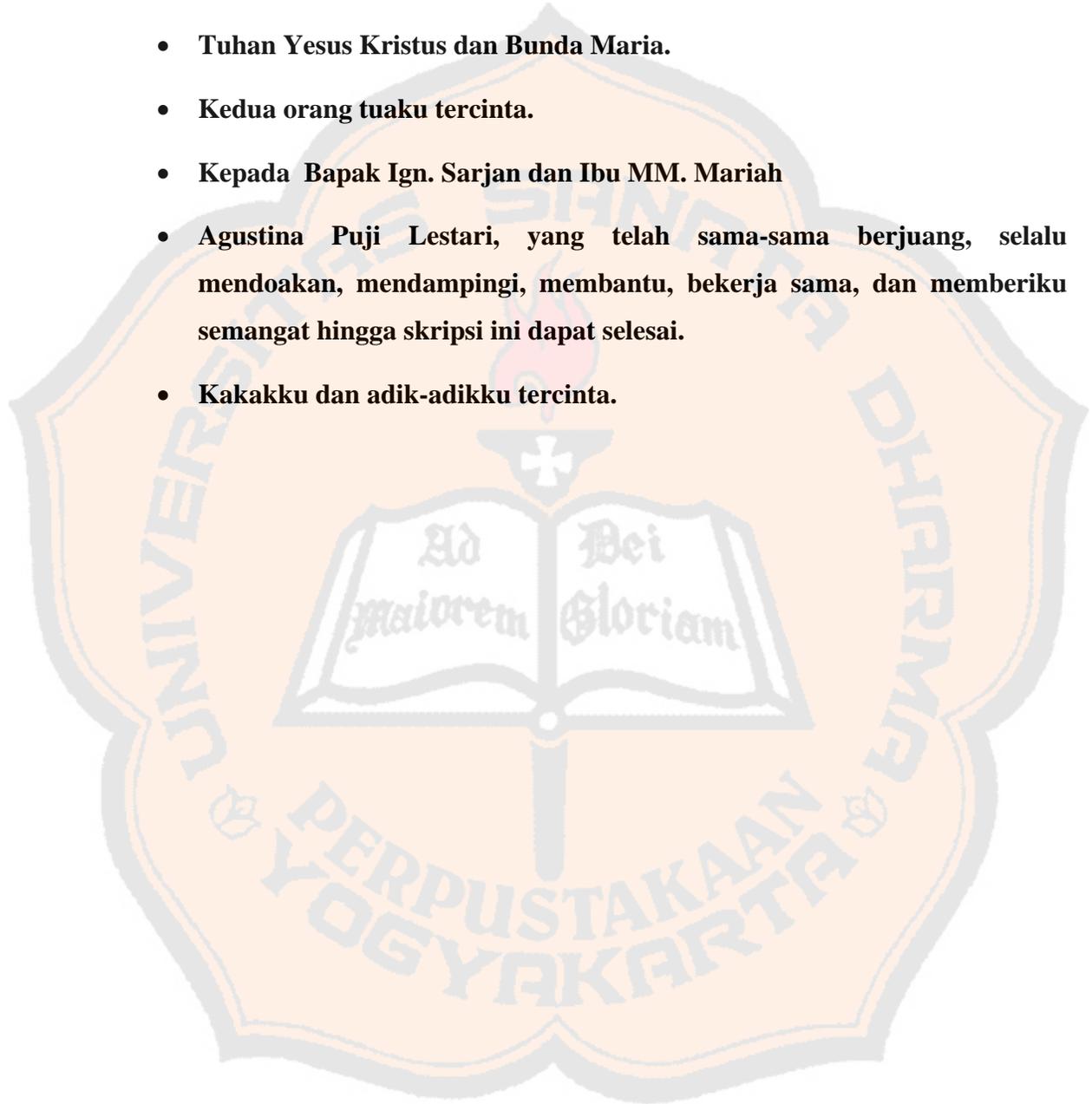
Drs. P. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PERSEMBAHAN

Skripsi sederhana ini, aku persembahkan untuk:

- Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria.
- Kedua orang tuaku tercinta.
- Kepada Bapak Ign. Sarjan dan Ibu MM. Mariah
- Agustina Puji Lestari, yang telah sama-sama berjuang, selalu mendoakan, mendampingi, membantu, bekerja sama, dan memberiku semangat hingga skripsi ini dapat selesai.
- Kakakku dan adik-adikku tercinta.



**MOTO**

*Dalam setiap rintangan, tersembunyi  
kesempatan  
yang bisa dipakai untuk memperbaiki hidup  
kita*

\*\*\*

*Seorang sahabat menaruh kasih setiap  
waktu dan menjadi saudara dalam  
kesukaran (Amsal 17:17)*

\*\*\*

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 28 Februari 2011

Penulis,



Ferry Agung Prabowo



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Agung Prabowo, Ferry. 2010. *Perbedaan Hasil Belajar Menyimak Rekaman Informasi antara Siswa Kelas XII Bahasa yang Menggunakan Media Audio dan Siswa Kelas XII IPA yang Menggunakan Media Audiovisual SMA Bruderan Purworejo Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi Program Sarjana (S-1). Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan hasil belajar menyimak rekaman informasi siswa kelas XII Bahasa SMA Bruderan Puraworejo dengan menggunakan media audio, (2) mendeskripsikan hasil belajar menyimak rekaman informasi siswa kelas XII IPA SMA Bruderan Puraworejo dengan menggunakan media audiovisual, dan (3) mendeskripsikan perbedaan hasil belajar menyimak rekaman informasi antara siswa kelas XII Bahasa yang menggunakan media audio dan siswa kelas XII IPA SMA Bruderan Puraworejo yang menggunakan media audiovisual.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Bahasa SMA Bruderan Purworejo yang berjumlah 22 siswa dan siswa kelas XII IPA SMA Bruderan Purworejo yang berjumlah 21 siswa, sehingga keseluruhan sampelnya 43 siswa. Namun, karena pada saat pengumpulan data ada 3 siswa yang tidak hadir karena sakit, sampelnya menjadi 40. Teknik analisis data yang digunakan untuk menginterpretasi data adalah dengan menghitung nilai rata-rata siswa, menghitung simpangan baku, mengkonversikan ke dalam skala seratus, dan melakukan uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara dua kelompok siswa dalam pembelajaran menyimak rekaman informasi.

Hasil penelitian ini adalah (1) hasil belajar siswa kelas XII Bahasa SMA Bruderan Purworejo tahun ajaran 2010/2011 dalam pembelajaran menyimak rekaman informasi dengan menggunakan media audio dalam taraf *sedang*, (2) hasil belajar siswa kelas XII IPA SMA Bruderan Purworejo tahun ajaran 2010/2011 dalam pembelajaran menyimak rekaman informasi menggunakan media audiovisual dalam taraf *baik*, dan (3) ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas XII Bahasa SMA Bruderan Purworejo Tahun Ajaran 2010/2011 yang menggunakan media audio dan siswa kelas XII IPA SMA Bruderan Purworejo Tahun Ajaran 2010/2011 yang menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak rekaman informasi.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada Sekolah, (2) Guru, dan (3) Peneliti lain. Sekolah diharapkan agar dapat mengusahakan dan memfasilitasi siswa dengan sarana penunjang pembelajaran seperti media audio dan audiovisual. Guru diharapkan agar lebih memanfaatkan media pembelajaran serta memberi perhatian lebih pada pelajaran menyimak. Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang sudah ada. Penelitian ini hanya menjangkau satu

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sekolah. Peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis hendaknya menjangkau lebih luas, misalnya meneliti antara dua sekolah yang berbeda. Dapat juga peneliti melakukan penelitian sejenis seperti mengganti media yang digunakan di kelas Bahasa dengan media yang digunakan di kelas IPA.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRACT

Agung Prabowo, Ferry. 2010. *Differences of Learning Outcomes of Listening Recorded Information between Grade XII Language Students Using Audio Media and Grade XII Science Students Using Audiovisual Media of Bruderan High School Purworejo Academic Year of 2010/2011*. S-1 Degree Thesis. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Sanata Dharma University.

This research was a descriptive quantitative study which aimed to (1) describe learning outcomes of listening recorded information of Grade XII Language students of Bruderan High School Purworejo using audio media, (2) describe learning outcomes of listening recorded information of Grade XII Science students of Bruderan High School Purworejo using audiovisual media, and (3) describe differences of learning outcomes of listening recorded information between Grade XII Language students using audio media and Grade XII Science students using audiovisual media of Bruderan High School Purworejo.

Population of this study was the entire students of Grade XII Language Bruderan High School Purworejo which were 22 students and the Grade XII Science students which were 21 students; therefore, there were 43 students as sample. However, when data were collected, 3 students were absent so the sample of this research were just 40 students.

Data analysis technique used to interpret data was by calculating mean of students' grade, calculating standard deviation, converting into a hundred scales, and conducting t-test. T-test was used to discover differences of learning outcomes between two students groups in listening recorded information.

The results of the study were (1) the learning outcomes of Grade XII Language students of Bruderan High School Purworejo academic year of 2010/2011 in listening recorded information using audio media were *moderate*, (2) the learning outcomes of Grade XII Science students of Bruderan High School Purworejo academic year of 2010/2011 in listening recorded information using audiovisual media were *good*, and (3) there were significant differences of learning outcomes of listening recorded information between Grade XII Language students using audio media and Grade XII Science students using audiovisual media of Bruderan High School Purworejo academic year of 2010/2011.

From this study, the researcher gave suggestions to (1) The School, (2) The Teachers, and (3) Future Researchers. It was expected that this school could facilitate audio and audiovisual media as learning aids for students. The teachers were expected to utilize learning aids, also to pay more attention to listening skill. However, for future researcher, they were expected to develop existing researches. This study only

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

covered a school; therefore, the future researchers probably could conduct similar studies which covered more than a school. Otherwise, they could conduct similar research by altering the media used in Language Class with the media used in Science Class.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

### PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Ferry Agung Prabowo

Nomor Mahasiswa : 061224084

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

*Perbedaan Hasil Belajar Meyimak Rekaman Informasi antara Siswa Kelas XII Bahasa yang Menggunakan Media Audio dan Siswa Kelas XII IPA yang Menggunakan Media Audiovisual SMA Bruderan Purworejo Tahun Ajaran 2010/2011.*

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan, dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 28 Februari 2011

Yang menyatakan,



Ferry Agung Prabowo

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: *Perbedaan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Menyimak Rekaman Informasi dengan Menggunakan Media audio dan Media Audiovisual antara Siswa Kelas XII Bahasa dan Siswa Kelas XII IPA SMA Bruderan Purworejo*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, di Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. B. Widharyanto, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga terselesainya skripsi ini.
2. Drs. G. Sukadi selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan semangat, bimbingan, dan motivasi dalam pengerjaan skripsi ini.
3. Dr. Yuliana Setiyaningsih, M.Pd selaku Kepala Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
4. Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
5. Bapak dan Ibu dosen Prodi PBSID yang telah mendidik dan membimbing penulis selama berproses dan belajar sebagai mahasiswa di Prodi PBSID.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. F.X Sudadi, selaku karyawan secretariat Prodi PBSID yang telah membantu penulis dalam hal administrasi selama penyelesaian skripsi ini.
7. Drs. Y.B Waluyo, selaku kepala sekolah SMA Bruderan Purworejo yang berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Eka Prasetya, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia SMA Bruderan Purworejo yang telah bersedia peneliti repoti dan dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan selama penelitian berlangsung.
9. Siswa-siswi kelas XII Bahasa dan kelas XII IPA SMA Bruderan Purworejo yang telah bersedia membantu dan bekerja sama selama penelitian berlangsung.
10. Kedua orang tuaku, Bapak Bambang Suryono dan Ibu Suswati, yang telah memberikan dukungan doa, semangat, nasehat-nasehat, bimbingan, kasih sayang, dan membiayai hingga skripsi ini dapat selesai.
11. Bapak Ign. Sarjan dan Ibu M. M. Mariah, yang telah mendoakan, member semangat, nasehat, bimbingan kepadaku.
12. Agustina Puji Lestari, yang telah sama-sama berjuang, selalu mendoakan, mendampingi, membantu, dan memberiku semangat.
13. Kakak-kakakku Yustina Suciati, Yasinta Indriati, Yohanes Henry Kurniawan, dan Elia Listanti yang telah menjadi inspirasi, mendoakan dan memberi semangat.
14. Adik-adikku Emillya Retnaningtyas, Agus Wiji Yanto, Dwi Retno Asih, dan Yuli Anita Sari yang telah mendoakan, selalu mendengarkan keluh kesahku dan memberiku semangat.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

15. Kedua nenekku Mbah Saminah dan Mbah Mursini yang selalu menasehati dan mendoakan.
16. Louis Edo Kriskelana yang telah membantu dalam menerjemahkan bahasa Inggris abstrak skripsi.
17. Sahabat-sahabatku Melania Royana, S.Pd., dan Aurea Yenny Setyawati, M.Pd., Ester Luluk Kristiningrum, Lina Setyaningsih, Hedwigis Risa Verawati, Maria Sari Purbaningrum yang selalu mendengarkan keluh kesahku dan memberikan motivasi.
18. Teman-teman PBSID angkatan 2006, kita pernah kuliah bersama, dimarahi bersama, dan bekerja sama. Saat-saat kebersamaan kita tidak akan aku lupakan.
19. Semua rekan yang telah sama-sama berjuang yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 28 Februari 2011

Penulis

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	ix
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Masalah.....	11
1.5.1 Rumusan Variabel .....	11

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.5.2	Batasan Istilah.....	11
1.6	Sistematika Penyajian.....	13

## **BAB II LANDASAN TEORI**

2.1	Penelitian yang Relevan.....	14
2.2	Kerangka Teori.....	15
2.2.1	Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	15
2.2.2	Pembelajaran Menyimak.....	16
2.2.3	Tingkatan Tes Kemampuan Menyimak.....	18
2.2.4	Pengertian Menyimak.....	20
2.2.5	Macam-macam Menyimak.....	22
2.2.6	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menyimak.....	24
2.2.7	Prinsip-prinsip Pengajaran Menyimak.....	29
2.2.8	Kriteria Bahan Menyimak.....	31
2.2.9	Fungsi dan Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran.....	33
2.2.10	Macam-macam Media.....	36
1.	Media Audio.....	36
2.	Media Audiovisual.....	39
2.3	Kerangka Berpikir.....	41
2.4	Hipotesis Penelitian.....	43

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	45
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	46
3.2.1 Populasi Penelitian.....	46
3.2.2 Sampel Penelitian.....	46
3.3 Instrumen Penelitian.....	47
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.5 Teknik Analisis Data.....	50

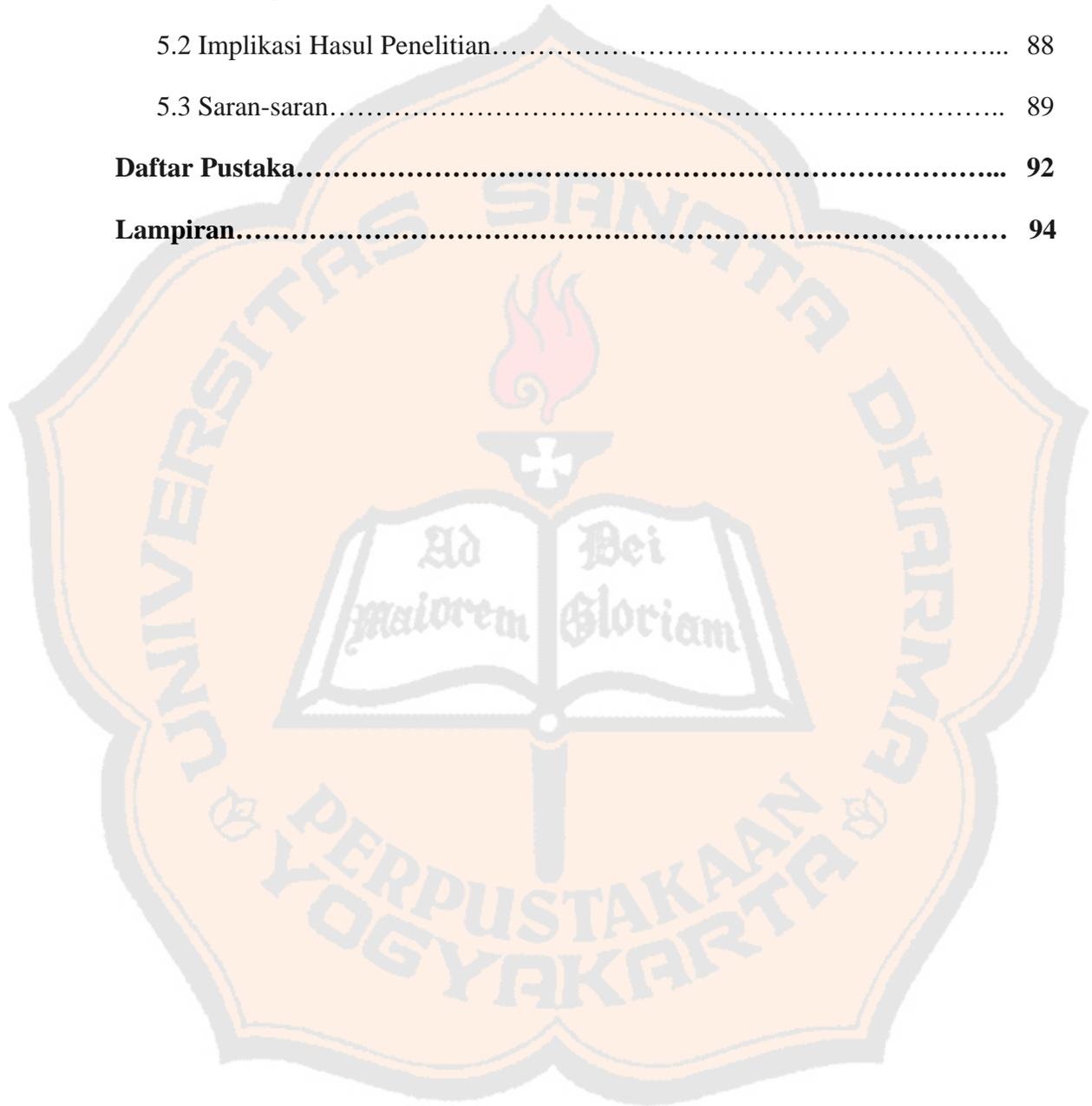
## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data.....	61
4.2 Analisis Data.....	62
4.2.1 Kemampuan Siswa Kelas XII Bahasa.....	63
4.2.2 Kemampuan Siswa Kelas XII Bahasa.....	68
4.2.3 Perhitungan Perbedaan Hasil Belajar Menyimak Rekaman Informasi antara Siswa Kelas XII Bahasa yang Menggunakan Media Audio dan Siswa Kelas XII IPA yang Menggunakan Media Audiovisual .....	74
4.3 Pengujian Hipotesis Penelitian.....	77
4.3.1 Hipotesis I.....	78
4.3.2 Hipotesis II.....	79
4.3.3 Hipotesis III.....	82
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	84

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian.....	87
5.2 Implikasi Hasil Penelitian.....	88
5.3 Saran-saran.....	89
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>92</b>
<b>Lampiran.....</b>	<b>94</b>



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:	Halaman
1. Daftar Nilai Siswa Kelas XII IPA.....	95
2. Daftar Nilai SISwa Kelas XII Bahasa.....	96
3. Transkrip Rekaman, Soal Tes. Lembar Jawaban, Kunci Jawaban.....	97
4. Jawaban Siswa.....	101
5. Surat Izin Penelitian.....	133
6. Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian.....	134
7. Table Kritis-t.....	135
8. Uji-t.....	138
9. Analisis Butir Soal.....	141
10. Biodata Penulis.....	147

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai siswa kelas XII IPA dalam pembelajaran menyimak tanpa menggunakan media .....	6
2. Nilai siswa kelas XII Bahasa dalam pembelajaran menyimak tanpa menggunakan media.....	7
3. Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	17
4. Jumlah Siswa SMA Bruderan Purworejo.....	46
5. Kisi-kisi Soal.....	48
6. Bobot Penilaian.....	50
7. Kriteria Penilaian.....	51
8. Perhitungan Nilai Rata-rata Siswa.....	56
9. Persiapan perhitungan simpangan baku dari penyimpangan tiap skor siswa kelas XII SMA Bruderan Purworejo.....	57
10. Pedoman Konversi Angka Ke Dalam Skala Seratus.....	58
11. Pedoman Patokan dengan Perhitungan Presentase Skala Seratus.....	58
12. Populasi, Sampel, Jumlah Siswa yang Mengikuti dan tidak Mengikuti Tes.....	62
13. Perhitungan Nilai Rata-rata Siswa Kelas XII Bahasa SMA Bruderan Purworejo dalam Pembelajaran Menyimak dengan menggunakan Media Audio.....	64
14. Persiapan Perhitungan Simpangan Baku dari Penyimpangan Tiap Skor Siswa Kelas XII Bahasa SMA Bruderan Purworejo dalam Pembelajaran Menyimak	

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Rekaman Informasi dengan menggunakan Media Audio..... 65
15. Pedoman Konversi ke Dalam Skala Seratus Hasil Tes Menyimak Siswa Kelas XII Bahasa SMA Bruderan Purworejo dalam Pembelajaran Menyimak Rekaman Informasi dengan Menggunakan Media Audio..... 67
16. Pedoman Patokan dengan Perhitungan Presentase Skala Seratus untuk Tes Hasil Menyimak Rekaman Informasi dengan Menggunakan Media Audio Siswa Kelas XII Bahasa SMA Bruderan Purworejo..... 67
17. Perhitungan Nilai Rata-rata Siswa Kelas XII IPA SMA Bruderan Purworejo dalam Pembelajaran Menyimak Rekaman Informasi dengan menggunakan Media Audiovisual..... 69
18. Persiapan Perhitungan Simpangan Baku dari Penyimpangan Tiap Skor Siswa Kelas XII IPA SMA Bruderan Purworejo dalam Pembelajaran Menyimak Rekaman Informasi dengan menggunakan Media Audiovisual..... 70
19. Pedoman Konversi ke Dalam Skala Seratus Hasil Tes Menyimak Rekaman Informasi Siswa Kelas XII IPA SMA Bruderan Purworejo dalam Pembelajaran Menyimak dengan Menggunakan Media Audiovisual..... 72
20. Pedoman Patokan dengan Perhitungan Presentase Skala Seratus untuk Tes Hasil Menyimak Rekaman Informasi Siswa Kelas XII IPA SMA Bruderan Purworejo dengan Menggunakan Media Audiovisual ..... 73

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan berbahasa berupa memahami bahasa yang dihasilkan oleh orang lain melalui sarana lisan (dan atau pendengaran) merupakan kegiatan yang paling pertama dilakukan manusia (Nurgiyantoro, 2006: 232-233). Keadaan itu sudah terlihat sejak manusia masih bayi. Bayi manusia yang belum mampu menghasilkan bahasa, sudah dapat mendengarkan dan berusaha memahami bahasa orang-orang di sekitarnya.

Secara alami bahasa bersifat lisan yang terwujud dalam kegiatan berbicara dan memahami pembicaraan itu. Hal ini akan lebih nyata terlihat pada masyarakat bahasa yang belum mengenal sistem tulisan. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat bahasa modern pun (yang telah memiliki sistem tulisan) kegiatan berbahasa secara lisan akan jauh lebih banyak daripada berbahasa tulis. Kenyataan itu dapat diartikan bahwa kemampuan berbahasa secara lisan lebih fungsional daripada kemampuan berbahasa tulis.

Dalam model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang disusun oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berkaitan erat satu sama lain. Urutan berbahasa biasanya kita mulai dengan kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan, merupakan *caturtunggal* (Tarigan, 1983: 2). Selanjutnya setiap keterampilan itu erat hubungannya dengan proses-proses berfikir yang mendasari bahasa. Menyimak dan berbicara merupakan komunikasi dua arah, komunikasi tatap muka, dan juga merupakan komunikasi langsung, sedangkan menulis dan membaca bersifat reseptif, yaitu menerima informasi dari sumber lisan dan tertulis (Tarigan, 1983: 1).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kegiatan menyimak adalah kegiatan yang penting karena merupakan kegiatan berbahasa yang pertama kali dilakukan dan yang mendasari kegiatan berbahasa yang lain, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Melihat fakta tersebut ternyata dalam pelaksanaannya masih saja pengajaran menyimak di sekolah kurang mendapatkan perhatian sebagaimana halnya aspek keterampilan berbahasa yang lain. Kesan umum pembelajaran menyimak kurang dipersiapkan secara sungguh-sungguh sebagai suatu landasan utama bagi pengembangan kemampuan dan keterampilan berkomunikasi. Hal itu disebabkan adanya anggapan dari para guru bahwa dengan sendirinya siswa telah memiliki kemampuan yang baik memahami bahasa lisan. Permasalahan ini seharusnya mendapatkan perhatian serius sebab keterampilan menyimak sama pentingnya seperti halnya ketiga keterampilan berbahasa yang lain.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pembelajaran keterampilan bahasa di kelas bertujuan untuk mengembangkan dan menumbuhkan keterampilan berbahasa pada siswa. Untuk mencapai tujuan itu peran guru sangat penting. Dalam kegiatan belajar di sekolah guru berperan sebagai fasilitator (Subiyakto, 1993: 4). Sebagai fasilitator, guru harus memiliki kecakapan yang tinggi. Guru harus dapat menyusun, menyelenggarakan, dan menilai program pembelajaran (Tarigan, 1989: 8). Dalam kaitannya dengan pembelajaran menyimak, guru diharapkan dapat memilih metode dan teknik yang tepat dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga harus dapat memilih media yang sesuai dan mempunyai daya kreatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar hasil pembelajaran memuaskan dan dalam pembelajaran itu siswa merasa senang dan mampu menangkap pelajaran yang ditempuhnya.

Seperti yang telah disebutkan di atas, guru diharapkan dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dan merancang pembuatan atau penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Melihat kondisi ini, peneliti beranggapan bahwa media teks dan lisan yang masih banyak digunakan oleh guru hingga saat ini untuk menyampaikan materi pelajaran dianggap kurang efektif dan efisien. Untuk mengatasi kekurangan tersebut guru dapat menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber ke penerima (Soeparno, 1988:1). Media pembelajaran membantu menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima atau dari guru kepada siswa. Penggunaan media dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Selain itu, tujuan dari penggunaan media adalah supaya hasil pembelajaran yang dicapai dapat maksimal. Siswa akan merasa senang mengikuti pelajaran sehingga dapat lebih memahami pembelajaran yang ditempuhnya. Jadi di tangan gurulah sebagian besar terletak keberhasilan pengajaran menyimak. Semakin menarik dan bervariasi guru dalam mengajar maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Untuk menunjang proses belajar mengajar di kelas, khususnya dalam pembelajaran menyimak guru dapat menggunakan media pembelajaran seperti media audio dan audiovisual.

Media audio adalah suatu media yang dapat dinikmati oleh alat indra pendengaran dan mampu menggugah imajinasi bagi pendengarnya (Rinanto, 1982: 43). Namun, tidak semua yang dipancarkan oleh media dapat dikatakan media audio. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media audio merupakan program pilihan yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Media audiovisual merupakan perpaduan antara gambar dan suara yang saling mendukung, yang mampu menggugah perasaan, perhatian, dan pemikiran bagi yang melihat atau menonton (Rinanto, 1982: 21). Penggunaan media ini cukup baik dalam penyampaian informasi. Hal ini disebabkan karena dalam media ini terkandung gambar, suara, dan alur peristiwa. Media audiovisual membantu siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Penelitian ini difokuskan pada hasil belajar menyimak dengan menggunakan media audio dan audiovisual. Alasan peneliti menggunakan media

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

audio dan audiovisual adalah media ini merupakan media interaktif yang diasumsikan mampu merangsang daya kreatifitas siswa untuk lebih berkembang dalam menangkap informasi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas penulis memilih judul *Perbedaan Hasil Belajar Meyimak Rekaman Informasi antara Siswa Kelas XII Bahasa yang Menggunakan Media Audio dan Siswa Kelas XII IPA yang Menggunakan Media Audiovisual SMA Bruderan Purworejo Tahun Ajaran 2010/2011*.

Judul ini dipilih dengan alasan bahwa dalam pembelajaran menyimak di SMA Bruderan Purworejo, kedua media tersebut kurang dimanfaatkan secara optimal. Alasan peneliti memilih kelas XII Bahasa dan kelas XII IPA SMA Bruderan Purworejo untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini karena sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bidang studi yang bersangkutan, hasil belajar antara kedua kelompok siswa tersebut menunjukkan nilai atau hasil yang hampir sama. Berikut ini adalah tabel nilai siswa XII Bahasa dan siswa XII IPA dalam pembelajarn menyimak tanpa menggunakan media. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa kemampuan antara dua kelompok siswa tersebut dalam pembelajaran menyimak tanpa menggunakan media menunjukkan kemampuan yang hampir sama.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 1

Daftar Nilai Siswa Kelas XII IPA SMA Bruderan Purworejo Tahun Ajaran 2010/2011 dalam Pembelajaran Menyimak tanpa Menggunakan Media Audiovisual

No.	NAMA	Nilai
1	Aloysius Tri Wahyudha	60
2	Chandra Novita Nawastri Cicilia	80
3	Deny Lauwis	68
4	Dewi Eka Karlina	60
5	Dominikus Bagas Hardiprasetya	76
6	Dyah Ayu Ratna Juwita	66
7	Gregorius Prahaswara Dewanta	65
8	Indah Novianti	60
9	Isabella Diza Febriana	68
10	Kevin Purnama Pradana	73
11	Maria Nerimurjianti	65
12	Novi Irianti	68
13	Resti Cahyaningrum	75
14	Rimah Fitriang Mawardani	66
15	Salvador Daly	68
16	Susana	70
17	Tjandrayana Setiawan	75
18	Tri Suryati	75
19	Vanny Anggraeni Puspitasari	75
20	Widyastuti	70
21	Yulius Yonathan Yuwono Atmoko	60
Total		1443
Rata-rata		68.7

Tabel 2

Daftar Nilai Siswa Kelas XII Bahasa SMA Bruderan Purworejo Tahun Ajaran 2010/2011 dalam Pembelajaran Menyimak tanpa Menggunakan Media Audio

No.	NAMA	Nilai
1	Ajeng Yuan Rindiani	67
2	Andi Purnomo	75
3	Arif Herdianto	68
4	Astari Dita Damayanti	68
5	Christo Septian	70
6	Dewi Indri Astuti	60
7	Erwin Foster Laempasa	50
8	Eva Yunita Prasetyaningrum	70
9	Febri Setiawan	66
10	Firma Indrajati	70
11	Fransiscus Parningotan Hindom	60
12	Galang Sasongko Aji	50
13	Hogi Stephano Kuswintoro	88
14	Ika Novita Sari	63
15	Isny Gita Sasmita	70
16	Nawang Listia Anggraeni	57
17	Pedro Dwi Kris Ramos	56
18	Ratih Budiarti	65
19	Rina Esthiningsih	50
20	Sundari	70
21	Tommy Subastian	60
22	Vera Anggun Anastasia	60
Total		1413
Rata-rata		64.2

Selanjutnya alasan peneliti memilih SMA Bruderan Purworejo dikarenakan peneliti melihat sekolah tersebut kurang memanfaatkan media audio dan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak apalagi dalam kaitannya dengan penelitian. Sesuai dengan alasan di atas, maka penulis akan meneliti perbedaan hasil belajar dengan menggunakan media audio dan media audiovisual dalam

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pembelajaran menyimak rekaman informasi antara siswa kelas XII Bahasa yang menggunakan media audio dan siswa kelas XII IPA SMA Bruderan Purworejo yang menggunakan media audiovisual sebagai salah satu cara pemanfaatan media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan daya kreatifitasnya dalam proses pembelajaran.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar hasil belajar siswa kelas XII Bahasa SMA Bruderan Purworejo tahun ajaran 2010/2011 dalam pembelajaran menyimak menyimak rekaman informasi dengan menggunakan media audio?
2. Seberapa besar hasil belajar siswa kelas XII IPA SMA Bruderan Purworejo tahun ajaran 2010/2011 dalam pembelajaran menyimak menyimak rekaman informasi dengan menggunakan audiovisual?
3. Adakah perbedaan hasil belajar antara siswa kelas XII Bahasa SMA Bruderan Purworejo tahun ajaran 2010/2011 yang menggunakan media audio dengan siswa kelas XII IPA SMA Bruderan Purworejo tahun ajaran 2010/2011 yang menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak menyimak rekaman informasi?

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas XII Bahasa SMA Bruderan Purworejo tahun ajaran 2010/2011 dalam pembelajaran menyimak rekaman informasi dengan menggunakan media audio.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas XII IPA SMA Bruderan Purworejo tahun ajaran 2010/2011 dalam pembelajaran menyimak rekaman informasi dengan menggunakan media audiovisual.
3. Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar antara siswa kelas XII Bahasa SMA Bruderan Purworejo tahun ajaran 2010/2011 yang menggunakan media audio dan siswa kelas XII IPA SMA Bruderan Purworejo tahun ajaran 2010/2011 yang menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak rekaman informasi.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, yaitu:

1. Bagi sekolah SMA Bruderan Puraworejo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah tentang pentingnya peranan media audio dan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 2. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang hasil belajar menyimak rekaman informasi siswa kelas XII Bahasa dan siswa kelas XII IPA SMA Bruderan Purworejo tahun ajaran 2010/2011 dan bagaimana pengaruh media audio dan media audiovisual dalam pembelajaran..

### 3. Bagi siswa-siswi SMA Bruderan Purworejo, terutama siswa-siswi kelas XII Bahasa dan kelas XII IPA.

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran hasil prestasi siswa dalam menyimak dengan menggunakan media audio dan audiovisual. Dengan demikian, mereka diharapkan mampu mengoptimalkan hasil belajar mereka khususnya dalam pelajaran menyimak dengan menggunakan media baik media audio dan media audiovisual.

### 4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan oleh peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian tentang perbedaan hasil belajar dengan menggunakan media audio dan audiovisual dalam pembelajaran menyimak.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah

### 1.5.1 Rumusan Variabel

Variabel adalah permasalahan pokok yang akan diteliti (Arikunto 1987:93). Berikut merupakan rumusan variable dari penelitian ini:

#### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media audio dan audiovisual yang digunakan dalam pembealajaran menyimak rekaman informasi.

#### 2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar menyimak rekaman informasi siswa XII Bahasa yang menggunakan media audio dan hasil belajar siswa XII IPA yang menggunakan media audiovisual.

### 1.6 Batasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi beberapa istilah sebagai berikut:

1. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan suatu informasi atau pesan kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 1990: 6).
2. Menyimak adalah kegiatan mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan (Anderson via Tarigan, 1989: 19).

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Kemampuan menyimak adalah kemampuan menangkap dan memahami informasi yang terkandung di dalam wacana yang diterima melalui pendengar (Nurgiyantoro, 1988: 214).
4. Pembelajaran bahasa adalah suatu pendekatan dalam pengajaran bahasa yang memberikan penekanan pada aspek kognitif yang meliputi tingkatan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi (Tarigan, 1989: 231).
5. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan suatu informasi atau pesan kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 1990: 6).
6. Media audiovisual adalah suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara guru dan siswa di dalam proses belajar mengajar. Media audiovisual merupakan perpaduan antara gambar dan suara yang saling mendukung yang mampu menggugah perasaan, perhatian, dan pemikiran bagi yang melihat atau menonton (Rinanto, 1982: 43).
7. Media audio adalah suatu media yang dapat dinikmati oleh alat indra pendengaran, dan mampu menggugah imajinasi bagi pendengarnya, misalnya: radio, kaset, dan sebagainya. (Rinanto, 1982: 43).

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 1.7 Sistematika Penyajian

Agar dapat diperoleh susunan dan bahasa yang sistematis, maka penelitian ini disusun dalam sistematika sebagai berikut: Bab I diawali dengan pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, variabel dan batasan istilah, serta sistematika penyajian. Bab II akan membahas tentang landasan teori yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Pembahasan tentang landasan teori terdiri atas tiga bagian, yaitu penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Bab III membahas tentang metodologi penelitian, yang terdiri atas jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi deskripsi data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian. Terakhir, Bab V adalah penutup, yang membahas tentang kesimpulan, implikasi, dan saran.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Penelitian yang Relevan

Ada tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Ketiga penelitian tersebut adalah sebagai berikut ini: Penelitian pertama, dilakukan oleh Kurniawati (2004) dengan judul Kemampuan Menyimak Rekaman Audio Cerpen "Seteguh Batu Karang" Siswa Kelas II Sekretaris SMK II Purworejo Tahun Ajaran 2003/2004. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas II Sekretaris SMK Negeri II Purworejo dalam menyimak rekaman audio cerpen "Seteguh Batu Karang" adalah baik. hal ini dibuktikan dari hasil penelitian sejumlah 32 siswa pada rentangan skor 6,2-7,5 dicapai sebelas siswa.

Penelitian kedua, dilakukan oleh Sistrasih (2006) dengan judul penelitian Perbedaan Hasil Belajar dengan Menggunakan Media Audio dan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas II SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian terhadap 86 siswa yang terdiri dari kelas II B yang berjumlah 43 dan kelas II E yang berjumlah 43 siswa diketahui bahwa: (1) ada peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa kelas II E dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio, (2) ada peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa kelas II B dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audiovisual, (3) ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa II E dan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kelas II B dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio dan media audiovisual.

Penelitian ketiga, dilakukan oleh Veronica Erna Krismiatun (2007) dengan judul penelitian Perbedaan Hasil Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat tidak Menggunakan Media Audiovisual dan Menggunakan Media Audiovisual Siswa Kelas V (Studi di SD Kanisius Jetisdepok dan SD Kanisius Klepu, Yogyakarta). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: (1) hasil pembelajaran menyimak cerita rakyat tidak menggunakan media audiovisual di SD Kanisius Jetisdepok adalah sedang, (2) hasil pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan menggunakan media audiovisual di SD Kanisius Klepu adalah cukup, (3) ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menyimak cerita rakyat yang tidak menggunakan media audiovisual dengan yang menggunakan media audiovisual.

Relevansi penelitian dengan penelitian terdahulu adalah pertama, sama-sama bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam hal menyimak. Kedua, sama-sama ingin menemukan perbedaan hasil belajar dua kelompok siswa yang berbeda program dalam hal menyimak. Ketiga sama-sama ingin mengetahui perbedaan hasil belajar dengan menggunakan media audio dan audiovisual antara dua kelompok siswa yang berbeda program dalam pembelajaran menyimak.

## **2.2 Kerangka Teori**

### **2.2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Proses pembelajaran menurut KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

masing-masing satuan pendidikan. Proses pendidikan pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Mulyasa, 2006: 245)

Proses belajar mengajar merupakan proses yang paling penting dalam pembelajaran di sekolah. Agar proses belajar mengajar dapat berhasil sesuai tujuan yang direncanakan, guru haruslah menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan memberikan kelonggaran bagi guru dalam pemilihan bahan dan metode pembelajaran bahasa. Namun, kebebasan itu harus tetap mengacu pada kurikulum dan tingkat kemampuan siswa. Kemampuan dasar, materi pokok, dan indikator pencapaian hasil belajar yang dicantumkan dalam standar nasional merupakan bahan minimal yang harus dikuasai siswa. Daerah, sekolah, atau guru dapat mengembangkan atau menyesuaikan bahan yang disajikan dengan situasi dan kondisi setempat peserta didik.

### 2.2.2 Pembelajaran Menyimak

Salah satu tujuan pembelajaran bahasa ialah agar para siswa: terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis. menyimak yaitu mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 1983: 19).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), menyebutkan standar kompetensi pembelajaran menyimak kelas XII SMA meliputi (1) memahami informasi dari berbagai laporan, (2) memahami pembacaan novel, (3) memahami informasi dari berbagai sumber yang disampaikan secara lisan, dan (4) memahami teks drama. Secara jelas uraian mengenai standar kompetensi pembelajaran menyimak kelas XII SMA akan diuraikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas XII SMA

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	<b>Mendengarkan</b> 1. Memahami informasi dari berbagai laporan.	1.1. Membedakan antara fakta dan opini dari berbagai laporan lisan. 1.2. Mengomentari berbagai laporan lisan dengan memberikan kritik dan saran.
2.	<b>Mendengarkan</b> 5. Memahami pembacaan novel.	5.1. Menanggapi pembacaan penggalan novel dari segi vokal, intonasi, dan penghayatan. 5.2. Menjelaskan unsur-unsur intrinsik dari pembacaan penggalan novel.
3.	<b>Mendengarkan</b> 9. Memahami informasi dari berbagai sumber yang disampaikan secara lisan.	9.1. Mengajukan saran perbaikan tentang informasi yang disampaikan secara langsung. 9.2. Mengajukan saran perbaikan tentang informasi yang disampaikan melalui radio/televisi.
4.	<b>Mendengarkan</b> 13. Memahami pembacaan teks drama.	13.1. Menemukan unsur-unsur intrinsik teks drama yang didengar melalui pembacaan. 13.2. Menyimpulkan isi drama melalui

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		pembacaan teks drama.
--	--	-----------------------

Berdasarkan tabel di atas, Standar Kompetensi yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Memahami informasi dari berbagai laporan. adapun kompetensi dasar yang hendak dicapai adalah Membedakan antara fakta dan opini dari berbagai laporan lisan. Bahan yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah rekaman informasi dalam bentuk audio dan audiovisual tentang Candi Dieng di Jawa Tengah.

### 2.2.3 Tingkatan Tes Kemampuan Menyimak

Penyusunan tes kemampuan menyimak yang menyangkut aspek kognitif hendaknya dibuat berjenjang, jika dimungkinkan mulai dari tingkat ingatan sampai dengan tingkat evaluasi (Nurgiyantoro, 2006: 239-245). Berikut tingkatan-tingkatan tes aspek kognitif yang dimaksud mulai dari tingkat ingatan (C1) sampai dengan tingkat analisis (C4)

#### 1. Tes Kemampuan Menyimak Tingkat Ingatan

Tes kemampuan menyimak pada tingkat ingatan hanya menuntut siswa untuk mengingat fakta atau menyebutkan kembali fakta-fakta yang terdapat di dalam wacana yang telah diperdengarkan sebelumnya. Fakta itu dapat berupa nama, peristiwa, angka, tanggal, tahun, dan sebagainya. Bentuk tes yang dipergunakan adalah tes bentuk objektif isian singkat ataupun bentuk pilihan ganda.

#### 2. Tes Kemampuan Menyimak Tingkat Pemahaman

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tes kemampuan menyimak pada tingkat pemahaman menuntut siswa untuk dapat memahami wacana yang diperdengarkan. Kemampuan pemahaman yang dimaksud mungkin terhadap isi wacana, hubungan antar-ride, antar faktor, antarkejadian, hubungan sebab akibat, dan sebagainya. Bentuk tes yang digunakan dapat berupa bentuk tes esai, tetapi bentuk tes objektif lebih banyak digunakan orang.

### 3. Tes Kemampuan Menyimak Tingkat Penerapan

Tes kemampuan menyimak pada tingkat penerapan menuntut siswa untuk dapat menerapkan konsep atau masalah tertentu pada situasi yang baru. Namun, ada permasalahan khusus untuk menyusun tes kemampuan menyimak pada tingkat penerapan. Permasalahan itu adalah konsep atau masalah apa yang ada dalam kemampuan memahami bahasa lisan, dan situasi apa yang dinyatakan baru itu? Jika konsep itu berupa struktur dan atau kosa kata memang mungkin, namun hal itu berarti kita tidak mengukur kemampuan memahami informasi wacana lisan. Oleh sebab itu butir-butir tes kemampuan menyimak yang dapat dikategorikan tes tingkat penerapan, barangkali, adalah butir tes yang terdiri dari pernyataan (diperdengarkan) dan gambar-gambar sebagai alternatif jawaban yang terdapat dalam lembar tugas (Harris, 1979: 38, juga Amran Halim, 1984: 58 melalui Nurgiyatoro, 2006: 242-243).

### 4. Tes Kemampuan Menyimak Tingkat Analisis

Tes kemampuan menyimak pada tingkat analisis pada hakekatnya juga merupakan tes untuk memahami informasi dalam wacana yang ditekankan. Akan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tetapi, untuk dapat memahami informasi, siswa dituntut untuk melakukan kerja analisis. Dengan demikian butir tes tingkat analisis lebih kompleks daripada butir tes pada tingkat pemahaman. Analisis yang dilakukan dapat berupa analisis detail-detail informasi, mempertimbangkan bentuk dan aspek kebahasaan tertentu, menemukan hubungan kelogisan, sebab-akibat, hubungan situasional, dan lain-lain.

### 2.2.4 Pengertian Menyimak

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 1984: 19). Menyimak dan membaca memiliki hubungan erat karena keduanya merupakan alat untuk melakukan komunikasi. Perbedaan antara menyimak dan membaca hanya terletak pada jenis komunikasinya. Menyimak berhubungan dengan komunikasi lisan, sedangkan membaca berhubungan dengan komunikasi tulis. Dalam hal tujuan, kedua kegiatan ini memiliki persamaan yaitu sama-sama memperoleh suatu informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi (Tarigan, 1984: 19).

Menurut Achsin (1981: 3) menyimak merupakan kegiatan mental yang lebih aktif daripada mendengar. Dalam menyimak terdapat proses mental dalam berbagai tingkatan mulai dari proses mengidentifikasi bunyi (*sound identification*), proses menyusun pemahaman dan penafsiran (*konstruktioan*

*process*), dan proses penggunaan (*antilization process*) hasil pemahaman dan penafsiran bunyi yang diterima dari luar.

Mendengar dapat diartikan sebagai suatu proses penerimaan bunyi yang datang dari luar tanpa memperhatikan makna bunyi itu. Dengan kata lain dalam suatu proses menyimak juga terdapat proses mendengar, tetapi tidak selalu dalam proses mendengar terdapat proses menyimak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah mendengarkan dengan pemahaman atau pengertian, sedangkan mendengar belum tentu dengan pemahaman atau pengertian (Achsin, 1981:3).

Herbert H. Clark dan Eve (dalam Achsin, 1981:3) membedakan pengertian menyimak dalam pengertian sempit dan luas. Pengertian sempit menunjuk pada suatu proses mental di mana pendengar menerima bunyi yang diucapkan oleh pembicara dan menggunakan bunyi itu untuk menyusun penafsiran dari apa yang disimaknya. Pengertian luas menunjuk kepada pengertian bahwa si penyimak tidak hanya mengerti dan membuat penafsiran, akan tetapi lebih lanjut dari pada itu dan berusaha melakukan apa yang dimaksudkan oleh si pembicara itu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu rentetan proses mulai dari proses mengidentifikasi bunyi, menyusun penafsiran, pemanfaatan hasil penafsiran, dan proses penyimpanan serta proses menghubungkan-hubungkan hasil penafsiran itu (Achsin, 1981:3)

## 2.2.5 Macam-macam Menyimak

Telah diuraikan di atas bahwa tujuan menyimak adalah untuk memperoleh suatu informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan si pembicara kepada si pendengar. Tujuan itu merupakan tujuan menyimak secara umum. Selain tujuan umum, terdapat pula tujuan khusus yang menyebabkan adanya bermacam-macam menyimak (Tarigan, 1984: 22-23), antara lain adalah sebagai berikut:

### 1. Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif (*extensive listening*) adalah kegiatan menyimak yang berhubungan dengan hal-hal yang lebih umum dan bebas terhadap suatu bahasa, tidak perlu dibawah bimbingan guru langsung.

### 2. Menyimak Intensif

Menyimak intensif adalah kegiatan menyimak yang diarahkan pada sesuatu yang jauh lebih diawasi terhadap suatu hal tertentu.

### 3. Menyimak Sosial

Menyimak sosial (*social listening*) atau menyimak sopan (*courteous listening*) biasanya terjadi dalam situasi-situasi social tempat orang-orang berbicara dan bercengkrama mengenai suatu hal yang menarik perhatian semua orang dan saling mendengarkan satu sama lain untuk membuat response-responsi yang sesuai terhadap apa yang dikatakan oleh seorang rekan.

### 4. Menyimak Sekunder

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menyimak sekunder merupakan kegiatan menyimak secara kebetulan dan secara ekstensif.

### 5. Menyimak Estetik

Menyimak estetik (*aesthetic listening*) adalah fase terakhir dari kegiatan menyimak ekstensif.

### 6. Menyimak Kritis

Menyimak kritis (*critical listening*) adalah kegiatan menyimak yang di dalamnya sudah terlihat kurangnya (atau tiadanya) keasliannya dan ketidaktepatan yang akan diamati.

### 7. Menyimak Konsentratif

Menyimak konsentratif (*concentrative listening*) yaitu menyimak demi suatu maksud tertentu untuk memperoleh suatu informasi, pengertian, dan pemahaman tertentu melalui kegiatan menyimak yang sungguh-sungguh.

### 8. Menyimak Kreatif

Menyimak kreatif (*creative listening*) adalah suatu kegiatan menyimak yang mengakibatkan dalam pembentukan seorang anak secara imajinatif kesenangan-kesenangan akan bunyi, penglihatan, gerak, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan oleh apa-apa yang didengarnya.

### 9. Menyimak Penyelidikan

Menyimak penyelidikan (*exploratory listening*) adalah sejenis menyimak intensif dengan maksud dan tujuan yang agak lebih sempit.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 10. Menyimak Interogatif

Menyimak interogatif (*interrogative listening*) adalah sejenis menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian dan pemilihan, karena si penyimak harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

### 11. Menyimak Pasif

Menyimak pasif (*passive listening*) adalah penyerapan suatu bahasa tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya-upaya kita pada saat belajar dengan teliti, belajar tergesa-gesa, menghafal luar kepala, berlatih, serta menguasai suatu bahasa.

### 12. Menyimak Selektif

Menyimak selektif hendaknya tidak menggantikan menyimak pasif melainkan harus sebagai kegiatan menyimak yang melengkapi kekurangan menyimak pasif.

#### **2.2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Menyimak.**

Ada beberapa faktor yang turut menentukan keefektifan serta kualitas menyimak. Dibawah ini akan diuraikan pendapat dari beberapa ahli yang meliputi:

1. Menurut Tarigan (1980: 97), ada lima faktor yang dapat mempengaruhi menyimak. Kelima faktor tersebut yaitu:
  - a. Pengalaman

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Faktor pengalaman ini lebih pada pengalaman dari si penyimak atau individu itu sendiri. Pengalaman sendiri belum tentu berasal dari diri sendiri, tetapi dapat juga datang dari luar, seperti cerita bahkan kejadian yang menimpa orang lain.

### b. Pembawaan

Faktor pembawaan dapat terlihat ketika pendengar sedang menyimak sesuatu informasi dari pembicara. Pembawaan yang tenang pada saat menyimak informasi akan lebih memperlancar proses menyimak.

### c. Sikap atau pendirian

Faktor sikap atau pendirian dapat dilihat ketika siswa dihadapkan pada topik yang akan disimak. Sikap siswa itu tercermin pada saat siswa merespon baik atau tidak terhadap topik yang disajikan. Respon yang baik dari siswa tentu dapat menunjang dan memperlancar kegiatan menyimak.

### d. Motivasi

Motivasi ini datang dari hati siswa. Motivasi merupakan daya penggerak bagi siswa dan menunjukkan apakah siswa mempunyai kemampuan untuk menyimak atau tidak.

### e. Perbedaan dan jenis kelamin

Faktor jenis kelamin sangat menentukan topik yang disajikan. Misalnya topik yang akan disajikan merupakan kegiatan atau tips-tips

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memasak, maka topik tersebut sangat cocok diberikan kepada penyimak yang mayoritas perempuan, sedangkan penyimak yang mayoritas laki-laki dapat disajikan topik seputar olahraga atau topik seputar dunia laki-laki.

2. Menurut Tarigan (1983: 44) terdapat tiga faktor yang dapat menghambat siswa dalam kegiatan menyimak. Ketiga faktor tersebut yaitu:

a. Faktor Fisik

Kondisi fisik seorang penyimak merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas keaktifan penyimak dalam menyimak. Di samping kondisi kesehatan dari si penyimak kondisi ruangan belajar haruslah tenang, tidak mudah mendatangkan gangguan dan selingan terhadap kegiatan menyimak. Sedapat mungkin guru harus mampu membendung datangnya arus suara masuk. Guru harus dapat melihat serta memeriksa bangku-bangku siswa bebas dari benda-benda yang dapat mengganggu perhatian siswa. Lebih jauh lagi, guru harus membantu siswa didiknya memperoleh situasi yang menyenangkan serta cara penyajian pelajaran yang menarik, sehingga apa yang mereka simak itu benar-benar mereka pahami (Tarigan, 1983: 44).

b. Faktor Psikologis

Faktor lain yang kerap kali sulit diatasi adalah faktor psikologis, karena dalam proses menyimak melibatkan sikap-sikap dan sifat-sifat pribadi. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah:

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 1) Prasangka dan kurangnya simpati terhadap si pembicara beserta sebab musebabnya.
- 2) Keegosentrisan dan keasyikan terhadap minat-minat pribadi serta masalah-masalah pribadi.
- 3) Kepicikan, kurang luas pandangan.
- 4) Kebosanan atau tidak adanya perhatian pada subjek.
- 5) Sikap yang tidak layak terhadap sekolah, terhadap guru, terhadap subjek, atau terhadap pembicara.

Kelima faktor tersebut dapat mempengaruhi menyimak kearah yang merugikan dan mempunyai akibat yang jelek bagi seluruh kegiatan belajar siswa. Sedangkan faktor-faktor psikologis yang dapat menguntungkan dalam kegiatan menyimak, antara lain pengalaman-pengalaman masa lalu yang menyenangkan, yang menentukan minat-minat dan pilihan-pilihan, kepandaian yang beraneka ragam, dan lain-lain yang jika dihubungkan dengan satu bidang diskusi jelas merupakan pengaruh-pengaruh yang menguntungkan terhadap proses menyimak (Tarigan, 1983: 46).

### c. Faktor Pengalaman

Selain faktor fisik dan psikologis, faktor pengalaman juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyimak. Kurang atau tidaknya minat siswa merupakan akibat dari pengalaman yang miskin atau tidaknya sama sekali pengalaman dalam bidang yang akan disimak (Tarigan, 1983:

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

46). Latar belakang pengalaman merupakan faktor penting dalam menyimak. Penguasaan kosakata dalam menyimak juga turut mempengaruhi kualitas menyimak (Tarigan, 1983: 47).

3. Menurut Achsin (1981: 5) terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam kegiatan menyimak, antara lain yaitu:

a. Faktor Keterbatasan Fasilitas

Salah satu faktor penghambat dalam pengajaran menyimak yaitu belum tersedianya buku-buku dan alat perekam yang memadai, kondisi ruang belajar yang belum menunjang pengajaran menyimak, serta jumlah siswa yang sangat besar di kelas.

b. Faktor Perhatian dan Kebiasaan Siswa Menyimak

Di samping faktor keterbatasan fasilitas, perhatian siswa dan daya tahan serta kebiasaan menyimak masih kurang. Hal ini banyak berhubungan dengan masalah pengelolaan kelas di dalam interaksi belajar mengajar menyimak.

c. Faktor Kebahasaan

Faktor-faktor yang merupakan penghambat utama di dalam pengajaran menyimak adalah faktor yang bersifat kebahasaan mulai dari mengenali bunyi di tingkat fonologi, kata, kalimat, dan ujaran dan wacana.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 2.2.7 Prinsip-prinsip Pengajaran Menyimak

Menurut Achsin (1981: 10-15) terdapat lima prinsip yang merupakan ketentuan umum bagi suatu proses pengajaran menyimak. Kelima prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengajaran menyimak harus mempunyai tujuan tertentu yang dinyatakan secara jelas.
2. Tujuan intruksional harus sesuai dengan kurikulum dan baik guru maupun siswa harus sama-sama mengetahui tujuan intruksional tersebut.
3. Pengajaran menyimak harus disusun dengan perencanaan yang hati-hati, selangkah demi selangkah dari yang sederhana ke yang lebih kompleks sesuai dengan tingkat kemajuan kemahiran bahasa siswa. Rivers (melalui Achsin, 1981: 11) membedakan empat fase aktivitas menyimak mulai dari yang paling sederhana sampai ke yang paling kompleks, yaitu:

- a. Fase Identifikasi

Pada fase ini siswa memerlukan latihan membedakan bunyi-bunyi dan perbedaan-perbedaan makna yang disebabkan oleh tekanan, intonasi, dan jeda (Achsin, 1981: 11).

- b. Fase Identifikasi dan Seleksi Tanpa Retensi

Seleksi adalah pemahaman isi suatu ujaran, sedangkan retensi adalah daya tahan menyimpan hasil dari pemahaman tersebut. Pada fase kedua ini,

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penyimak sudah dapat mengidentifikasi bunyi dan memahami makna ujaran tanpa dituntut untuk dapat mengingat apa yang didengarnya (Achsin, 1981: 11).

### c. Fase Identifikasi dan Seleksi Terpimpin , Retensi Jangka Pendek

Pada fase ini seleksi dipimpin dan sudah dituntut retensi, tetapi baru retensi untuk jangka pendek. Untuk latihan ini dapat diberikan, misalnya sebelum siswa disuruh menyimak, terlebih dahulu diberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis, kemudian mereka menyimak untuk mencari jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan (Achsin, 1981: 11).

### d. Fase Identifikasi, Seleksi, dan Retensi Jangka Panjang

Fase ini merupakan tingkat terakhir dalam pengajaran menyimak. Pada fase ini siswa didorong untuk secara bebas dapat menyimak berbagai ragam materi ujaran, misalnya kutipan-kutipan kesusastraan seperti puisi, drama, surat kabar, diskusi tentang hal-hal yang menarik minat siswa. Pada akhir kegiatan dari fase ini siswa diharapkan sudah dapat menceritakan atau menulis kembali apa yang telah mereka simak (Achsin, 1981: 11).

4. Struktur pengajaran menyimak harus menumbuhkan partisipasi aktif terbuka dari siswa. Bahkan pengajaran menyimak harus merupakan kebutuhan komunikatif yang mendesak untuk diingat supaya dapat mengembangkan pemusatan perhatian. Materi yang disimak harus yang menarik bagi siswa

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

agar siswa dengan senang hati berpartisipasi secara terbuka di dalam pengajaran menyimak (Achsin, 1981: 15).

5. Pengajaran menyimak harus menekankan kerja ingatan yang sadar. Salah satu tujuan pengajaran menyimak adalah memperkuat daya ingatan siswa. Oleh karena itu, materi pengajaran menyimak haruslah secara bertahap menumbuhkan abilitas siswa untuk mengingat secara sadar bukan menghafal atau menerka frase-frase atau kalimat-kalimat yang didengarnya (Achsin, 1981: 15).
6. Pengajaran menyimak haruslah betul-betul mengajar dan bukan menguji. Prinsip terakhir ini lebih banyak menyangkut sikap mental pengajar, apakah seorang pengajar lebih bersifat positif di dalam mendorong siswa-siswanya dalam mengikuti pelajaran menyimak atau sebaliknya (Achsin, 1981: 15).

### 2.2.8 Kriteria Bahan Menyimak

Menurut Setya Tri Nugroho (2000: 9), terdapat delapan kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bahan menyimak. Delapan kriteria pemilihan bahan tersebut antara lain:

1. Keaslian dan validitas.

Bahan pembelajaran yang diberikan haruslah asli. Maksudnya, bahan tersebut tidak boleh ditambah atau dikurangi. Keaslian bahan memang penting. Untuk mencari bahan yang asli dapat diperoleh di surat kabar, artikel-artikel, ensiklopedia.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 2. Menarik.

Penyediaan bahan yang menarik perlu diusahakan agar dapat memotivasi pembelajar. Selain itu bahan yang digunakan pun harus disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian kegiatan pembelajaran akan menjadi beragam.

### 3. Keterbelajaran.

Hal ini berarti bahan yang akan disajikan dapat dipelajari oleh pembelajar. Siswa dapat mempelajari bahan tersebut apabila disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka.

### 4. Konsisten dengan realita sosial.

Bahan pembelajaran yang diberikan dapat langsung dipergunakan secara praktis dalam kehidupan bermasyarakat.

### 5. Bermanfaat.

Bahan pembelajaran yang telah dipilih hendaknya dapat memberikan manfaat bagi siswa.

### 6. Fleksibel.

Fleksibel dalam konteks ini berarti bahwa bahan pembelajaran yang dipakai tidak hanya mengarah pada pencapaian kemampuan berbahasa tertentu saja melainkan tercapainya berbagai keterampilan berbahasa sekaligus.

### 7. Keberagaman.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bahan yang beragam akan membantu siswa dalam memahami berbagai jenis teks dan memperkaya pengetahuan mereka dengan beragam informasi yang ada.

### 8. Tingkat kepentingan bahan.

Bahan yang akan kita pilih harus benar-benar penting bagi program pembelajaran.

### 2.2.9 Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harafiah berarti “peraturan atau pengantar” (Sadiman, 1990: 6). Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan suatu informasi atau pesan kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Oleh sebab itu, peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan alat bantu untuk menyalurkan pesan atau informasi kepada penerima melalui cerita, film, foto, gambar, dongeng, dan alat media lainnya yang dapat merangsang bakat dan daya kreatif siswa dalam belajar. Melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak bisa lebih menjadi konkret.

Menurut Wina Sanjaya (2009: 208-210), secara khusus media pembelajaran memiliki fungsi dan peran sebagai berikut:

1. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Peristiwa-peristiwa yang penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat direkam dan digunakan manakala diperlukan.

2. Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu.

Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme.

3. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa.

Penggunaan media pembelajaran dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

4. Media pembelajaran memiliki nilai praktis sebagai berikut:

- a. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.
- b. Media dapat mengatasi batas ruang kelas.
- c. Memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dengan lingkungan.
- d. Media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan.
- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata, dan tepat.
- f. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik.
- g. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- h. Media dapat mengontrol kecepatan belajar siswa.
- i. Media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari yang konkret hingga ke yang abstrak.

Media pembelajaran memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap proses pembelajaran. Berikut ini adalah kontribusi media pembelajaran menurut Kemp and Dayton melalui Wina Sanjaya (2009: 210-211).

1. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
2. Pembelajaran dapat lebih menarik.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
4. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
5. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
6. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan di mana pun.
7. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
8. Peran guru berubah ke arah yang positif, artinya guru tidak menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber belajar.

Ada empat alasan mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa (Sudjana dan Rivai, 1990: 2).

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
3. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi.
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Sementara itu guru lebih mudah mengatur dan memberi petunjuk kepada siswa apa yang harus dilakukan, sehingga tugasnya tidak semata-mata menuturkan bahan melalui ceramah.

### 2.2.10 Macam-macam Media

#### 1. Media Audio

Media audio adalah suatu media yang bisa dinikmati oleh alat indra pendengaran dan mampu menggugah imajinasi bagi pendengarnya. Contoh dari media audio antar lain radio, kaset, dan *tape recorder*. Namun, tidak semua yang dipancarkan oleh media dapat dikatakan sebagai media audio. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media audio merupakan pilihan atau seleksi dari bahan-bahan yang dapat menunjang program pendidikan (Rinanto, 1982: 43).

Penulis memilih media audio sebagai media pembelajaran yang berupa rekaman dalam *tape recorder*. Rekaman dapat memberikan pengalaman mendengar yang dapat disimpan dalam ingatan masing-masing pendengar (Hamalik, 1983: 117).

Menurut Oemar Hamalik (1983: 119), ada banyak kelebihan yang ada dalam penggunaan media audio (*tape recorder/kaset*), yaitu:

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. Rekaman memberikan bermacam-macam bahan pelajaran kepada kelas. Misalnya pelajaran puisi, drama, ataupun pelajaran musik dapat diperoleh melalui alat ini.
- b. Menjadikan pembelajaran menjadi lebih konkrit. Melalui rekaman ini maka penyimak akan memperoleh pengalaman langsung dari pendengar mereka.
- c. Masyarakat dapat dibawa ke dalam kelas melalui rekaman. Informasi apa saja yang ada di luar kelas dapat kita rekam untuk kita jadikan media pembelajaran. Misalnya, pidato Presiden RI, tips-tips yang ada di radio, dll.
- d. Mendorong kegiatan belajar . bahan-bahan yang diperoleh dapat merangsang diskusi dalam bidang mata pelajaran tertentu, mengapresiasi suatu benda, misalnya ada suatu cerpen dan siswa harus berkelompok untuk dapat memerankan tiap tokoh di dalam cerpen tersebut.
- e. Bahan yang diperoleh adalah asli. Informasi yang akan direkam haruslah dari sumber yang sebenarnya. Dengan demikian akan memberikan keterangan dan pengalaman yang sesungguhnya.
- f. Rekaman akan memberikan latihan. Suatu keuntungan dari rekaman adalah rekaman itu dapat diulang berulang kali. Oleh karena itu, rekaman dapat dijadikan latihan. Hal ini dapat menjadikan pelajaran menjadi baik.
- g. Efisiensi dalam pengajaran bahasa. Misalnya dalam pembelajaran berbicara. Dengan adanya rekaman ini dapat diisi dengan suatu contoh pidato yang baik.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- h. Mendorong motivasi belajar. Rekaman akan merangsang perhatian dan minat sehingga memudahkan penerimaan keterangan-keterangan. Dengan adanya metode yang variatif siswa tidak akan mengalami kejenuhan.

Kelebihan dari *tape recorder* dalam pembelajaran menyimak menurut Rinanto (1982: 47-48), yaitu:

1. Dengan menggunakan *tape recorder/kaset*, guru dapat mempersiapkan terlebih dahulu dengan baik, guru dapat mencoba terlebih dahulu apakah suara sesuai dengan mata pelajaran yang akan dibahas atukah tidak. Lalu hal-hal apa yang perlu dipersiapkan agar anak didik dapat ambil bagian dalam pembelajaran secara aktif.
2. Dengan menggunakan *tape recorder/kaset*, guru dapat memutar ulang program yang disajikan, sehingga anak didik lebih jelas atau menghentikan/mematikan tape sewaktu ada sesuatu yang tidak beres, dan memutar kembali jika suasana sudah baik.
3. Dengan menggunakan *tape recorder/kaset*, kita dapat menyajikan mata pelajaran di luar kelas. Misalnya, guru menginstruksikan kepada anak didik untuk merekam pembicaraan-pembicaraan para pedagang kecil yang ada di pasar, atau guru meminta menginterview orang-orang tertentu yang mempunyai kaitan dengan pembelajaran yang akan di bahas.
4. *Tape recorder/kaset* dapat menimbulkan banyak kegiatan, misalnya diskusi, dramatisasi.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. *Tape recorder*/kaset sangat efisien untuk mengajarkan bahasa. Misalnya laboratorium-laboratorium bahasa sangat membantu tercapainya tujuan intruksional.
6. Kaset-kaset yang sudah tidak digunakan lagi dapat dihapus rekamannya, sehingga kaset ini dapat dipakai untuk penguasaan program yang lain. Untuk mata pelajaran yang mengajarkan penguasaan vokal maka ciri ini cukup menguntungkan.

Selain memiliki kelebihan, ternyata media audio juga memiliki kekurangan atau kelemahan. Kelemahan media audio menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (1990: 131) adalah sebagai berikut:

- a. Media ini memerlukan pemusatan pengertian pada suatu pengalaman yang tetap dan tertentu, sehingga pengertiannya harus didapat dengan cara belajar yang khusus.
- b. Tingkat pengertiannya hanya dapat dikontrol melalui tingkatan penguasaan perbendaharaan kata-kata atau bahasa, serta susunan kalimat.
- c. Media audio yang menampilkan symbol digit dan analog dalam bentuk auditif adalah abstrak, sehingga pada hal-hal tertentu perlu pengalaman visual.

### 2. Media Audiovisual

Media audiovisual adalah suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar. Media

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

audiovisual merupakan perpaduan antara gambar dan suara yang saling mendukung, yang mampu menggugah perasaan, perhatian, dan pemikiran bagi yang melihat atau menonton (Rinanto, 1982: 21).

Media audiovisual terdiri dari “software” dan “hardware”. Software adalah bahan-bahan informasi yang terdapat dalam sound slide, kaset, TV, dan sebagainya. Sedangkan hardware adalah segenap peralatan teknis yang memungkinkan software bisa dinikmati, misalnya: tape, proyektor, film, slide, dan sebagainya (Rinanto, 1982: 21).

Menurut Andre Rinanto (1982: 53-56) ada lima kelebihan dari media audiovisual, yaitu:

- a. Media audiovisual dapat menanamkan konsep dasar yang besar, konkret dan realities.
- b. Media audiovisual sangat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungannya.
- c. Media audiovisual dapat melampaui batas ruang dan waktu. Dalam hal ini kita mesti menyadari bahwa banyak hal yang tak mungkin dialami secara langsung oleh anak didik di dalam kelas.
- d. Media audiovisual membangkitkan keinginan dan minat baru pada anak didik.
- e. Media audiovisual memberikan pengalaman yang integral dari yang konkret sampai yang abstrak.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan uraian di atas, penulis berasumsi bahwa media audiovisual mempunyai kelebihan dibandingkan dengan media audio. Kelebihan dari media audiovisual, yaitu mampu memberikan informasi baik berupa suara maupun gambar kepada penyimak, sehingga informasi yang disajikan lebih mudah ditangkap dan dipahami.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Dengan kegiatan menyimak siswa diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Banyak strategi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. salah satu strategi yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan media pembelajaran.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan suatu informasi atau pesan kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Dalam proses pembelajaran bahasa guru dapat menggunakan alat bantu untuk menyalurkan pesan atau informasi kepada penerima dalam proses belajar dengan melalui cerita, film, foto, gambar, dongeng, dan alat media lainnya yang dapat merangsang bakat dan daya kreatif siswa dalam belajar.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif adalah pembelajaran yang berusaha memanfaatkan media yang ada sebagai bentuk variasi pembelajaran di sekolah. Agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, guru diharapkan dapat memanfaatkan berbagai media yang ada sebagai alat pembelajaran yang efektif.

Banyak variasi media yang dapat dimanfaatkan guru sebagai sarana pembelajaran. Dari sekian banyak variasi media yang dapat digunakan sebagai alat pembelajaran, penulis menggunakan media audio dan media audiovisual yang isinya berupa rekaman informasi tentang Candi Dieng di Jawa Tengah. Media audiovisual dapat dinikmati oleh indra pendengaran dan penglihatan karena menyajikan informasi yang berupa gambar (visual) dan suara (audio), sedangkan media audio hanya dapat dinikmati oleh indra pendengaran saja karena menampilkan informasi berupa suara (audio).

Melalui kedua media tersebut (audio dan audiovisual) akan diisi suatu informasi tentang Candi Dieng di Jawa Tengah yang nantinya akan disimak oleh siswa. Dalam proses menyimak ini siswa diarahkan untuk menyimak secara ekstensif. Dalam menyimak ekstensif, siswa diharapkan dapat menikmati dan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin. Setelah kegiatan menyimak selesai, siswa selanjutnya diminta untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan sesuai dengan informasi yang telah disimak tadi. Jawaban siswa tersebut selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui perbedaan hasil belajar menyimak menggunakan media audio dan media audiovisual.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data terkumpul (Arikunto, 1990: 62). Ada tiga hipotesis dalam penelitian ini. Alasan peneliti mengajukan hipotesis tersebut, yaitu (1) berdasarkan informasi dari guru bahasa bersangkutan diketahui bahwa kemampuan antara siswa Kelas XII Bahasa dan siswa Kelas XII IPA SMA Bruderan Purworejo dalam menyimak informasi tanpa menggunakan media menunjukkan hasil yang hampir sama. Berdasarkan informasi inilah peneliti memilih siswa kelas XII Bahasa dan siswa kelas XII IPA SMA Bruderan Purworejo sebagai sampel dalam penelitian ini. (2) dalam penelitian ini media yang digunakan pada tiap kelas berbeda. Dalam pembelajaran menyimak kelas XII Bahasa menggunakan media audio dan kelas XII IPA menggunakan media audiovisual. Seperti yang telah dijelaskan dalam kajian teori diketahui bahwa media audio memiliki kekurangan dibandingkan media audiovisual. Media audio hanya dapat menyampaikan informasi berupa suara yang hanya dapat ditangkap oleh indra pendengaran, sedangkan media audiovisual dapat menyampaikan informasi baik berupa suara dan gambar yang dapat ditangkap oleh indra pendengaran dan penglihatan. Dengan demikian media audiovisual lebih unggul daripada media audio karena informasi yang disajikan dengan media audiovisual ini lebih lengkap dan lebih mudah ditangkap serta dipahami. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis I:

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

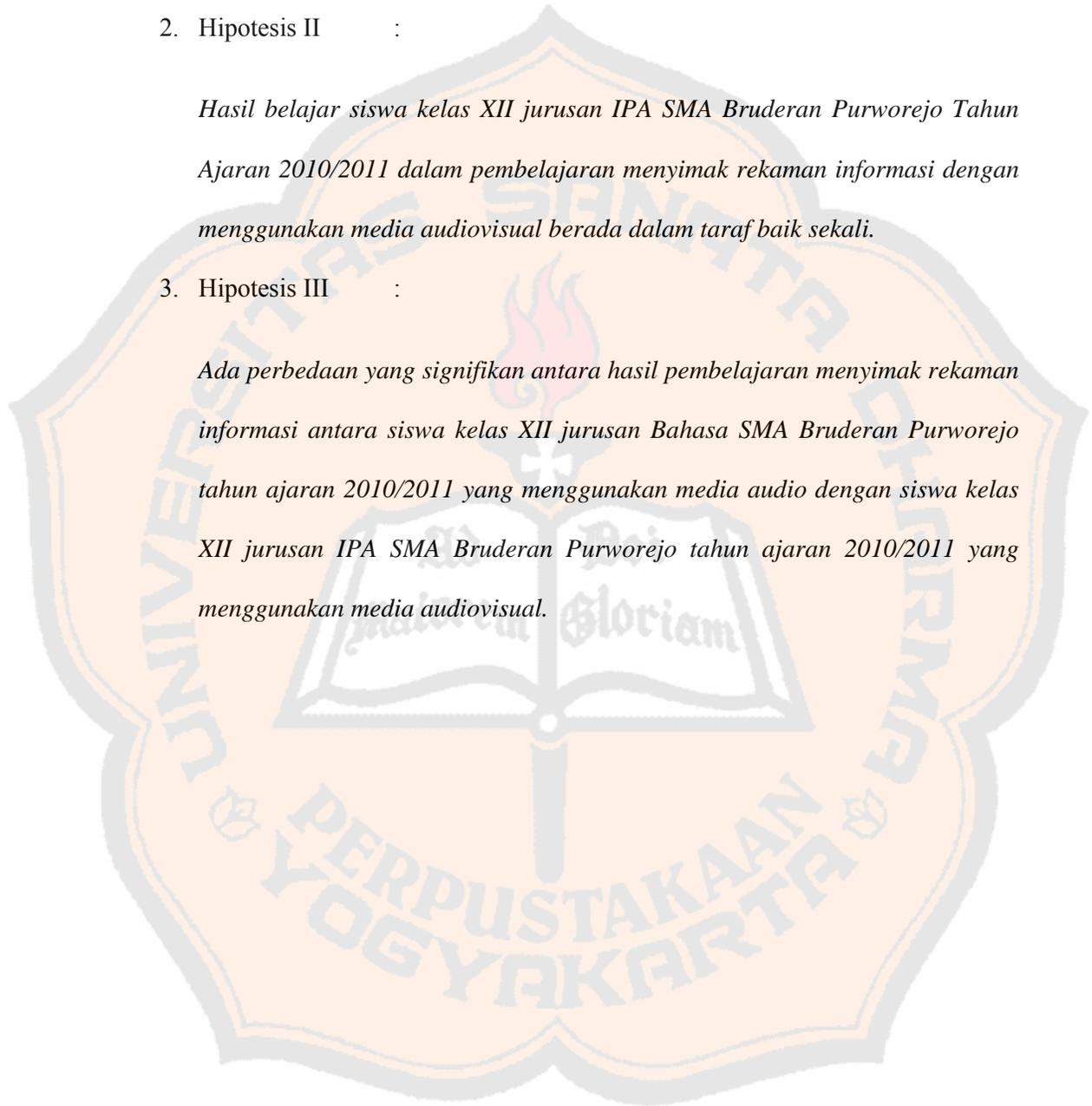
*Hasil belajar siswa kelas XII jurusan Bahasa SMA Brudera Purworejo Tahun Ajaran 2010/2011 dalam pembelajaran menyimak rekaman dengan menggunakan media audio berada dalam taraf baik.*

2. Hipotesis II :

*Hasil belajar siswa kelas XII jurusan IPA SMA Brudera Purworejo Tahun Ajaran 2010/2011 dalam pembelajaran menyimak rekaman informasi dengan menggunakan media audiovisual berada dalam taraf baik sekali.*

3. Hipotesis III :

*Ada perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menyimak rekaman informasi antara siswa kelas XII jurusan Bahasa SMA Brudera Purworejo tahun ajaran 2010/2011 yang menggunakan media audio dengan siswa kelas XII jurusan IPA SMA Brudera Purworejo tahun ajaran 2010/2011 yang menggunakan media audiovisual.*



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan (Arikunto, 1990:309). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang kerangka teorinya sudah ada dan akan dipergunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menginterpretasikan data (Soewandi (2006: 7). Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menggeneralisasi populasi berdasarkan sampel reseptif, artinya apa yang diperoleh dari sampel dapat digeneralisasi pada populasi, dengan catatan bahwa sampel dan populasi memiliki ciri yang sama.

Deskripsi yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah deskripsi hasil belajar menyimak rekaman informasi siswa kelas XII Bahasa SMA Bruderan Purworejo dengan menggunakan media audio, deskripsi hasil belajar menyimak rekaman informasi siswa kelas XII IPA SMA Bruderan Purworejo dengan menggunakan media audiovisual, dan deskripsi tentang perbedaan hasil belajar menyimak rekaman informasi antara siswa kelas XII Bahasa SMA Bruderan Purworejo dengan menggunakan media audio dan siswa kelas XII IPA SMA Bruderan Purworejo dengan media audiovisual.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan seluruh subjek penelitian (Arikunto, 1990: 102). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Bahasa kelas XII dan siswa IPA kelas XII SMA SMA Bruderan Puraworejo Tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 43 siswa, sehingga populasinya 43.

Tabel 4

Jumlah siswa SMA Bruderan Puraworejo

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas XII Bahasa	22 siswa
Kelas XII IPA	21 siswa

#### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini mengambil seluruh jumlah populasi, yaitu siswa kelas XII jurusan Bahasa dan siswa kelas XII jurusan IPA SMA Bruderan Puraworejo yang keseluruhan sampelnya 43 siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Soewandi bahwa jika dalam penelitian subjek kurang dari 100 orang, maka populasi tersebut diambil sebagai sampel penelitian. Sampel sendiri merupakan sebagian dari populasi yang dapat dipakai untuk menyimpulkan, menggeneralisasikan subjek, asal pengambilan itu benar-benar mewakili populasi (Soewandi, 2008: 4).

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data (Arikunto, 2003: 177). Keberhasilan suatu penelitian sangat ditentukan oleh instrument yang digunakan. Alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dapat berupa angket, wawancara, tes objektif, tes esai, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah tes esai. Semua tes esai yang diujikan tersebut berkaitan dengan isi informasi yang terdapat dalam rekaman video tentang Candi Dieng di Jawa Tengah yang diproduksi oleh Elang Mas Vision. instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esai. Dari instrumen ini diharapkan dapat diperoleh data yang mendukung penelitian dan dapat diketahui hasil pembelajaran menyimak yang menggunakan media audio dan yang menggunakan media audiovisual.

Butir-butir soal yang baik adalah butir soal yang memiliki tingkat kesulitan yang seimbang, artinya butir soal tersebut tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit (Nurgiyantoro, 2006: 138). Untuk selanjutnya instrumen tersebut akan digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menangkap isi informasi dari rekaman video tentang Candi Dieng di Jawa Tengah.

Penyusunan tes kemampuan menyimak yang menyangkut aspek kognitif hendaknya dibuat berjenjang, jika dimungkinkan mulai dari tingkat ingatan (C1) sampai dengan tingkat evaluasi (C4) (Nurgiyantoro, 2006: 239-245).

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penyusunan tes kemampuan menyimak dalam penelitian ini hanya menyangkut tes kemampuan menyimak pada tingkat pemahaman (C2). Tes kemampuan menyimak pada tingkat pemahaman menuntut siswa untuk dapat memahami wacana yang diperdengarkan. Kemampuan pemahaman yang dimaksud mungkin terhadap isi wacana, hubungan antarride, antar faktor, antarkejadian, hubungan sebab akibat, dan sebagainya. Bentuk tes yang digunakan dapat berupa bentuk tes esai, tetapi bentuk tes objektif lebih banyak digunakan orang. Berikut kisi-kisi soal tes tersebut!

Tabel 5

### Kisi-Kisi Soal

<b>Kisi-kisi Soal</b>
1. Menjelaskan 3 alasan penyebab kota Wonosobo sangat cocok dijadikan kota pariwisata.
2. Menjelaskan 2 alasan mengapa dataran tinggi dieng disebut tempat suci.
3. Menjelaskan apa yang dimaksud dengan Dihyang.
4. Menjelaskan / membuktikan bahwa dataran tinggi Dieng dahulu adalah danau.
5. Menjelaskan apa yang dimaksud dengan Darmasala dan Kudu.
6. Menjelaskan 4 fakta mengenai Darmasala
7. Menyebutkan delapan candi yang terdapat di dalam Gugusan Candi Dieng.
8. Menjelaskan 4 fakta yang berkaitan dengan pemberian nama candi-candi di kompleks Candi Dieng.
9. Menjelaskan 4 fungsi dataran Candi Dieng.
10. Menjelaskan gaya arsitektur yang terdapat di Candi Bima.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui tes menyimak terhadap rekaman informasi tentang Candi Dieng di Jawa Tengah. Tes menyimak ini dilakukan dengan menggunakan dua media, yaitu dengan media audio dan media audiovisual yang terdiri atas satu jenis tes, yaitu tes esai. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2006: 71), tes esai adalah suatu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban siswa dalam bentuk uraian dengan mempergunakan bahasa sendiri. Dalam tes bentuk esai siswa dituntut untuk berfikir tentang dan mempergunakan apa yang diketahui yang berkenaan dengan pertanyaan yang harus dijawab. Semua butir soal diambil berdasarkan informasi yang terdapat dalam rekaman video Candi Dieng di Jawa Tengah.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan media audio peneliti mengumpulkan data di kelas XII Bahasa.
2. Selanjutnya dengan media yang berbeda, yaitu media audiovisual peneliti mengumpulkan data di kelas XII IPA.
3. Dengan media yang digunakan di masing-masing kelas, siswa disuruh menyimak rekaman rekaman video tentang Candi-Candi di Jawa Tengah dan menjawab pertanyaan yang telah diberikan terlebih dahulu.
4. Peneliti mengumpulkan hasil kerja siswa berupa data-data mentah yang belum diolah.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 3.5 Teknik Analisis Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti tentang objek. Hasil pencatatan itu merupakan fakta dan data yang digunakan sebagai bahan informasi (Arikunto, 1990:91). Menurut Sudjana (1989: 128) pengolahan data bertujuan untuk mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus, sehingga memberikan arah untuk mengkaji lebih lanjut. Teknik analisis data adalah cara bagaimana data yang sudah dikumpulkan itu dianalisis.

Data yang berupa hasil menjawab pertanyaan berdasarkan rekaman tentang Candi Dieng di Jawa Tengah dikoreksi berdasarkan bobot skor yang telah ditentukan. Penilaian meliputi ketepatan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan. Bobot penilaian tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 6

Bobot Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Rentang Skor	Bobot	Skor Maksimal
1.	Menjelaskan 3 alasan penyebab kota Wonosobo sangat cocok dijadikan kota pariwisata.	0 - 4	1	4
2.	Menjelaskan 2 alasan mengapa dataran tinggi dieng disebut tempat suci.	0 - 4	1	4
3.	Menjelaskan apa yang dimaksud dengan <i>Dihyang</i> .	0 - 4	1	4
4.	Menjelaskan / membuktikan bahwa dataran tinggi Dieng dahulu adalah danau.	0 - 4	1	4

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.	Menjelaskan apa yang dimaksud dengan <i>Darmasala</i> dan <i>Kudu</i> .	0 - 4	1	4
6.	Menjelaskan 4 fakta mengenai <i>Darmasala</i>	0 - 4	2	8
7.	Menyebutkan kedelapan candi yang berada di dalam Gugusan Candi Dieng.	0 - 4	2	8
8.	Menjelaskan 4 fakta yang berkaitan dengan pemberian nama candi-candi di kompleks Candi Dieng.	0 - 4	2	8
9.	Menjelaskan 4 fungsi dataran Candi Dieng.	0 - 4	2	8
10.	Menjelaskan dan membedakan gaya arsitektur yang terdapat di Candi Bima.	0 - 4	2	8
Total skor				60

Berdasarkan aspek penilaian di atas, keseluruhan penilaian diberikan skor maksimal 100, yang diperoleh dari perhitungan:

$$\frac{60 \text{ (skor capaian siswa)}}{60 \text{ (skor maksimal betul semua)}} \times 100 = 100$$

Berikut ini akan diuraikan secara rinci kriteria penilaian dari masing-masing soal.

Tabel 7  
Kriteria Penilaian

No. Soal	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Jelaskan tiga (3) alasan yang menyebabkan kota Wonosobo sangat cocok untuk dijadikan kota pariwisata! a. Siswa mendapatkan skor 4 apabila mampu menjelaskan 3	

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>alasan mengapa kota Wonosobo sangat cocok untuk dijadikan kota pariwisata dengan tepat.</p> <p>b. Siswa mendapatkan skor 3 dapat menjelaskan 3 alasan mengapa kota Wonosobo sangat cocok untuk dijadikan kota pariwisata tetapi jawabannya kurang maksimal.</p> <p>c. Siswa mendapatkan skor 2 hanya dapat menjelaskan 2 alasan mengapa kota Wonosobo sangat cocok untuk dijadikan kota pariwisata.</p> <p>d. Siswa mendapatkan skor 1 hanya dapat menjelaskan 1 alasan mengapa kota Wonosobo sangat cocok untuk dijadikan kota pariwisata.</p> <p>e. Siswa mendapatkan skor 0 tidak dapat menjelaskan 3 alasan mengapa kota Wonosobo sangat cocok untuk dijadikan kota pariwisata.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>
2.	<p>Jelaskan dua (2) alasan mengapa Dataran Tinggi Dieng dianggap sebagai tempat yang suci!</p> <p>a. Siswa mendapatkan skor 4 apabila mampu menjelaskan 2 alasan lokasi mengapa Dataran Tinggi Dieng dianggap sebagai tempat yang suci dengan tepat.</p> <p>b. Siswa mendapatkan skor 3 apabila mampu menjelaskan 2 alasan mengapa Dataran Tinggi Dieng dianggap sebagai tempat yang suci, namun jawabannya kurang maksimal.</p> <p>c. Siswa mendapatkan skor 2 apabila mampu menjelaskan 1 alasan lokasi mengapa Dataran Tinggi Dieng dianggap sebagai tempat yang suci dengan tepat.</p> <p>d. Siswa mendapatkan skor 1 apabila mampu menjelaskan 1 alasan lokasi mengapa Dataran Tinggi Dieng dianggap sebagai tempat yang suci, namun jawabannya kurang maksimal.</p> <p>e. Siswa mendapatkan skor 0 apabila tidak mampu menjelaskan 2 alasan lokasi mengapa Dataran Tinggi Dieng dianggap sebagai tempat yang suci dengan tepat.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>
3.	<p>Dieng berasal dari kata <i>Dihyang</i>. Apa arti kata tersebut?</p> <p>a. Siswa mendapatkan skor 4 apabila dapat menjelaskan arti kata <i>Dihyang</i> dengan sangat tepat.</p>	<p>4</p>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>b. Siswa mendapatkan skor 3 apabila dapat menjelaskan arti kata <i>Dihyang</i> dengan kurang maksimal.</p> <p>c. Siswa mendapatkan skor 2 apabila dapat menjelaskan arti kata <i>Dihyang</i> dengan tidak maksimal.</p> <p>d. Siswa mendapatkan skor 1 apabila dapat menjelaskan arti kata <i>Dihyang</i> tetapi tidak tepat.</p> <p>e. Siswa mendapatkan skor 0 apabila tidak dapat menjelaskan arti kata <i>Dihyang</i>.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>
4.	<p>”Dataran tinggi Dieng dahulu adalah sebuah danau.” Bagaimana pernyataan ini dapat dibuktikan? Berikan pula buktinya!</p> <p>a. Siswa mendapatkan skor 4 apabila dapat menjelaskan pernyataan di atas dan memberikan bukti dengan tepat.</p> <p>b. Siswa mendapatkan skor 3 apabila hanya dapat menjelaskan pernyataan di atas tetapi bukti yang diberikan kurang tepat.</p> <p>c. Siswa mendapatkan skor 2 apabila hanya dapat menjelaskan pernyataan di atas tanpa memberikan bukti dengan tepat.</p> <p>d. Siswa mendapatkan skor 1 apabila hanya dapat menjelaskan pernyataan di atas dan penjelasannya tidak maksimal.</p> <p>e. Siswa mendapatkan skor 0 apabila tidak dapat menjelaskan pernyataan di atas dan tidak dapat memberikan bukti dengan tepat.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>
5.	<p>Jelaskan yang dimaksud dengan <i>Darmasala</i> dan <i>Kudu</i>?</p> <p>a. Siswa mendapatkan skor 4 apabila mampu menjelaskan apa yang dimaksud dengan <i>Darmasala</i> dan <i>Kudu</i> dengan tepat.</p> <p>b. Siswa mendapatkan skor 3 apabila hanya mampu menjelaskan apa yang dimaksud dengan <i>Darmasala</i> dengan tepat, sedangkan penjelasan tentang <i>Kudu</i> kurang maksimal, atau sebaliknya.</p> <p>c. Siswa mendapatkan skor 2 apabila hanya mampu menjelaskan apa yang dimaksud dengan <i>Darmasala</i> atau <i>Kudu</i> saja dengan tepat.</p> <p>d. Siswa mendapatkan skor 1 apabila hanya mampu</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>menjelaskan apa yang dimaksud dengan <i>Darmasala</i> atau <i>Kudu</i> saja, tetapi jawabannya tidak maksimal.</p> <p>e. Siswa mendapatkan skor 0 apabila mampu menjelaskan apa yang dimaksud dengan <i>Darmasala</i> dan <i>Kudu</i> dengan tepat.</p>	0
6.	<p>Jelaskan 4 fakta mengenai <i>Darmasala</i>?</p> <p>a. Siswa mendapatkan skor 4 apabila mampu menjelaskan 4 fakta mengenai <i>Darmasala</i> dengan tepat.</p> <p>b. Siswa mendapatkan skor 3 apabila mampu menjelaskan 4 fakta mengenai <i>Darmasala</i> dengan tepat.</p> <p>c. Siswa mendapatkan skor 2 apabila mampu menjelaskan 4 fakta mengenai <i>Darmasala</i> dengan tepat.</p> <p>d. Siswa mendapatkan skor 1 apabila mampu menjelaskan 4 fakta mengenai <i>Darmasala</i> dengan tepat.</p> <p>e. Siswa mendapatkan skor 0 apabila tidak mampu menjelaskan 4 fakta mengenai <i>Darmasala</i> dengan tepat.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>
7.	<p>Lokasi gugusan Candi Dieng terdiri dari 8 Candi dan berada di ketinggian 2088 m di atas permukaan laut. Sebutkan kedelapan candi tersebut!</p> <p>a. Siswa mendapatkan skor 4 apabila mampu menyebutkan 7-8 candi yang termasuk Gugusan Candi Dieng dengan tepat.</p> <p>b. Siswa mendapatkan skor 3 apabila hanya mampu menyebutkan minimal 5-6 candi yang termasuk Gugusan Candi Dieng dengan tepat.</p> <p>c. Siswa mendapatkan skor 2 apabila hanya mampu menyebutkan minimal 3-4 candi yang termasuk Gugusan Candi Dieng dengan tepat.</p> <p>d. Siswa mendapatkan skor 1 apabila hanya mampu menyebutkan minimal 1-2 candi yang termasuk Gugusan Candi Dieng dengan tepat.</p> <p>e. Siswa mendapatkan skor 0 apabila hanya mampu menyebutkan ke 8 candi yang termasuk Gugusan Candi Dieng dengan tepat.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>
8.	<p>Jelaskan empat (4) fakta yang berkaitan dengan pemberian nama terhadap candi-candi di kompleks Candi Dieng!</p>	

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Siswa mendapatkan skor 4 apabila mampu menjelaskan 4 fakta mengenai pemberian nama terhadap candi-candi di kompleks Candi Dieng dengan tepat.	4
	Siswa mendapatkan skor 3 apabila hanya mampu menjelaskan 3 fakta mengenai pemberian nama terhadap candi-candi di kompleks Candi Dieng dengan tepat.	3
	Siswa mendapatkan skor 2 apabila hanya mampu menjelaskan 2 fakta mengenai pemberian nama terhadap candi-candi di kompleks Candi Dieng dengan tepat.	2
	Siswa mendapatkan skor 1 apabila hanya mampu menjelaskan 1 fakta mengenai pemberian nama terhadap candi-candi di kompleks Candi Dieng dengan tepat.	1
	Siswa mendapatkan skor 0 apabila tidak mampu menjelaskan 3 fakta mengenai pemberian nama terhadap candi-candi di kompleks Candi Dieng dengan tepat.	0
9.	Jelaskan empat fungsi dari dataran tinggi Dieng? a. Siswa mendapatkan skor 4 apabila mampu menjelaskan 4 fungsi Candi dieng dengan tepat. b. Siswa mendapatkan skor 3 apabila hanya mampu menjelaskan 3 fungsi Candi dieng dengan tepat. c. Siswa mendapatkan skor 2 apabila hanya mampu menjelaskan 2 fungsi Candi dieng dengan tepat. d. Siswa mendapatkan skor 1 apabila hanya mampu menjelaskan 1 fungsi Candi dieng dengan tepat. e. Siswa mendapatkan skor 0 apabila tidak mampu menjelaskan 0 fungsi Candi dieng dengan tepat.	4 3 2 1 0
10.	Gaya arsitektur Candi Bima merupakan perpaduan antara dua gaya. Gaya manakah yang dimaksud? Apa yang membedakan antara kedua gaya arsitektur tersebut? Jelaskan jawabanmu! a. Siswa mendapatkan skor 4 apabila mampu menyebutkan 2 gaya yang dimaksud dan menjelaskan perbedaan antara kedua gaya tersebut dengan tepat. b. Siswa mendapatkan skor 3 apabila mampu menyebutkan 2 gaya yang dimaksud dengan tepat tetapi kurang tepat dalam	4 3

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menjelaskan perbedaan antara kedua gaya tersebut.	
c. Siswa mendapatkan skor 2 apabila hanya mampu menyebutkan 2 gaya yang dimaksud dengan tepat tetapi salah dalam menjelaskan perbedaan antara kedua gaya tersebut.	2
d. Siswa mendapatkan skor 1 apabila mampu menyebutkan 1 gaya yang dimaksud dengan tepat tetapi salah dalam menjelaskan perbedaan antara kedua gaya tersebut	1
e. Siswa mendapatkan skor 0 apabila tidak mampu menyebutkan 2 gaya yang dimaksud dengan tepat dan tidak dapat menjelaskan perbedaan antara kedua gaya tersebut	0

Langkah berikutnya adalah mengubah skor mentah menjadi nilai jadi.

Langkah-langkah dalam mengubah skor mentah menjadi nilai jadi untuk menentukan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media audio dan audiovisual dalam pembelajaran menyimak siswa Bahasa kelas XII dan siswa IPA kelas XII SMA Bruderan Purworejo, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti menghitung simpangan baku dari penyimpangan skor individual siswa beserta nilai rata-ratanya untuk masing-masing jurusan (kelas XII jurusan IPA dan jurusan Bahasa).

Tabel 8

Perhitungan Nilai Rata-Rata Siswa

Subjek (N)	Skor (X)	Mean ( $\bar{X}$ )

Rumus untuk menghitung mean adalah sebagai berikut:

$$(\bar{X}) = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$(\bar{X})$  : Mean (rata-rata)

$\sum X$  : Jumlah nilai yang dimiliki sampel

N : Jumlah sampel (Nurgiyantoro, 2006: 361)

Tabel 9

Persiapan Perhitungan Simpangan Baku dari Penyimpangan Tiap Skor Siswa Kelas XII SMA Bruderan Purworejo

No	Skor (X)	X (X - $\bar{X}$ )	$x^2$
	N=		$\sum x^2 =$

Berdasarkan data di atas maka dapat dicari simpangan baku dengan menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{(N-1)}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku/standar deviasi

$\chi$  = (x kecil) besarnya penyimpangan individual.

N = Jumlah subjek

- Setelah nilai rata-rata dan simpangan baku dihitung, peneliti mengkonversikan nilai tersebut ke dalam pedoman koversi angka skala seratus dan pedoman

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

konversi angka skala seratus. Fungsi kedua pedoman adalah untuk mencerminkan prestasi siswa sekaligus mencerminkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang sudah diajarkan (Nurgiantoro, 2006: 398).

Berikut ini tabel pedoman konversi angka ke dalam persentase skala seratus.

Tabel 10

Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Seratus

Skala Sigma	Skala Angka	Skala 1-100
+2,25	$\bar{x}+2,25S$	100
+1,75	$\bar{x}+1,75S$	90
+1,25	$\bar{x}+1,25S$	80
+0,75	$\bar{x}+0,75S$	70
+0,25	$\bar{x}+0,25S$	60
-0,25	$\bar{x}-0,25S$	50
-0,75	$\bar{x}-0,75S$	40
-1,25	$\bar{x}-1,25S$	30
-1,75	$\bar{x}-1,75S$	20
-2,25	$\bar{x}-2,25S$	10

Tabel 11

Pedoman Patokan dengan Perhitungan Persentase Skala Seratus

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Seratus	Keterangan
96%-100%	100	Sempurna
86%-95%	90	Baik Sekali
76%-85%	80	Baik
66%-75%	70	Cukup
56%-65%	60	Sedang

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

46%-55%	50	Hampir Sedang
36%-45%	40	Kurang
26%-35%	30	Kurang Sekali
16%-25%	20	Buruk
0%-15%	10	Buruk Sekali

3. Terakhir adalah menentukan perbedaan hasil belajar antara siswa jurusan Bahasa dan IPA dalam memahami isi rekaman informasi. Untuk menentukan ada tidaknya perbedaan dari kelompok yang dibandingkan, dicari taksiran varian dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

Keterangan:

$\sum X_1^2$  = Jumlah skor kuadrat kelompok satu

$\sum X_2^2$  = Jumlah skor kuadrat kelompok dua

Kemudian ada tidaknya perbedaan ditentukan dengan rumus uji-t, sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

keterangan:

t = Koefisien yang dicari

$n_1$  = Jumlah sampel kelompok satu

$n_2$  = Jumlah sampel kelompok dua

$\bar{X}_1$  = Nilai rata-rata kelompok satu

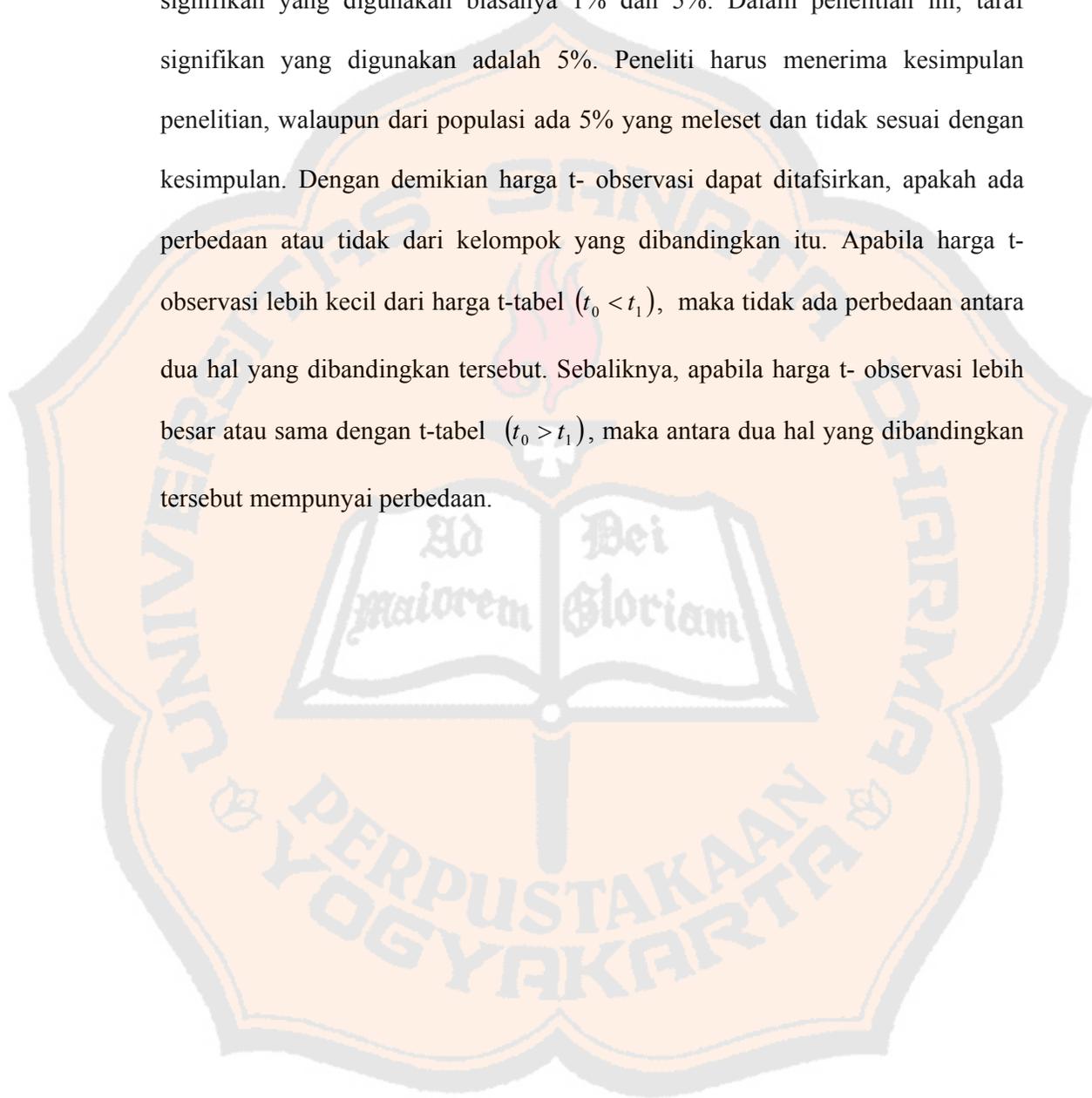
$\bar{X}_2$  = Nilai rata-rata kelompok dua

$S^2$  = Taksiran varian

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(Nurdiyantoro, 2006: 109)

Jika harga t-observasi diketahui selanjutnya dikonsultasikan dengan t-tabel dengan taraf signifikan tertentu. Dalam penelitian pendidikan, taraf signifikan yang digunakan biasanya 1% dan 5%. Dalam penelitian ini, taraf signifikan yang digunakan adalah 5%. Peneliti harus menerima kesimpulan penelitian, walaupun dari populasi ada 5% yang meleset dan tidak sesuai dengan kesimpulan. Dengan demikian harga t-observasi dapat ditafsirkan, apakah ada perbedaan atau tidak dari kelompok yang dibandingkan itu. Apabila harga t-observasi lebih kecil dari harga t-tabel ( $t_0 < t_1$ ), maka tidak ada perbedaan antara dua hal yang dibandingkan tersebut. Sebaliknya, apabila harga t-observasi lebih besar atau sama dengan t-tabel ( $t_0 > t_1$ ), maka antara dua hal yang dibandingkan tersebut mempunyai perbedaan.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yang dimaksud berupa skor yang diperoleh dari hasil tes menyimak rekaman informasi tentang Candi Diang di Jawa Tengah. Tes menyimak diikuti oleh siswa kelas XII jurusan Bahasa dan jurusan IPA, SMA Bruderan Purworejo tahun ajaran 2010/2011. Tes dilaksanakan pada tanggal 4 November 2010. Pengambilan data dilakukan dengan jumlah soal dan durasi waktu yang sama.

Ada dua populasi dalam penelitian ini. Populasi pertama, yaitu siswa kelas XII Bahasa SMA Bruderan Purworejo yang berjumlah 22 siswa. Populasi kedua, yaitu siswa kelas XII IPA SMA Buderan Purworejo yang berjumlah 21 siswa. jumlah keseluruhan sampelnya adalah 43 siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Soewandi (2006: 4) bahwa jika dalam penelitian subjek kurang dari 100 orang, maka populasi tersebut diambil sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 2 siswa kelas XII jurusan IPA yang tidak hadir dan 1 siswa kelas XII Bahasa yang tidak hadir dikarenakan sakit, maka populasi berkurang menjadi 40 siswa. Data siswa dari jurusan Bahasa berjumlah 21 dan data siswa dari jurusan IPA berjumlah 19.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 12

Populasi, Sampel, Jumlah Siswa yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Tes

Kelas	Jumlah Siswa (Populasi)	Jumlah Siswa Yang Mengikuti Tes	Jumlah Siswa Yang Tidak Mengikuti Tes	Sampel
XII IPA	21	19	2	19
XII Bahasa	22	21	1	21
$\Sigma$	43	40	3	40

Dari data penelitian untuk jurusan Bahasa diperoleh skor tertinggi 90 dan skor terendah 45, sedangkan untuk jurusan IPA diperoleh skor tertinggi 88 dan skor terendah 56.

### 4.2 Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari 40 siswa yang dijadikan sampel penelitian selanjutnya dianalisis untuk mengetahui: hasil belajar siswa kelas XII Bahasa dalam pembelajaran menyimak rekaman informasi dengan menggunakan media audio, hasil belajar siswa kelas XII IPA dalam pembelajaran menyimak rekaman informasi dengan menggunakan media audiovisual, dan perbedaan hasil belajar antara kedua jurusan tersebut dalam pembelajaran menyimak rekaman informasi. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian dari pembelajaran menyimak rekaman informasi tentang dengan menggunakan media audio dan media audiovisual antara siswa kelas XII Bahasa dan siswa kelas XII IPA SMA Bruderan Purworejo tahun ajaran 2010/2011.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 4.2.1 Kemampuan Siswa Kelas XII Jurusan Bahasa

Skor-skor mentah yang diperoleh siswa-siswa kelas XII Bahasa dalam tes menyimak kemudian dicari jumlah nilai rata-rata dan simpangan bakunya. Skor yang diperoleh setiap siswa (disebut skor mentah) biasanya mempunyai penyimpangan atau perbedaan dengan nilai rata-rata yang dicapai seluruh siswa (Nurgiyantoro, 2006: 367). Besarnya penyimpangan baku itu diperoleh dengan cara menghitung: skor mentah dikurangi nilai rata-rata. Berikut adalah rumus untuk menghitung besarnya simpangan baku:

$$\chi = X - \bar{X}$$

Keterangan :

$\chi$  = (x kecil) besarnya penyimpangan individual.

$X$  = (X besar) skor mentah.

$\bar{X}$  = (X bar) nilai rata-rata.

Sebelum diperoleh penyimpangan individual maka perlu dihitung terlebih dahulu nilai rata-rata siswa. Rumus untuk menghitung nilai rata-rata siswa adalah sebagai berikut:

$$(\bar{X}) = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$(\bar{X})$  = Mean (rata-rata)

$\sum X$  = Jumlah nilai yang dimiliki sampel

$N$  = Jumlah sampel

Berikut disajikan data skor-skor siswa kelas XII jurusan Bahasa beserta perhitungan mean atau nilai rata-rata siswa.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 13

Perhitungan Nilai Rata-Rata Siswa Kelas XII Jurusan Bahasa SMA Bruderan  
Purworejo dalam Pembelajaran Menyimak dengan Menggunakan Media Audio

Subjek (N)	Skor (X)	Mean ( $\bar{X}$ )
1	90	$(\bar{X}) = \frac{\sum X}{N}$ $\bar{X} = \frac{1354}{21}$ $\bar{X} = 64.48$
2	85	
3	80	
4	76	
5	73	
6	71	
7	70	
8	68	
9	68	
10	66	
11	66	
12	63	
13	60	
14	60	
15	60	
16	56	
17	56	
18	51	
19	45	
20	45	
21	45	
N=21	$\sum X = 1354$	

Dari perhitungan di atas diketahui nilai rata-rata siswa kelas XII jurusan Bahasa dalam pembelajaran menyimak menggunakan media audio, yaitu 64.48.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selanjutnya untuk mencari besarnya simpangan baku dari data-data di atas disajikan lagi ke dalam tabel berikut.

Tabel 14

Persiapan Perhitungan Simpangan Baku dari Penyimpangan Tiap Skor Siswa Kelas XII Jurusan Bahasa SMA Bruderan Purworejo dalam Pembelajaran Menyimak dengan Menggunakan Media Audio

No.	Skor (X)	X ( $X - \bar{X}$ )	$X^2$
1	90	25.52	651.2704
2	85	20.52	421.0704
3	80	15.52	240.8704
4	76	11.52	132.7104
5	73	8.52	72.5904
6	71	6.52	42.5104
7	70	5.52	30.4704
8	68	3.52	12.3904
9	68	3.52	12.3904
10	66	1.52	2.3104
11	66	1.52	2.3104
12	63	-1.48	2.1904
13	60	-4.48	20.0704
14	60	-4.48	20.0704
15	60	-4.48	20.0704
16	56	-8.48	71.9104
17	56	-8.48	71.9104
18	51	-13.48	181.7104
19	45	-19.48	379.4704
20	45	-19.48	379.4704
21	45	-19.48	379.4704
21	N=21		$\sum x^2 = 3147.238$

Untuk mengetahui besarnya simpangan baku dari data di atas maka dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{(N-1)}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku/standar devisiasi

$\chi$  = (x kecil) besarnya penyimpangan individual.

N = Jumlah subjek

Perhitungannya:

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{(N-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{3147.238}{(21-1)}}$$

$$S = \sqrt{157.361}$$

$$S = 12.544$$

Dari perhitungan di atas diketahui besar simpangan baku adalah 12.544.

Setelah nilai rata-rata dan simpangan baku diperoleh, kemudian nilai dikorversikan ke dalam pedoman koversi angka skala seratus dan pedoman patokan presentase skala seratus. Fungsi kedua pedoman adalah untuk mencerminkan prestasi siswa sekaligus mencerminkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang sudah diajarkan (Nurgiantoro, 2001: 398). Berikut ini adalah tabel pedoman konversi angka ke dalam persentase skala seratus.

Tabel 15

Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Seratus untuk Nilai Hasil Tes Menyimak Rekaman Informasi Siswa Kelas XII Jurusan Bahasa dengan Menggunakan Media Audio

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Angka	Skala Seratus
2.25	$64.48 + (2.25 \times 12.544) = 92.704$	92.704	100
1.75	$64.48 + (1.75 \times 12.544) = 86.432$	86.432	90
1.25	$64.48 + (1.25 \times 12.544) = 80.16$	80.16	80
0.75	$64.48 + (0.75 \times 12.544) = 73.888$	73.888	70
0.25	$64.48 + (0.25 \times 12.544) = 67.616$	67.616	60
-0.25	$64.48 - (0.25 \times 12.544) = 61.344$	61.344	50
-0.75	$64.48 - (0.75 \times 12.544) = 55.072$	55.072	40
-1.25	$64.48 - (1.25 \times 12.544) = 48.8$	48.8	30
-1.75	$64.48 - (1.75 \times 12.544) = 42.528$	42.528	20
-2.25	$64.48 - (2.25 \times 12.544) = 36.256$	36.256	100

Untuk menentukan taraf kemampuan siswa kelas XII Bahasa dalam menyimak rekaman informasi dengan menggunakan media audio hasil perhitungan konversi nilai siswa dalam Tabel 12 akan ditransformasikan dalam perhitungan pedoman patokan perhitungan skala seratus dalam Tabel 13 berikut.

Tabel 16

Pedoman Patokan dengan Perhitungan Persentase Skala Seratus untuk Nilai Hasil Tes Menyimak Rekaman informasi Siswa Kelas XII Jurusan Bahasa dengan Menggunakan Media Audio

No	Rentangan Skor	Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Seratus	Keterangan
----	----------------	--	----------------------------	------------

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1	92.704-100	96%-100%	100	Sempurna
2	86.432-92.703	86%-95%	90	Baik Sekali
3	80.16-86.431	76%-85%	80	Baik
4	73.888-80.15	66%-75%	70	Cukup
5	67.616-73.887	56%-65%	60	Sedang
6	61.344-67.615	46%-55%	50	Hampir Sedang
7	55.072-61.343	36%-45%	40	Kurang
8	48.8-55.071	26%-35%	30	Kurang Sekali
9	42.528-48.7	16%-25%	20	Buruk
10	36.256-42.527	0%-15%	10	Buruk Sekali

Berdasarkan Tabel 13 di atas, kemampuan siswa kelas XII Bahasa dalam menyimak rekaman informasi dengan menggunakan media audio dapat dideskripsikan sebagai berikut. Siswa dikategorikan memiliki kemampuan *sempurna* jika memiliki skor  $\geq 92.704$ , kategori *baik sekali* jika memiliki skor 86.432-92.703, kategori *baik* jika memiliki skor 80.16-86.431, kategori *cukup* jika memiliki skor 73.888-80.15, kategori *sedang* jika memiliki skor 67.616-73.887, kategori *hampir sedang* jika memiliki skor 61.344-67.615, kategori *kurang* jika memiliki skor 55.072-61.343, kategori *kurang sekali* jika memiliki skor 48.8-55.071, kategori *buruk* jika memiliki skor 42.528-48.7, dan kategori *buruk sekali* jika memiliki skor 36.256-42.527.

### 4.2.2 Kemampuan Siswa Kelas XII Jurusan IPA

Skor yang diperoleh seorang siswa (disebut skor mentah) biasanya mempunyai penyimpangan atau perbedaan dengan nilai rata-rata yang dicapai

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

seluruh siswa (Nurgiyantoro, 2006: 367). Untuk mencari besarnya simpangan baku, maka dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\chi = X - \bar{X}$$

Keterangan :

$\chi$  = (x kecil) besarnya penyimpangan individual.

$X$  = (X besar) skor mentah.

$\bar{X}$  = (X bar) nilai rata-rata.

Sebelum diperoleh penyimpangan individual maka perlu dihitung terlebih dahulu nilai rata-rata siswa. Rumus untuk menghitung nilai rata-rata siswa adalah sebagai berikut:

$$(\bar{X}) = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$(\bar{X})$  = Mean (rata-rata)

$\sum X$  = Jumlah nilai yang dimiliki sampel

$N$  = Jumlah sampel

Berikut disajikan data skor-skor siswa kelas XII jurusan IPA dalam pembelajaran menyimak menggunakan media audiovisual beserta perhitungan mean atau nilai rata-rata siswa.

Tabel 17  
Perhitungan Nilai Rata-Rata Siswa Kelas XII Jurusan IPA SMA Bruderan  
Purworejo

Subjek (N)	Skor (X)	Mean ( $\bar{X}$ )
1	88	$(\bar{X}) = \frac{\sum X}{N}$
2	86	
3	85	
4	85	

5	83	$(\bar{X}) = \frac{1348}{19}$ $\bar{X} = 75.68$
6	83	
7	78	
8	78	
9	76	
10	76	
11	76	
12	75	
13	75	
14	75	
15	73	
16	67	
17	63	
18	60	
19	56	
19		
jumlah	$\sum X = 1438$	

Dari perhitungan di atas dapat diketahui nilai rata-rata dari siswa kelas XII IPA dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audiovisual, yaitu 75.68. Selanjutnya untuk mencari simpangan baku data-data di atas disajikan lagi ke dalam tabel berikut.

Tabel 18

Persiapan Perhitungan Simpangan Baku dari Penyimpangan Tiap Skor Siswa Kelas XII Jurusan IPA SMA Bruderan Purworejo

No.	Skor (X)	X (X - $\bar{X}$ )	$x^2$
1	88	12.32	151.7824
2	86	10.32	106.5024
3	85	9.32	86.8624
4	85	9.32	86.8624
5	83	7.32	53.5824

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6	83	7.32	53.5824
7	78	2.32	5.3824
8	78	2.32	5.3824
9	76	0.32	0.1024
10	76	0.32	0.1024
11	76	0.32	0.1024
12	75	-0.68	0.4624
13	75	-0.68	0.4624
14	75	-0.68	0.4624
15	73	-2.68	7.1824
16	67	-8.68	75.3424
17	63	-12.68	160.7824
18	60	-15.68	245.8624
19	56	-19.68	387.3024
N=19	1438		$\sum x^2 = 1428.106$

Untuk menghitung besarnya simpangan baku dari data di atas dapat dicari menggunakan rumus berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{(N-1)}}$$

Keterangan:

S= Simpangan baku/standar deviasi

$\chi$  = (x kecil) besarnya penyimpangan individual.

N= Jumlah subjek

Perhitungannya:

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{(N-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{1428.106}{(19-1)}}$$

$$S = \sqrt{79.339}$$

$$S = 8.907$$

Dari perhitungan di atas diketahui simpangan bakunya adalah 8.907.

Setelah nilai rata-rata dan simpangan baku diperoleh, selanjutnya nilai dikorversikan ke dalam pedoman koversi angka skala seratus dan pedoman patokan presentase skala seratus. Fungsi kedua pedoman adalah untuk mencerminkan prestasi siswa sekaligus mencerminkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang sudah diajarkan (Nurgiantoro, 2001: 398). Berikut ini adalah tabel pedoman konversi angka ke dalam persentase skala seratus.

Tabel 19

Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Seratus untuk Nilai Hasil Tes Menyimak Rekaman Informasi Siswa Kelas XII Jurusan IPA dengan Menggunakan Media Audiovisual

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus
+2,25	75.68+ (2,25 x 8.907)= 95.72	100
+1,75	75.68+ (1,75 x 8.907)= 91.27	90
+1,25	75.68+ (1,25 x 8.907)= 86.81	80
+0,75	75.68+ (0,75 x 8.907)= 82.36	70

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

+0,25	$75.68 + (0,25 \times 8.907) = 77.91$	60
-0,25	$75.68 - (0,25 \times 8.907) = 73.45$	50
-0,75	$75.68 - (0,75 \times 8.907) = 69.00$	40
-1,25	$75.68 - (1,25 \times 8.907) = 64.55$	30
-1,75	$75.68 - (1,75 \times 8.907) = 60.09$	20
-2,25	$75.68 - (2,25 \times 8.907) = 55.64$	10

Untuk menentukan taraf kemampuan siswa kelas XII IPA dalam pembelajaran menyimak rekaman informasi dengan menggunakan media audiovisual hasil perhitungan konversi nilai siswa dalam Tabel 16 akan ditransformasikan dalam perhitungan pedoman patokan perhitungan skala seratus dalam Tabel 17 berikut.

Tabel 20

Pedoman Patokan dengan Perhitungan Persentase Skala Seratus untuk Nilai Hasil Tes Menyimak Rekaman Informasi Siswa Kelas XII Jurusan IPA dengan Menggunakan Media Audiovisual

No.	Rentangan Skor	Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Seratus	Keterangan
1	95.72-100	96%-100%	100	Sempurna
2	91.27-95.71	86%-95%	90	Baik Sekali
3	86.81-91.26	76%-85%	80	Baik
4	82.36-86.80	66%-75%	70	Cukup
5	77.91-82.35	56%-65%	60	Sedang
6	73.45-77.90	46%-55%	50	Hampir Sedang

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7	69.00-73.44	36%-45%	40	Kurang
8	64.55-68	26%-35%	30	Kurang Sekali
9	60.09-64.54	16%-25%	20	Buruk
10	55.64-60.08	0%-15%	10	Buruk Sekali

Berdasarkan Tabel 17 di atas, kemampuan siswa kelas XII IPA dalam menyimak rekaman informasi dengan menggunakan media audiovisual dapat dideskripsikan sebagai berikut. Siswa dikategorikan memiliki kemampuan *sempurna* jika memiliki skor  $\geq 95.72$ , kategori *baik sekali* jika memiliki skor 91.27-95.71, kategori *baik* jika memiliki skor 86.81-91.26, kategori *cukup* jika memiliki skor 82.36-86.80, kategori *sedang* jika memiliki skor 77.91-82.35, kategori *hampir sedang* jika memiliki skor 73.45-77.90, kategori *kurang* jika memiliki skor 69.00-73.44, kategori *kurang sekali* jika memiliki skor 64.55-68, kategori *buruk* jika memiliki skor 60.09-64.54, dan kategori *buruk sekali* jika memiliki skor 55.64-60.08.

### 4.2.3 Perhitungan Perbedaan Hasil Belajar Menyimak Rekaman Informasi antara siswa kelas XII Bahasa yang Menggunakan Media Media Audio dan Siswa Kelas XII IPA yang Menggunakan Media Audiovisual.

Untuk menentukan ada tidaknya perbedaan hasil belajar dalam pembelajaran menyimak rekaman informasi antara siswa kelas XII jurusan Bahasa yang menggunakan media audio dan siswa kelas XII jurusan IPA yang

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menggunakan media audiovisual, terlebih dahulu dicari taksiran varian dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

Keterangan:

$S^2$  = Taksiran varian

$\sum X_1^2$  = Jumlah skor kuadrat kelompok satu

$\sum X_2^2$  = Jumlah skor kuadrat kelompok dua

Perhitungannya:

$$S^2 = \frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

$$S^2 = \frac{3147.238 + 1428.106}{(21 + 19 - 2)}$$

$$S^2 = \frac{4575.344}{(38)}$$

$$S^2 = 120.403$$

$$S^2 = 120.40$$

Melalui perhitungan di atas diketahui nilai  $S^2 = 120.40$ . Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara siswa kelas XII Bahasa dan hasil belajar siswa kelas XII IPA ditentukan dengan rumus uji-t, sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

keterangan:

t = Koefisien yang dicari

$n_1$  = Jumlah sampel kelompok satu

$n_2$  = Jumlah sampel kelompok dua

$\bar{X}_1$  = Nilai rata-rata kelompok satu

$\bar{X}_2$  = Nilai rata-rata kelompok dua

$S^2$  = Taksiran varian (Nurgiyantoro, 2001: 109)

Perhitungannya:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{64.48 - 75.68}{\sqrt{\frac{120.40}{21} + \frac{120.40}{19}}}$$

$$t = \frac{-11.2}{\sqrt{5.73 + 6.33}}$$

$$t = \frac{-11.2}{\sqrt{12.06}}$$

$$t = \frac{-11.2}{3.47}$$

$$t = -3.227$$

$$t = -3.23$$

Dari perhitungan uji-t di atas diketahui  $t = -3.23$ . Tanda negatif pada  $-3.23$  dapat diabaikan karena yang diperlukan hanya angka mutlak. Koefisien  $t = -3.23$  yang diperoleh dari perhitungan uji-t di atas adalah nilai t-observasi. Nilai t-observasi dibandingkan dengan nilai t-tabel dengan derajat kebebasan (DB) yang belum diketahui pada taraf signifikansi 5%. Rumus untuk mengetahui derajat kebebasan (DB) digunakan rumus sebagai berikut.

$$DB = n_1 + n_2 - 2$$

$$DB = 21 + 19 - 2$$

$$DB = 38$$

Dari perhitungan di atas diperoleh hasil DB 38, namun karena nilai t-tabel dengan DB dan pada taraf signifikansi yang dimaksud tidak tertera dalam tabel

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

nilai-nilai kritis  $t$  (Nurgiyantoro, 2001: 445) maka perlu dilakukan intrapolasi (perluasan). Berikut langkah-langkah intrapolasi yang dimaksud.

Derajat kebebasan 38 terletak antara DB 30 dan DB 40. Nilai  $t$ -tabel dengan DB 30 (pada taraf signifikansi 5%) adalah 2,042. Nilai  $t$ -tabel dengan DB 40 (pada taraf signifikansi 5%) adalah 2,021. Jarak antara DB 30 dan DB 40 adalah 10 (40 - 30). Jarak antara DB 30 dan DB 38 adalah 8 (38 - 30). Selisih nilai  $t$ -tabel pada DB 30 dengan DB 40 adalah  $2,042 - 2,021 = 0,021$ . Jadi nilai setiap satu taraf signifikansi adalah  $0,021 : 30 = 0,0007$ . Dengan demikian nilai  $t$ -tabel dengan DB 38 pada taraf signifikansi 5% adalah  $2,042 - (8 \times 0,0007) = 2,042 - 0,0056 = 2,0364$

Jadi diketahui besar  $t$ -observasi perbedaan hasil pembelajaran menyimak rekaman informasi tentang Candi Dieng di Jawa Tengah dengan menggunakan media audio dan media audiovisual antara siswa kelas XII jurusan Bahasa dan siswa kelas XII jurusan IPA SMA Bruderan Purworejo Tahun ajaran 2010/2011 adalah 2,0364.

Dengan demikian nilai  $t$ -observasi  $\geq t$ -tabel. Apabila harga  $t$ -observasi lebih kecil daripada harga  $t$ -tabel maka tidak ada perbedaan yang signifikan, sebaliknya apabila harga  $t$ -observasi lebih besar atau sama dengan  $t$ -tabel maka hasilnya terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua hal tersebut.

### 4.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis ini berpijak pada hasil analisis hasil belajar siswa kelas XII Bahasa SMA Bruderan Purworejo dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan medi audio dan hasil belajar siswa kelas XII IPA SMA Bruderan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Purworejo dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audiovisual. Hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dirumuskan dalam dalam bab II Landasan Teori *diterima* atau *ditolak*. Hipotesis diterima jika hasil analisis data sama dengan hipotesis, sedangkan hipotesis ditolak jika hasil analisis tidak sama dengan hipotesis. Dalam penelitian ini dirumuskan tiga hipotesis penelitian. Hipotesis ini dirumuskan dalam bentuk H1 dan H0. Berikut pengujian hipotesis berdasarkan analisis data.

### 4.3.1 Pengujian Hipotesis I

#### *Hipotesis I*

*Hasil belajar siswa kelas XII jurusan Bahasa SMA Bruderan Purworejo Tahun Ajaran 2010/2011 dalam pembelajaran menyimak rekaman informasi dengan menggunakan media audio berada dalam taraf baik.*

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas XII Jurusan Bahasa dalam tes menyimak rekaman informasi tentang Candi Dieng dengan menggunakan media audio adalah 64,48. Nilai ini bila ditransformasikan dalam presentase hasil belajar menyimak rekaman informasi dalam skala seratus (Tabel 13) berada dalam interval tingkat penguasaan 56%-65%. Hasil ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa kelas XII jurusan Bahasa SMA Bruderan Purworejo Tahun Ajaran 2010/2011 dalam pembelajaran menyimak rekaman informasi tentang Candi Dieng berada dalam taraf *sedang*. Dengan demikian hipotesis I *ditolak*.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 4.3.2 Pengujian Hipotesis II

*Hipotesis II:*

*Hasil belajar siswa kelas XII jurusan IPA SMA Bruderan Purworejo Tahun Ajaran 2010/2011 dalam pembelajaran menyimak rekaman informasi dengan menggunakan media audiovisual berada dalam taraf baik sekali.*

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas XII Jurusan IPA dalam tes menyimak rekaman informasi tentang Candi Dieng dengan menggunakan media audiovisual adalah 75,68. Nilai ini bila ditransformasikan dalam presentase hasil belajar menyimak rekaman informasi dalam skala seratus (Tabel 17) berada dalam interval tingkat penguasaan 76%-85%. Hasil ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa kelas XII jurusan IPA SMA Bruderan Purworejo Tahun Ajaran 2010/2011 dalam pembelajaran menyimak rekaman informasi tentang Candi Dieng berada dalam taraf *baik*. Dengan demikian hipotesis II *ditolak*.

### 4.3.3 Pengujian Hipotesis III

*Hipotesis III:*

*Ada perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menyimak rekaman informasi antara siswa kelas XII jurusan Bahasa SMA Bruderan Purworejo tahun ajaran 2010/2011 yang menggunakan media audio dengan siswa kelas XII jurusan IPA SMA Bruderan Purworejo tahun ajaran 2010/2011 yang menggunakan media audiovisual.*

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas XII IPA dalam tes menyimak rekaman informasi tentang Candi Dieng dengan menggunakan media audiovisual adalah 75,68, sedangkan nilai rata-rata siswa kelas XII Bahasa dalam tes menyimak rekaman informasi tentang Candi Dieng dengan menggunakan media audio adalah 64,48. Jika kedua nilai rata-rata tersebut ditransformasikan dalam presentase hasil belajar dalam pembelajaran menyimak rekaman informasi dengan menggunakan media audio dan media audiovisual dalam skala seratus (Tabel 13 dan Tabel 17) kelas XII IPA dengan menggunakan media audiovisual berada dalam interval tingkat penguasaan 76%-85%. Hasil ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa kelas XII jurusan IPA SMA Bruderan Purworejo Tahun Ajaran 2010/2011 dalam pembelajaran menyimak rekaman informasi tentang Candi Dieng berada dalam taraf *baik*, sedangkan kelas XII Bahasa dengan menggunakan media audio berada dalam interval tingkat penguasaan 56%-65%. Hasil ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa kelas XII jurusan Bahasa SMA Bruderan Purworejo Tahun Ajaran 2010/2011 dalam pembelajaran menyimak rekaman informasi tentang Candi Dieng berada dalam taraf *sedang*. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar dalam pembelajaran menyimak antara siswa kelas XII IPA yang menggunakan media audiovisual *lebih tinggi* dibandingkan dengan siswa kelas XII Bahasa yang menggunakan media audio.

Selanjutnya, pengujian hipotesis di atas menggunakan rumus uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Dari perhitungan uji-t diketahui besar  $t = -3,23$ . Hasil yang diperoleh dari perhitungan uji-t di atas adalah nilai t-observasi. Nilai t-observasi

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tersebut akan dibandingkan dengan nilai t-tabel dengan derajat kebebasan (DB) pada taraf signifikansi 5%. Rumus untuk mengetahui derajat kebebasan (DB) digunakan rumus sebagai berikut.

$$DB = n_1 + n_2 - 2$$

$$DB = 19 + 21 - 2$$

$$DB = 38$$

Dari perhitungan di atas diperoleh hasil DB 38, namun karena nilai t-tabel dengan DB dan pada taraf signifikansi yang dimaksud tidak tertera dalam tabel nilai-nilai kritis t (Nurgiyantoro, 2001: 445) maka perlu dilakukan intrapolasi (perluasan). Berikut langkah-langkah intrapolasi yang dimaksud.

Derajat kebebasan 38 terletak antara DB 30 dan DB 40. Nilai t-tabel dengan DB 30 (pada taraf signifikansi 5%) adalah 2,042. Nilai t-tabel dengan DB 40 (pada taraf signifikansi 5%) adalah 2,021. Jarak antara DB 30 dan DB 40 adalah 10 (40 - 30). Jarak antara DB 30 dan DB 38 adalah 8 (38 - 30). Selisih nilai t-tabel pada DB 30 dengan DB 40 adalah  $2,042 - 2,021 = 0,021$ . Jadi nilai setiap satu taraf signifikansi adalah  $0,021 : 30 = 0,0007$ . Dengan demikian nilai t-tabel dengan DB 38 pada taraf signifikansi 5% adalah  $2,042 - (8 \times 0,0007) = 2,0364$ .

Dengan demikian nilai t-observasi  $\geq$  t-tabel. Berdasarkan hasil ini disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menyimak rekaman informasi antara siswa kelas XII jurusan Bahasa SMA Bruderan Purworejo tahun ajaran 2010/2011 yang menggunakan media audio dengan siswa kelas XII jurusan IPA SMA Bruderan Purworejo tahun ajaran 2010/2011 yang menggunakan media audiovisual. Dengan demikian hipotesis III *diterima*.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian terhadap ketiga hipotesis di atas, dapat disimpulkan tiga hasil penelitian sebagai berikut. *Pertama*, hasil belajar siswa kelas XII jurusan Bahasa SMA Bruderan Purworejo tahun ajaran 2010/2011 dalam pembelajaran menyimak rekaman informasi dengan menggunakan media audio berada dalam *sedang*. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis peneliti yang berbunyi hasil belajar siswa kelas XII jurusan Bahasa SMA Bruderan Purworejo Tahun Ajaran 2010/2011 dalam pembelajaran menyimak rekaman informasi dengan menggunakan media audio berada dalam *taraf baik*.

*Kedua*, hasil belajar siswa kelas XII jurusan IPA SMA Bruderan Purworejo tahun ajaran 2010/2011 dalam pembelajaran menyimak rekaman informasi dengan menggunakan media audiovisual berada dalam taraf *baik*. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis peneliti yang berbunyi hasil belajar siswa kelas XII jurusan IPA SMA Bruderan Purworejo Tahun Ajaran 2010/2011 dalam pembelajaran menyimak rekaman informasi dengan menggunakan media audiovisual berada dalam taraf *baik sekali*.

*Ketiga*, Ada perbedaan yang signifikan hasil pembelajaran menyimak rekaman informasi antara siswa kelas XII jurusan Bahasa SMA Bruderan Purworejo tahun ajaran 2010/2011 yang menggunakan media audio dengan siswa kelas XII jurusan IPA SMA Bruderan Purworejo tahun ajaran 2010/2011 yang menggunakan media audiovisual. Hasil belajar siswa kelas XII jurusan IPA SMA Bruderan Purworejo Tahun Ajaran 2010/2011 yang menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak rekaman informasi *lebih tinggi*

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi yaitu sebesar 75,68 jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas XII jurusan Bahasa SMA Bruderan Purworejo Tahun Ajaran 2010/2011 yang menggunakan media audio dalam pembelajaran menyimak rekaman informasi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 64,48.

Menurut peneliti terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XII Bahasa dan siswa kelas XII IPA SMA Bruderan Purworejo dalam pembelajaran menyimak. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XII Bahasa dan siswa kelas XII IPA adalah sebagai berikut:

*Pertama*, faktor yang berasal dari diri siswa, yaitu *pandangan siswa terhadap penting tidaknya penelitian*, dan *karakter siswa*. Seperti diketahui bersama (siswa, guru, peneliti) bahwa penelitian ini tidak akan mempengaruhi nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia di rapor. Dari 40 siswa yang mengikuti tes, tentu ada siswa yang menganggap “penting” dan “tidak penting” penelitian ini. Mereka yang menganggap penting penelitian ini akan mengerjakan soal tes dengan lebih *serius*. Sebaliknya siswa yang menganggap “tidak penting” penelitian ini cenderung akan mengerjakan dengan *tidak serius*. Dua hal ini tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Selain dipengaruhi oleh pandangan siswa terhadap penting tidaknya penelitian, karakter siswa juga turut berperan terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati bahwa siswa kelas XII jurusan IPA lebih tenang dan lebih aktif dibanding siswa kelas XII jurusan Bahasa yang walaupun tenang tetapi mereka cenderung pasif. Hal ini tercermin pada saat tes berlangsung siswa-siswa jurusan IPA lebih aktif bertanya jika ada ada yang tidak mereka mengerti, berbeda dengan siswa-siswa

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

jurusan Bahasa yang relatif pasif atau tidak mau bertanya jika ada yang tidak mereka mengerti. Bahkan beberapa dari siswa kelas XII jurusan Bahasa yang terlihat tidur-tiduran dan saling mencontek pada saat tes berlangsung.

*Kedua*, faktor suasana tes. Berkaitan dengan suasana tes, peneliti beranggapan bahwa suasana tes di kelas XII IPA lebih tenang di bandingkan kelas XII Bahasa. Siswa kelas XII IPA juga terlihat lebih serius baik dalam proses menyimak maupun mengerjakan soal dibandingkan kelas XII Bahasa yang tampak bermalas-malasan. Siswa yang serius tentu dapat berkonsentrasi dengan baik terhadap informasi yang disimak, sehingga mereka dapat menangkap informasi dengan lebih baik. Hasilnya jawaban siswa kelas XII IPA pun lebih berbobot dibandingkan siswa kelas XII Bahasa.

*Ketiga*, faktor jawaban siswa. Berkaitan dengan jawaban siswa dalam tes, peneliti menilai bahwa jawaban siswa kelas XII jurusan IPA terhadap soal tes, umumnya lebih terinci, terurai, dan lengkap dengan penjelasan yang cukup berkaitan dengan jawaban yang dikemukakan. Sedangkan jawaban siswa kelas XII jurusan Bahasa secara umum lebih singkat, tidak lengkap dan pendek-pendek. Hal ini tentu berpengaruh terhadap pencapaian skor, sebab jawaban yang lengkap tentu akan memperoleh skor yang tinggi.

*Keempat*, faktor kelengkapan media. Berkaitan dengan faktor kelengkapan media, pada saat penelitian kedua kelas, yaitu kelas XII jurusan Bahasa dan kelas XII jurusan IPA menggunakan ruangan yang sama, yaitu Lab Bahasa. Di dalam lab ini sudah mendukung pembelajaran dengan menggunakan media seperti media audio dan media audiovisual. Kendala yang ada berasal dari peralatan yang

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tersedia. Berdasarkan informasi yang didapat dari internal, yaitu guru bahasa yang bersangkutan, lab bahasa ini memang masih jarang dimanfaatkan secara optimal. Bahkan dari beberapa peralatan yang tersedia seperti *headset* beberapa di antaranya sudah rusak. Hal ini tentu menghambat proses pembelajaran, sebab ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa harus lebih dahulu mengecek apakah *headset* yang digunakan bisa berfungsi atau tidak.

Kelengkapan media ini tentu juga dipengaruhi pula oleh media yang digunakan di masing-masing kelas, dimana kelas XII Bahasa menggunakan media audio dan kelas XII IPA menggunakan media audiovisual. Seperti telah diuraikan pada bab III, media audio hanya bisa dinikmati oleh indra pendengaran sedangkan media audiovisual merupakan perpaduan antara gambar (visual) dan pendengaran (audio). Media audiovisual juga memiliki kelebihan daripada media audio, sebab media audiovisual dapat menyampaikan informasi secara lengkap sehingga mampu memberikan pengalaman integral dari yang konkrit sampai ke abstrak. Berdasarkan media yang digunakan di masing-masing kelas, membuktikan bahwa kelas XII IPA menggunakan media audiovisual hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan kelas XII Bahasa yang menggunakan media audio.

*Kelima*, faktor nonteknis. Faktor ini adalah faktor di luar perencanaan, yang sebelumnya diperkirakan tidak akan mempengaruhi tes namun pada saat tes berlangsung ternyata mengganggu pelaksanaan tes. Faktor-faktor ini misalnya: apakah pada saat tes berlangsung siswa sedang dalam keadaan sakit atau mengalami masalah pribadi sehingga membuat siswa kurang bersemangat dalam

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengikuti tes dan apakah pada saat tes berlangsung ada siswa yang terlambat datang. Kedua faktor ini juga turut berperan terhadap keberhasilan tes.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB V

### PENUTUP

Bab ini secara berturut-turut menguraikan tentang (1) *kesimpulan hasil penelitian*, (2) *implikasi hasil penelitian*, dan (3) *saran-saran*.

#### 5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian

Dari penelitian tentang Perbedaan Hasil Pembelajaran Menyimak Rekaman Informasi antara antara Siswa Kelas XII Bahasa yang menggunakan media audio dan Siswa Kelas XII IPA yang menggunakan media audiovisual SMA Bruderan Purworejo Tahun Ajaran 2010/2011 dapat ditarik tiga kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas XII jurusan Bahasa SMA Bruderan Purworejo tahun ajaran 2010/2011 dalam pembelajaran menyimak rekaman informasi dengan menggunakan media audio berada dalam taraf *sedang*.
2. Hasil belajar siswa kelas XII jurusan IPA SMA Bruderan Purworejo tahun ajaran 2010/2011 dalam pembelajaran menyimak rekaman informasi dengan menggunakan media audiovisual berada dalam taraf *baik*.
3. Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas XII Bahasa SMA Bruderan Purworejo Tahun Ajaran 2010/2011 yang menggunakan media audio dan siswa kelas XII IPA SMA Bruderan Purworejo Tahun Ajaran 2010/2011 yang menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak rekaman informasi.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran menyimak ternyata tidak hanya dipengaruhi media yang digunakan (media audio dan media audiovisual), namun faktor-faktor lain juga turut berperan terhadap hasil belajar siswa seperti telah diuraikan pada sub bab 4.4 (“Pembahasan Hasil Penelitian”). Faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

*Pertama*, faktor yang berasal dari diri siswa yang meliputi, *pandangan siswa terhadap penting tidaknya penelitian*, dan *karakter siswa*. Faktor pertama, yaitu pandangan siswa terhadap penting tidaknya penelitian, mereka yang menganggap *penting* penelitian ini akan mengerjakan soal tes dengan lebih *serius*, begitu pula sebaliknya. Dua hal ini tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Faktor kedua, yaitu karakter siswa. Siswa yang tenang dan aktif bertanya cenderung mampu menjawab pertanyaan dengan jawaban yang optimal dibandingkan dengan siswa yang pasif.

*Kedua*, faktor suasana tes. Suasana kelas yang tenang pada saat pembelajaran berlangsung memungkinkan siswa dapat fokus dan berkonsentrasi dengan baik terhadap materi pembelajaran. Hasilnya, siswa yang tenang dan fokus dapat menangkap informasi yang disampaikan dan jawaban mereka lebih berbobot dibandingkan dengan siswa yang tidak tenang.

*Ketiga*, faktor jawaban siswa. Jawaban siswa yang lengkap, terperinci, dan jelas disebabkan oleh kemampuan siswa dalam menangkap informasi yang disimaknya. Jawaban yang lengkap, terinci, dan jelas akan berpengaruh terhadap

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pencapaian skor, sebab jawaban yang lengkap tentu akan memperoleh skor yang tinggi.

*Keempat*, faktor kelengkapan media. Berkaitan dengan faktor kelengkapan media, karena kedua kelas menggunakan ruangan yang sama, yaitu Lab Bahasa. Kendala yang dihadapi berasal dari peralatan yang sudah rusak (hadset). Hal ini tentu menghambat proses pembelajaran, sebab ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa harus lebih dahulu mengecek apakah headset yang digunakan bisa berfungsi atau tidak. Kelengkapan media ini tentu juga dipengaruhi pula oleh media yang digunakan di masing-masing kelas, dimana kelas XII Bahasa menggunakan media audio dan kelas XII IPA menggunakan media audiovisual, di mana media audio hanya bisa dinikmati oleh indra pendengaran sedangkan media audiovisual merupakan perpaduan antara gambar (visual) dan pendengaran (audio). Penggunaan media audiovisual memiliki kelebihan daripada media audio, sebab media audiovisual dapat menyampaikan informasi secara lengkap sehingga mampu memberikan pengalaman integral dari yang konkret sampai ke abstrak.

*Kelima*, faktor nonteknis. Faktor-faktor ini misalnya: apakah pada saat tes berlangsung siswa sedang dalam keadaan sakit atau mengalami masalah pribadi sehingga membuat siswa kurang bersemangat dalam mengikuti tes dan apakah pada saat tes berlangsung ada siswa yang terlambat datang. Kedua faktor ini juga turut berperan terhadap keberhasilan tes.

### 5.3 Saran-Saran

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian di atas, peneliti

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memberikan saran kepada (1), dan (2) guru Bahasa Indonesia SMA Bruderan Purworejo.

### **1. Sekolah SMA Bruderan Purworejo**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah tentang betapa pentingnya penggunaan media dalam menunjang dan meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Saran yang diberikan peneliti, yaitu agar sekolah dapat mengusahakan dan memfasilitasi sarana penunjang, seperti menyediakan dan memperbanyak VCD pembelajaran, menyediakan laboratorium secara khusus, melakukan perawatan dan penggantian peralatan atau sarana pendukung yang rusak, dan memberikan dorongan dan motivasi kepada setiap guru untuk lebih mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan media baik media audio maupun media audiovisual.

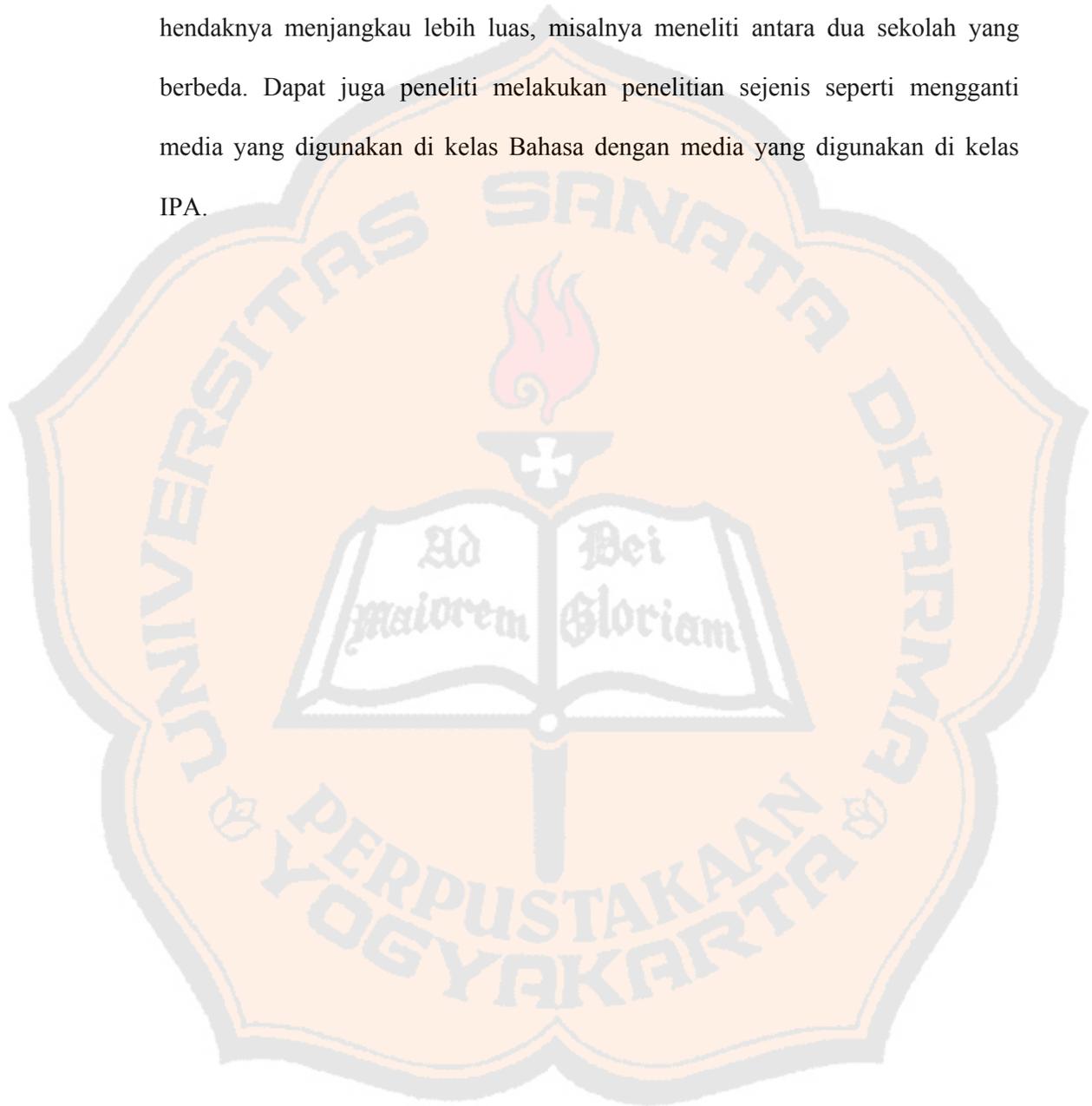
### **2. Guru Bahasa Indonesia SMA Bruderan Purworejo**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru tentang betapa pentingnya penggunaan media dalam menunjang dan meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Saran yang diberikan peneliti, yaitu agar guru mampu memanfaatkan laboratorium yang telah tersedia secara optimal serta mampu merancang suatu pembelajaran yang menarik, dan mengembangkan penggunaan media dalam pembelajaran khususnya penggunaan media audio maupun media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **3. Peneliti Lain**

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada peneliti lain untuk dapat mengembangkan penelitian yang sudah ada. Penelitian ini baru menjangkau satu sekolah. Peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis hendaknya menjangkau lebih luas, misalnya meneliti antara dua sekolah yang berbeda. Dapat juga peneliti melakukan penelitian sejenis seperti mengganti media yang digunakan di kelas Bahasa dengan media yang digunakan di kelas IPA.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Achsin, Amir. 1981. *Pengajaran Menyimak:Memilih dan Mengembangkan Bahan Pengajaran*. Jakarta: departemen P dan K.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elisabet Sistrisih. 2006. *Perbedaan Hasil Belajar dengan Menggunakan Media audio dan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas II SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta*. Skripsi Sarjana FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 1982. *Media Pendidikan*. Bandung: PT Alumni.
- Krismiatur, Veronica Erna. 2007. *Perbedaan Hasil Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat tidak Menggunakan Media Audiovisual dan Menggunakan Media Audiovisual Siswa Kelas V (Studi di SD Kanisius Jetidepok dan SD Kanisius Klepu, Yogyakarta)*. Skripsi Sarjana FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Kurniawati. 2004. *Kemampuan Menyimak Rekaman Audio Cerpen "Seteguh Batu Karang" Siswa Kelas II Sekretaris SMK II Purworejo Tahun Ajaran 2003/2004*. Skripsi Sarjana FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Nababan, Subiyakto dan Sri Utari. 1993. *Metodelogi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nugroho, Setyo Tri. 2000. *Catatan Perkuliahan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Rinanto, Andre. 1982. *Peranan Media Audio Visual dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Sadiman, Arief S. 1990. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Manfaatnya*. Jakarta: Rajawali
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desai Sistem Pembelajaran*. Bandung: PT. Fajar Interpratama.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT. Intan Pariwara
- Soewandi, A. M. Slamet. 2008. *Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Sudjana, Nana. 1989. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 1990. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 1984. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 1989. *Metodelogi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.



# LAMPIRAN

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Lampiran I

#### Daftar Nilai Siswa Kelas XII IPA SMA Bruderan Purworejo Tahun Ajaran 2010/2011 dalam Pembelajaran Menyenimak dengan Menggunakan Media Audiovisual

**Kelas : XII IPA**

**WALI KELAS : B. Sutasmadi, S.Pd**

No.	NAMA	NILAI
1	Aloysius Tri Wahyudha	50
2	Chandra Novita Nawastri Cicilia	88
3	Deny Lauwis	75
4	Dewi Eka Karlina	63
5	Dominikus Bagas Hardiprasetya	86
6	Dyah Ayu Ratna Juwita	75
7	Gregorius Prahaswara Dewanta	73
8	Indah Novianti	67
9	Isabella Diza Febriana	-
10	Kevin Purnama Pradana	83
11	Maria Nerimurjianti	-
12	Novi Irianti	78
13	Resti Cahyaningrum	85
14	Rimah Fitriang Mawardani	76
15	Salvador Daly	76
16	Susana	75
17	Tjandrayana Setiawan	83
18	Tri Suryati	76
19	Vanny Anggraeni Puspitasari	85
20	Widyastuti	78
21	Yulius Yonathan Yuwono Atmoko	60

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Lampiran II

**Daftar Nilai Siswa Kelas XII Bahasa SMA Bruderan Purworejo Tahun  
Ajaran 2010/2011 dalam Pembelajaran Menyimak dengan Menggunakan  
Media Audio**

**Kelas : XII Bahasa**

**WALI KELAS : B. Lusiana Widanarti, S.Pd**

No.	NAMA	NILAI
1	Ajeng Yuan Rindiani	76
2	Andi Purnomo	80
3	Arif Herdianto	63
4	Astari Dita Damayanti	66
5	Christo Septian	85
6	Dewi Indri Astuti	45
7	Erwin Foster Laempasa	31
8	Eva Yunita Prasetyaningrum	66
9	Febri Setiawan	70
10	Firma Indrajati	68
11	Fransiscus Parningotan Hindom	60
12	Galang Sasongko Aji	45
13	Hogi Stephano Kuswintoro	90
14	Ika Novita Sari	73
15	Isny Gita Sasmita	60
16	Nawang Listia Anggraeni	56
17	Pedro Dwi Kris Ramos	51
18	Ratih Budiarti	60
19	Rina Esthiningsih	45
20	Sundari	68
21	Tommy Subastian	56
22	Vera Anggun Anastasia	71
23		

**Lampiran III**

**Transkrip Rekaman Informasi Tentang Candi Dieng, Soal Tes Menyimak,  
Lembar soal dan Kunci Jawaban.**

**Transkrip Rekaman**

**Candi Dieng**

Wonosobo berjarak 119 km dari Semarang. Wonosobo sangat cocok sebagai kota pariwisata karena udaranya yang sejuk dan indah pemandangan disekelilingnya. Hal ini bisa disadari karena keberadaannya di dekat pegunungan Dieng yang berudara dingin.

Pegunungan Dieng berjarak 26 km dari Wonosobo atau 145 km dari Semarang. Berkendaraan menuju lokasi wisata Dieng tersaji pemandangan asri. Hampanan pegunungan Dieng membentur berpadu dengan pegunungan Sumbing dan Sindoro menjadikan sebuah cakrawala yang indah. Tanah berbukit seakan dipahat oleh petani yang menanaminya dengan kentang, kubis, dan bawang.

Lokasi gugusan Candi Dieng secara administratif berada dalam 2 wilayah yaitu Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara.

Dataran tinggi Dieng dahulu adalah sebuah danau. Ini bisa dilihat dari struktur geografisnya masih terlihat beberapa telaga, seperti telaga Balai Kambang. Setiap hari selalu ada wisatawan yang berkunjung untuk melihat peninggalan sejarah atau sekedar menikmati kesejukan udara atau indahnya alam.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dataran tinggi Dieng bersuhu antara 13 derajat sampai 17 derajat. Dataran tinggi Dieng dipercaya memiliki kekuatan misterius sebagai tempat tinggal roh arwah leluhur. Oleh sebab itu Dieng dianggap sebagai tempat suci, sesuai namanya Dieng yang berasal dari kata Dihyang. Dihyang berarti tempat arwah leluhur.

Darmasala adalah sebuah bangunan sebagai tempat para Brahmana. Kini bangunan itu hanya pondasi saja karena diperkirakan bangunan Darmasula dari kayu sehingga sudah lama hancur. Gugusan Candi Dieng sebagai tempat ritual agama Hindu dengan keberadaan Darmasala diperkirakan daerah Dieng ini sebagai tempat pertapaan atau persembayangan kaum Brahmana.

Lokasi gugusan Candi Dieng terdiri dari 8 Candi berada di ketinggian 2088 m di atas permukaan laut. Kedelapan Candi tersebut adalah Candi Arjuna, Candi Semar, Candi Srikandi, Candi Sembrada, dan Candi Puntadewa yang berada dalam satu tempat. Sedangkan Candi Gotokaca, Candi Bima, dan Candi Dwara Wati berada tidak jauh dari kelompok Candi Arjuna tersebut.

Nama-nama Candi diambil dari nama tokoh cerita Mahabarata. Nama-nama tersebut diberikan oleh masyarakat. Nama-nama itu tidak ada kaitannya dengan fungsi dan eksistensi Candi tersebut. Ini menandakan bahwa cerita Mahabarata yang berasal dari India dan kental dengan ajaran agama Hindu sudah sangat mengakar didalam kehidupan masyarakat Indonesia terutama masyarakat Jawa. Walau sebenarnya cerita Mahabarata yang ada di Indonesia sudah mengalami penyesuaian sehingga menjadi beda dengan yang cerita aslinya.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam prasasti yang ditemukan di sekitar lokasi gugusan Candi Dieng menyebutkan angka tahun 731 saka atau tahun 1809 M dan 1210 M. Dari catatan tersebut bisa diketahui bahwa gugusan Candi Dieng didirikan pada abad ke-8 sampai ke-9. Pada abad tersebut adalah masa pemerintahan wangsa/dinasti Sanjaya dari zaman Mataram Kuno atau Mataram Hindu.

Candi Dieng yang berada di Jawa Tengah bagian utara ini merupakan tempat ziarah raja di Jawa Tengah yang beragama Hindu. Kurang lebih 100 m ke arah dari kompleks Candi Arjuna dengan menyusuri jalan setapak berdiri Candi Gatotkaca. Pada tanggal 10 Desember 1982 pemugaran Candi Gatotkaca. Selesai waktunya bersamaan dengan peresmian Candi Gedong Songo.

Museum Dieng terletak di dekat Candi Gatotkaca berjarak hanya sekitar 20 m. Di sini disimpan arca-arca dan puing-puing batu Candi yang belum atau memang sudah tidak bisa disusun kembali menjadi sebuah bangunan Candi. Museum ini seperti halnya museum-museum di tempat lain sebagai tempat menjaga dan melestarikan peninggalan nenek moyang yang tak ternilai harganya.

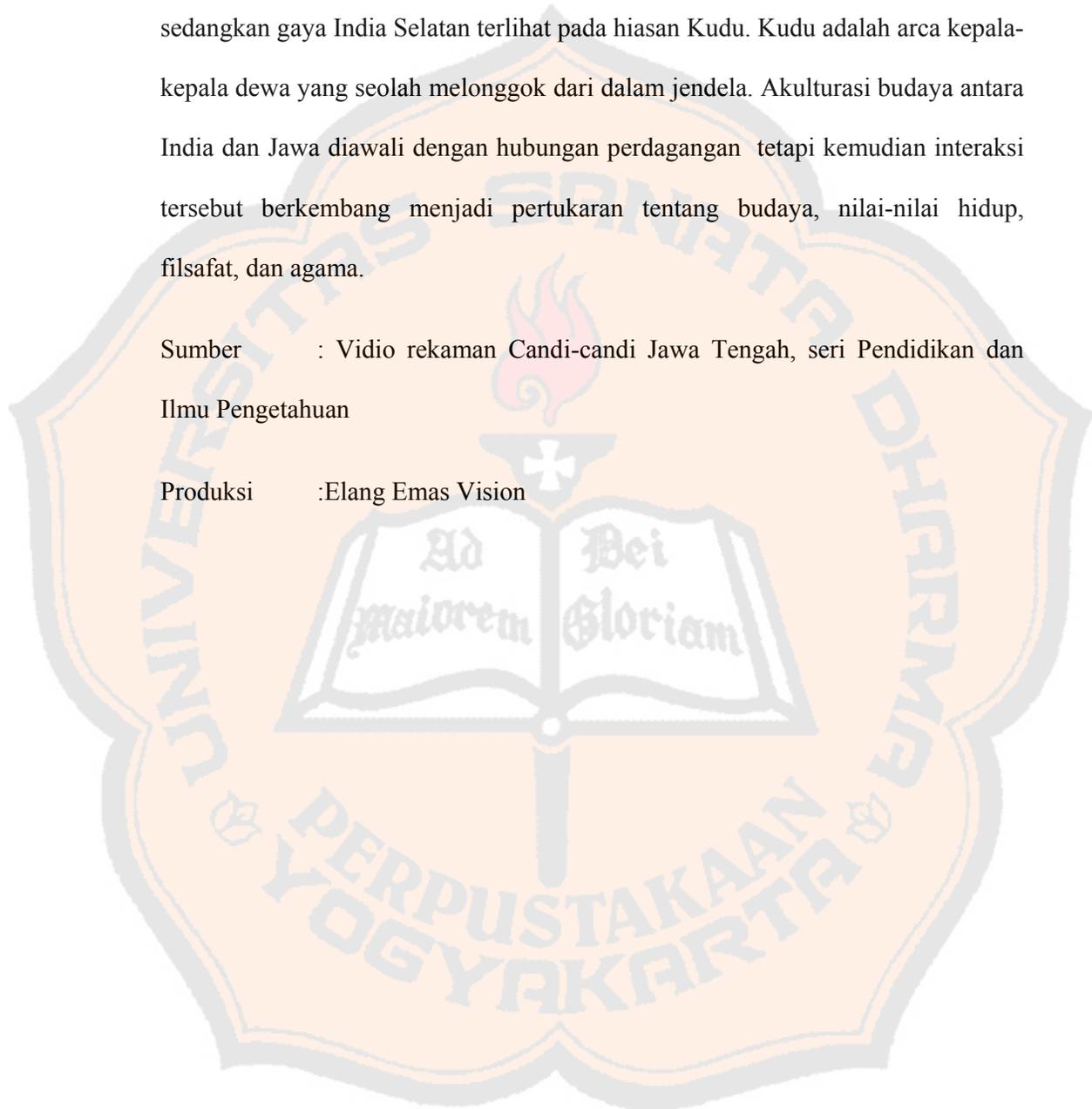
Keluar dari kompleks gugusan Candi Arjuna sekitar 500 m ke arah selatan terdapat Candi Dwarawati atau masyarakat biasa menyebutnya Candi Dorowati. Sebutan Dorowati memang lebih mudah diucapkan lidah daripada Dwarawati. Candi Dwarawati dipugar dan diresmikan bersamaan dengan Candi Gatotkaca pada tanggal 10 Desember 1982. Di sekitar Candi Dwarawati masyarakat menanaminya dengan kentang. Dieng memang penghasil kentang berkualitas baik.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Candi Bima terletak di sebelah utara gugusan Candi Arjuna, kurang lebih 1 km. Gaya arsitektur Candi Bima merupakan perpaduan gaya arsitektur India Utara dan India Selatan. Gaya India Utara terlihat pada atap berbentuk Shikara sedangkan gaya India Selatan terlihat pada hiasan Kudu. Kudu adalah arca kepala-kepala dewa yang seolah melonggok dari dalam jendela. Akulturasi budaya antara India dan Jawa diawali dengan hubungan perdagangan tetapi kemudian interaksi tersebut berkembang menjadi pertukaran tentang budaya, nilai-nilai hidup, filsafat, dan agama.

Sumber : Vidio rekaman Candi-candi Jawa Tengah, seri Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan

Produksi :Elang Emas Vision



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Soal Menyimak

#### Petunjuk mengerjakan soal

- a. Simaklah dengan seksama rekaman vidio tentang Candi Dieng berikut dan catatlah informasi-informasi yang penting.
  - b. Jawablah pertanyaan -pertanyaan berikut pada lembar jawaban yang telah disediakan!
  - c. Waktu mengerjakan soal adalah 40 menit!
  - d. Pada saat menjawab pertanyaan pergunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar!
  - e. Jagalah kebersihan soal dan lembar jawab!
  - f. Dilarang bekerjasama dengan teman!
- 

*Jawablah pertanyaan diberikut dengan tepat!*

1. jelaskan tiga (3) alasan mengapa kota Wonosobo sangat cocok untuk dijadikan kota pariwisata! (bobot 1)
2. Jelaskan dua (2) alasan mengapa Dataran Tinggi Dieng dianggap sebagai tempat yang suci! (bobot 1)
3. Dieng berasal dari kata *Dihyang*. Apa arti kata tersebut? (bobot 1)
4. "Dataran tinggi Dieng dahulu adalah sebuah danau." Bagaimana pernyataan ini dapat dibuktikan? Berikan pula buktinya! (bobot 1)
5. Jelaskan yang dimaksud dengan *Darmasala* dan *Kudu*? (bobot 1)
6. Jelaskan 4 fakta mengenai *Darmasala*? (bobot 2)
7. Lokasi gugusan Candi Dieng terdiri dari 8 Candi dan berada di ketinggian 2088 m di atas permukaan laut. Sebutkan kedelapan candi tersebut! (bobot 2)
8. Jelaskan empat (4) fakta yang brkaitan dengan pemberian nama terhadap candi-candi di kompleks Candi Dieng! (bobot 2)
9. Jelaskan empat fungsi dari dataran tinggi Dieng? (bobot 2)

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

10. Gaya arsitektur Candi Bima merupakan perpaduan antara dua gaya. Gaya manakah yang dimaksud? Apa yang membedakan antara kedua gaya arsitektur tersebut? Jelaskan jawabanmu! (bobot 2)



**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

Nama : .....

Kelas/No. : .....

Lembar Jawaban

1. ....  
.....  
.....  
.....

2. ....  
.....  
.....

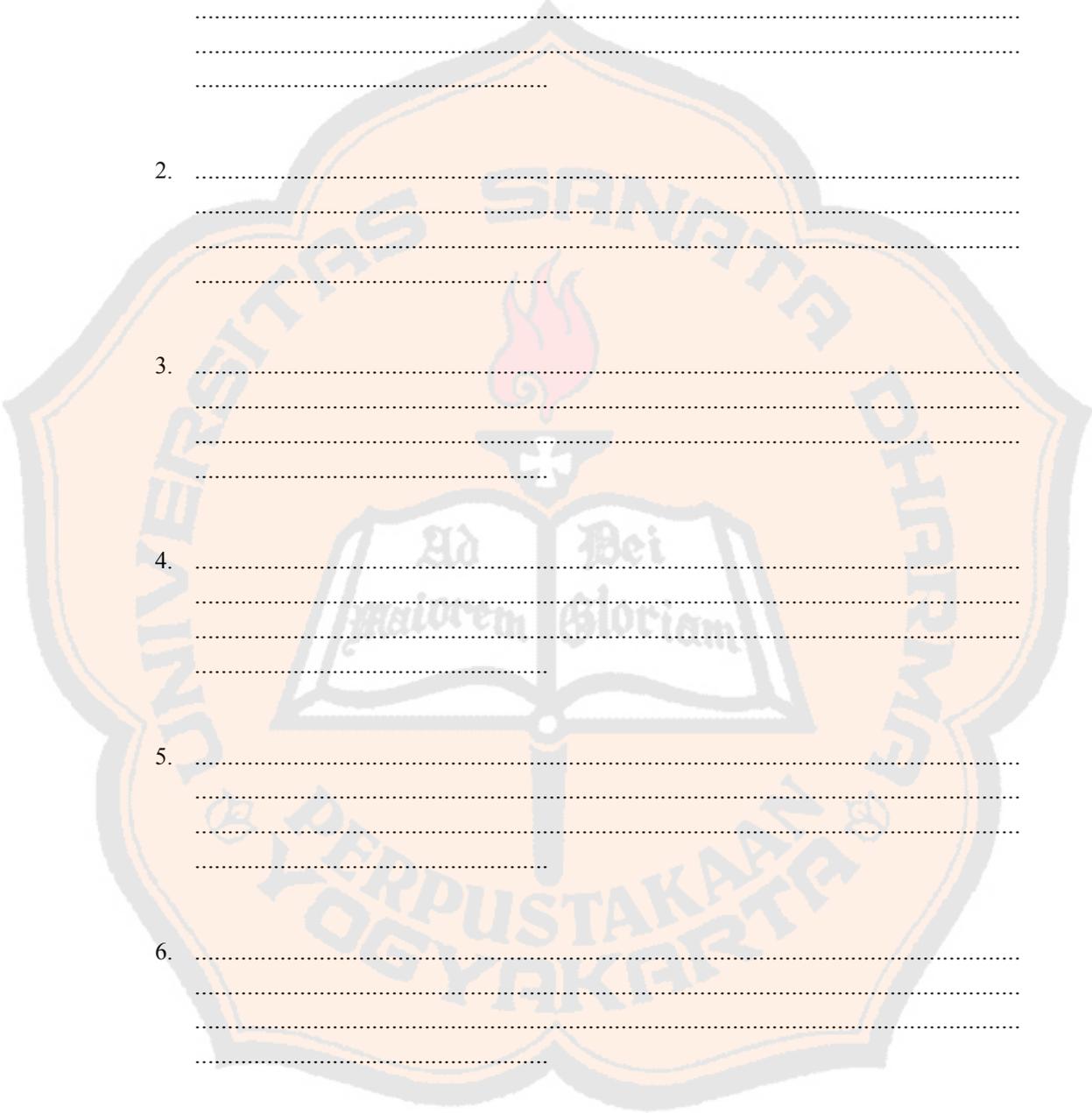
3. ....  
.....  
.....

4. ....  
.....  
.....

5. ....  
.....  
.....

6. ....  
.....  
.....

7. ....  
.....



**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

.....  
.....

8. ....  
.....  
.....  
.....

9. ....  
.....  
.....



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Kunci Jawaban

1. Udaranya yang sejuk, pemandangannya yang indah, dan lokasinya berdekatan dengan gugusan pegunungan Dieng.
2. Dataran tinggi Dieng dipercaya memiliki kekuatan misterius, dianggap sebagai tempat tinggal arwah atau roh leluhur.
3. Dihyang berarti tempat arwah leluhur.
4. Hal ini dapat dilihat dari struktur geografisnya masih terlihat beberapa telaga, seperti Telaga Balai Kambang.
5. Darmasala adalah sebuah bangunan sebagai tempat para Brahmana sedangkan Kudu adalah arca kepala-kepala dewa yang seolah melonggok dari dalam jendela
6. Darmasala adalah sebuah bangunan sebagai tempat para Brahmana, kini bangunan tersebut tinggal pondasi saja, diperkirakan bangunan Darmasala terbuat dari kayu sehingga sudah lama hancur, dengan keberadaan Darmasala maka daerah Dieng ini digunakan sebagai tempat pertapaan dan persembayangan kaum Brahmana.
7. Ke delapan candi tersebut, yaitu Kedelapan Candi tersebut adalah Candi Arjuna, Candi Semar, Candi Srikandi, Candi Sembrada, Candi Puntadewa, Candi Gotokaca, Candi Bima, dan Candi Dwara Wati. .
8. Nama-nama candi diambil dari nama tokoh cerita Mahabarata, nama-nama tersebut diberikan oleh masyarakat, pemberian nama-nama tersebut tidak ada kaitannya dengan fungsi dan eksistensi candi tersebut, dan hal ini menandakan bahwa cerita Mahabarata yang berasal dari India dan kental dengan ajaran agama Hindu sudah sangat mengakar di dalam kehidupan masyarakat.
9. Dataran tinggi Dieng dipercaya memiliki kekuatan misterius sebagai tempat tinggal arwah atau roh leluhur, tempat pertapaan dan persembayangan kaum Brahmana, tempat ritual agama Hindu, tempat ziarah raja Jawa Tengah yang beragama Hindu.
10. Gaya arsitektur Candi Bima merupakan perpaduan gaya arsitektur India Utara dan India Selatan. Gaya arsitektur India Utara terlihat pada atap berbentuk Shikara sedangkan gaya arsitektur India Selatan terlihat pada hiasan Kudu.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Lampiran IV

### Jawaban Siswa

#### A. Kelas XII Bahasa

4<sup>2</sup>

80

Nama : Andi Purnomo

Kelas/No. : XII Bahasa 102

#### Lembar Jawaban

1. ⇒ Karena udaranya sejuk,  
⇒ Indah pemandangannya,  
⇒ Merupakan salah satu peninggalan sejarah dari nenek moyang.
2. \* Karena Candi Dieng adalah tempat roh atau arwah leluhur kerajaan Hindu,  
\* Candi Dieng juga sebagai tempat ziarah raja agama Hindu.
3. Dhyang ⇒ Tempat arwah para leluhur kerajaan yang beragama Hindu.
4. Dilihat dari struktur geografis masih ada beberapa danau dan telaga. Misal

Telaga Balukamang.

5. \* Darmasala => Adalah sebuah tempat tinggal kaum Brahmana.

\* Kud => Adalah arca kepala dewa yang seolah-olah melongok dari dalam jendela.

6. \* Tempat tinggal Brahmana

\* Bangunannya sekarang tinggal pondasi karena dahulu dibangun dari kayu.

\* Diperkirakan sebagai tempat pertapaan

\* Tempat ini juga dijadikan sebagai tempat persembahyangan agama Hindu

7. \* Candi Arjuna

\* Candi Semar

\* Candi Srikandhi

\* Candi Runtadewa

\* Candi Sembadra

\* Candi Gathotkaca

\* Candi Birna

\* Candi Dwarawati

atau Darawati

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. \* Diambil dari nama Baratata. \*
- 3 \* Berasal pula dari cerita Mahabarata.
- \* Berasal dari cerita Mahabarata masyarakat India yang kental dengan ajaran Hindu.
- \* karena pengaruh dari India

9. \* Sebagai ziarah raja agama Hindu.
- \* Tempat wisata. \*
- \* Tempat ritual agama Hindu
- \* Tempat bercocok tanam kentang, kubis, dan bawang yang berkualitas. ✓

10. Pengaruh gaya arsitektur dari India Utara dan India Selatan. India Utara berarsitektur atapnya berbentuk Shikara Sedangkan gaya arsitektur India Selatan adalah ada hiasan kuda.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

85

51

Nama : Christo Seprian

Kelas/No. : XII Bhs / 5

## Lembar Jawaban

1. a. Udara di Wonorejo sejuk karena berdekatan dengan dataran tinggi Dieng
  - b. Wonorejo memiliki pemandangan pemandangan yang indah
  - c. Letak Wonorejo yang berdekatan dengan dataran tinggi Dieng dan Semarang
2. a. Dataran tinggi Dieng ya berasal dari kata Dihyang yang dipercaya sebagai tempat tinggal roh/arwah leluhur
  - b. Dataran tinggi Dieng dipercaya sebagai tempat tinggal para Brahmana (pendeta) pada zaman dahulu
3. Dihyang berarti tempat arwah leluhur
4. Struktur geografis dataran tinggi Dieng dan masih banyak adanya beberapa telaga seperti telaga Balai Kambang

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Darmasala = tempat tinggal para Brahmana

3 Kudu = arca - arca kepala dewa yg seakan melanggok ke ~~depan~~ dalam jendela

6. a. Darmasala adalah tempat tinggal para Brahmana

b. Darmasala terbuat dari bahan kayu

c. Di masa sekarang Darmasala tinggal pondasi - pondasinya saja

d. Darmasala sebagai tempat pertapaan

7. Grup pertama : Candi Arjuna Candi Sembadra  
Candi Semar Candi Puntadewa  
Candi Srikandi

Grup kedua : Candi Gatakara

Candi Bima

Candi Dwarawati / Dorowati

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. a. Nama? Candi diambil dari nama? tokoh cerita Mahabharata  
 b. Nama? Candi diberikan oleh masyarakat  
 c. Nama? Candi diambil dari cerita Mahabharata yg membuktikan bahwa agama Hindu / cerita Mahabharata telah mengakar di masyarakat Indonesia khususnya Jawa  
 d. Nama? Candi diambil dari cerita Mahabharata, berarti membuktikan bahwa di daerah tersebut pernah tumbuh kebudayaan Hindu
9. a. Sebagai tempat pariwisata  
 b. Sebagai tempat bercocok tanam  
 c. Sebagai tempat suci / ibadah kaum Hindu  
 d. Sebagai tempat yg banyak menyimpan budaya / sejarah dari Candi? yang terdapat di daerah tersebut
10. • Candi Bima adalah perpaduan dari gaya India Utara dan India Selatan  
 • Yang membedakan 2 gaya tersebut adl Gaya India Utara memiliki atap yang berbentuk shikara sedangkan Gaya India Selatan memiliki hiasan kudu.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

27

45

Nama : Dewi Indri A.

Kelas/No. : XII Bhs / 6.

## Lembar Jawaban

1. - Udaranya sejuk  
 - Indah sekelilingnya  
 - Pemandangannya indah.

2. - Karena untuk penyembahan para dewa.  
 - Karena sudah kelihatan dari namanya tempat itu suci dan peninggalan dari nenek moyang.

3. Tempat suci, tempat penembahan.

4. Karena terdapat di telaga batu kambang yang di akhiri selagar besar danau.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. - Parmsala : tempat tinggal ~~penyembahan~~ tinggal Brahmana.  
 - kudu = -||- Brahmana ruwat agama Hindu → arca kepala dewa yg seakan melonggok

6. - Dilihat dari bekas- bangunannya.  
 - Persepaan  
 - Persembayangan

7. - Candi Arjuna  
 - / Srikandi  
 - / Semar  
 - = dorowati  
 - / Gagah Kaba  
 - / Puntadewa  
 - = Bima  
 - / Sumbada ✓

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Menceritakan tokoh dari cerita mahabrama.

- Asalnya dari hindu

- Tidak berkaitan dgn fungsi

9. Ziarah raja

- Ziarah raja\*\* yg beragama hindu

- Penghasilan kentang, kubis, bawang

10. India utara & India selatan (hiasan kudu)

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\frac{54}{60} \times 100 =$$

90

Nama : Hagi Stephano K...

Kelas/No. : XII-Bahasa / 13

## Lembar Jawaban

1. a.) Karena udaranya yang sejuk  
 b.) Keindahan pemandangan lingkungan sekitar, dan  
 c.) Dekat dengan pegunungan dieng yang cocok dijadikan tempat wisata karena udaranya yang dingin.

2. a.) Karena dataran tinggi Dieng dipercaya sebagai tempat tinggal roh arwah leluhur  
 b.) Dihyang yang artinya tempat roh/arwah leluhur

3. Dihyang berarti tempat tinggal roh/arwah para leluhur.

4. Dapat dibuktikan dari Jelaga yang berada di dataran tinggi Dieng tersebut. Buktingya adalah Jelaga Balai kambang

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Bangunan tempat tinggal para Brahmana. Dharmanala.  
 Arca kepala-kepala Dewa yang sedang melonggok dari  
 jendela = Kudu.

6. a.) Hanya tersisa pondasinya saja  
 b.) Pondasinya dari kayu  
 c.) Sebuah bangunan tempat tinggal Brahmana  
 d.) Sebagai tempat sembayang.

7. a.) Candi Arjuna  
 b.) Semar  
 c.) Srikandi  
 d.) Sembadra  
 e.) Puntadewa  
 f.) Gatotkaca  
 g.) Bima  
 h.) Nduwarawati/Dorawati

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. a.) Diambil dari tokoh cerita Mahabharata  
 b.) Tidak ada kaitannya dengan fungsi kental dgn ajaran Hindu  
 c.) Berasal dari cerita Mahabharata yg berasal dari India  
 d.) "

9. a.) Sebagai tempat sembahyang para Brahmana  
 b.) Sebagai tempat ritual agama Hindu  
 c.) Merupakan tempat ziarah para raja-raja di Jawa Tengah yang beragama Hindu  
 d.)

10. Gaya arsitektur perpaduan India Utara dan India Selatan yang membedakan adalah :  
 India Utara dari atapnya yang berbentuk shikara  
 Sedangkan India Selatan adalah dari hiasan kudu

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

56

39

Nama : Tommy Subastian

Kelas/No. : XII Bhs / 21

## Lembar Jawaban

1. Tiga alasannya :
  - 10 Karena udaranya yang sejuk.
  - 10 Pemandangannya yang sudah kara berdekatan dengan dieng.
  - 10 Pemandangan yang esri berpadu dengan sumbing dan sindoro disertai tanaman kentang, dan kubis di sekelilingnya.
2. Dua alasannya :
  - 10 Sebagai tempat arwah para leluhur yang disebut Darmasala.
  - 10 Memiliki kekuatan mistisius.
3. Artinya :
 

Dihyang -> Arwah para leluhur
4. Di situ terdapat pelaga Bataikama yang tiap harinya banyak dikunjungi wisatawan.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Batinya : Plaja Balai kama.

5. Darmaśāla : Tempat tinggal para brahmana sebagai tempat ritual agama Hindu.

Kudus : Apca dewa yang berstruktur India selatan yang berwujud kepala dewa yang melongok dari cendala.

6. Empat Pakta :

10 Sebagai tempat tinggal para brahmana.

10 Digunakan sebagai tempat ritual agama Hindu.

10 sebagai tempat pertapaan kaum brahmana.

10 Disucikan oleh umat Hindu.

7. 8 Candi :

10 Arjuna

10 Bima

10 Semar

10 Duarawati / Borowati.

10 Sri kandi

10 Sembadra

10 Puntadewa

10 Gatokaca

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 8. 4 Fakta:

- 10. Meniru para tokoh mahabharata.
- 10. Sebagai wujud kebudayaan.
- 10. Menggambar tokoh mahabharata.
- 10. Mengenalkan tokoh-tokoh mahabharata.

### 9. 4 Fungsi:

- 10. Sebagai tempat ziarah.
- 10. Sebagai tempat pelestarian kebudayaan. ✓
- 10. Sebagai tempat rekreasi. ✓
- 10. Sebagai tempat bersepeda tanam. ✓

### 10. • Gaya India utara yang disebut shikara.

- Gaya India selatan yang disebut kudu, yang menggambarkan kepala dewa yang melongok dari cendela.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B Kelas XII IPA

53

88

Nama : Chandra Nivita N. G.

Kelas/No. : XII.1A/02

## Lembar Jawaban

1. Kota Wenasoba sangat cocok untuk dijadikan kota wisata karena kota Wenasoba berudara sejuk, mempunyai pemandangan yang indah dan dekat dengan pegunungan dieng.
2. Dataran tinggi Dieng dianggap sebagai tempat suci karena dipercaya sebagai tempat arwah leluhur dan tempat tinggal para Brahmara.
3. ~~Dataran tinggi Dieng dahulu sebuah danau karena dilihat dari struktur geografisnya dan masih ada beberapa telaga salah satunya telaga balakambang.~~  
- Dieng artinya tempat arwah leluhur.
4. ~~- Danmasala adalah Tempat tinggal para Brahmara  
- Kuda adalah arca kepala-kepala Dewa yang setak metengah~~

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dari dalam jendela

- Dataran tinggi Peng dahulu sebuah danau karena struktur geografisnya dan masih ada beberapa telaga salah satu contohnya adalah telaga balai kambang

5. - Darmasala adalah tempat tinggal para Brahmana

4 - Kudu adalah Arca kepala-kepala Dewa yang seolah-olah melengkak dari dalam jendela

6. A Fakta Darmasala :

1. Tinggi Pondasi

2. Terbuat dari kayu

3. Sudah lama hancur

4. Tempat per-tapaan para Brahmana

7. D. Candi => Candi Arjuna

Candi Semarang

Candi Srikandi

Candi Sumbadra ✓

Candi Puntadewa

- Candi Ceatotkaca

- Candi Bima

- Candi Dwarawati

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Afakta berkaitan dengan Nama Candi:

1. Diambil dari tokoh Mahabarata

2. Diberi nama oleh masyarakat

3. Tidak ada kaitan dengan fungsi candi

4. Tidak ada kaitan dengan eksistensi candi

9. A Fungsi dataran tinggi dieng:

1. Tempat ziarah raja-raja Jawa Tengah yang beragama Hindu

2. Penghasil kentang kualitas terbaik

3. Tempat ritual agama Hindu

4. Tempat sembahyang para Brahmana

10. Gaya India Utara dan India Selatan

India Utara => Atap Shikara

India Selatan => Hiasan Kudu

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

76

96

Nama : Salvador Dali

Kelas/No. : XII IPA/15

## Lembar Jawaban

1. - karena lidah selut  
- karena Perendangan sudah  
- letak di dekat pegunungan di atas & bawahnya subur

2. Karena merupakan tempat airway leluhur  
- karena dulu digunakan sebagai tempat dewa

3. Tempat tinggal airway leluhur

4. Ditilik dari struktur geografisnya  
Makin terlibat telaga ditelurnya. Adanya telaga

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Balai kembang

5. - Darnatala adalah tempat tinggal brahmana  
 - Ratu adalah arca kepala? Dewa yang sudah melongok dari dalam kerelo.

6. - Darnatala merupakan tempat tinggal brahmana  
 - Darnatala adalah tempat pertapaan  
 - Darnatala merupakan tempat suci

7. - Candi Airura - Candi Dwarawati / Peruwati  
 - Candi Jenar  
 - Candi Srikandi  
 - Candi Sembadra  
 - Candi Pura Dewa  
 - Candi Galot Iwca  
 - Candi Bina

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. - Pemberian rupa diberikan oleh masyarakat

- Tidak ada kaitan rupa dengan fungsi cerita

- Tanpa cerita karabarasata

- Tanpa bahwa . gaya Hindu Budha tokoh ada di  
lombok

9. - Sebagai tempat ziarah

- Sebagai tempat kekeati ✓

- Sebagai perarot keratong ✓

10. Gaya India utara dan India selatan

India utara terlihat atap berbentuk silindris.

India selatan terlihat hirah kudu.

Kudu adalah arca kepala - kepala dewa yang jatuh  
keluar dari dalam perdelo.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

51

85

Nama : Vanny Anggraeni.....

Kelas/No. : XII-IPA / 19.....

## Lembar Jawaban

1. Kota Wonorejo cocok untuk dijadikan kota pariwisata, karena
  - a. udaranya sejuk
  - b. pemandangannya indah
  - c. dekat dengan pemuangan Dieng
2. Dataran tinggi Dieng dianggap sebagai tempat suci, karena
  - a. dipercaya mempunyai kekuatan mistik
  - b. dipercaya sebagai tempat tinggal roh/arwah leluhur
3. Dihyang adalah tempat arwah leluhur
4. Dataran tinggi Dieng salah satu adalah sebuah danau, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat struktur geografinya. Di sana masih

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terdapat beberapa telaga, diantaranya Telaga Balakambang

5. Darmasala adalah tempat pertapaan dan tempat persembahyangan para Brahmana

4 kudu adalah arca kepala-kepala dewa yang salah melongkok dari dalam gerdelo

6. 4 Peta mengenai Darmasala

a. merupakan tempat tinggal Brahmana

b. terbuat dari kayu

c. berada di dataran tinggi Dieng

d. sekarang hanya tinggal pondasi saja, karena bangunannya sudah hancur

7. + Candi Arjuna + Candi Dworawati / Darawati

+ Candi Semar

+ Candi Srikandi

+ Candi Sumbadra ✓

+ Candi Puntadewa

+ Candi Batatikaca

+ Candi Bima

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. \* diambil dari nama-nama tokoh Wayang

\* diambil dari cerita Mahabarata

\* nama candi diberikan oleh masyarakat

\* diambil dari cerita Mahabarata karena cerita tersebut sudah mengakar dalam diri orang Jawa.

9. Fungsi dataran tinggi Dieng

\* untuk tempat wisata

\* tempat istirahat raja-raja yang beragama Hindu

\* tempat ritual umat Hindu

\* tempat bercocok tanam, karena memiliki tanah yang subur.

10. Gaya India Utara dan India selatan, perbedaannya dapat dilihat dari atom sylvana dari India Utara dan hiasan kudu yang berasal dari India selatan

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

92

(78)

Nama : Widayastuti.....

Kelas/No. : XII IPA / 20.....

## Lembar Jawaban

1. Kota Wonorebo sangat cocok untuk dijadikan kota pariwisata karena :

- Udaranya sejuk
- Pemandangannya yang indah / asri
- Dan dekat dengan pegunungan Dieng

2. Dataran tinggi Dieng dianggap sebagai tempat yang suci karena :

- Sebagai tempat arwah leluhur tinggal yang mempunyai kekuatan yang misterius
- Sebagai tempat sembahyang para brahmana

3. Di Hyang → tempat para arwah leluhur

4. Dieng, dahulunya adalah sebuah danau, hal tersebut dapat dilihat dari struktur geografisnya, yang mempunyai telaga. Di antaranya adalah telaga

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Balairama ✓

5. ...Darmasala id Tempat tinggal para Brahmana

9 Kedu id Arca kepala-kepala dewa yang sudah-olah muncul/  
melongok dari jendela.

- 4 6. - Sudah lama hancur  
- Tempat pertapaan  
- Tempat persembahyangan  
- Terletak di Dieng ✓

- 8 7. 1. Candi Arjuna 5. Candi Purbadewa  
2. Candi Semar 6. Candi Gathotkaca  
3. Candi Srikandi 7. Candi Bima  
4. Candi Sembadana 8. Candi Dworawati

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. - Nama candi di ambil dari tokoh Mahabarata.  
 - Cerita Mahabarata sangat mengakar di masyarakat Indonesia.  
 - Candi-candi tersebut berasal dari Dinasti Sanjaya yang dahulu rajanya beragama Hindu.  
 - Candi Dieng merupakan candi yang bercorak Hindu.

9. - Sebagai tempat ziarah raja-raja agama Hindu  
 - Sebagai tempat peninggalan nenek moyang yang tak ternilai harganya  
 - Sebagai tempat pariwisata  
 - Sebagai tempat bercocok tanam yang cocok, karena mempunyai tanah yang subur

10. - Gaya India Utara → atapnya ada hiasan Shikara

- Gaya India Selatan → dilihat ada hiasan Kudungga.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Lampiran V

### Surat Izin Penelitian



#### Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : \_\_\_\_\_ /Pnit/Kajur/JPBS/\_\_\_\_\_/\_\_\_\_\_  
Hal : \_\_\_\_\_  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah SMA Bruderan  
Purworejo  
di tempat.

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Ferry Ajung Prabowo  
No. Mahasiswa : 06724084  
Program Studi : PBS10  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Semester : IX (sembilan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA Bruderan Purworejo  
Waktu : Oktober - November 2010  
Topik/Judul : Pembedaan Hasil Belajar Menyimak Rekaman Informasi Dengan menggunakan Media Audio dan Media Audiovisual antara Siswa Kelas XII Bahasa dan Ilmu IPA SMA Bruderan Purworejo Tahun ajaran 2010/2011

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Oktober 2010  
u.b. Dekan,  
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

C. Tutyandari, S.Pd., M.Pd.  
NPP: 1680

Tembusan Yth.:

1. \_\_\_\_\_
2. Dekan FKIP

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Lampiran VI

### Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian

**YAYASAN PIUS**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) "BRUDERAN" PURWOREJO**  
**STATUS : TERAKREDITASI "A"**  
 Jalan Kyai Wahid Hasyim No. 6 Purworejo 54111 - No. Telpn : ( 0275 ) 321584

**SURAT KETERANGAN RISET**  
**Nomor : 101/I03.06.SMA-Br/F.2010**

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Sekolah SMA Bruderan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : Ferry Agung Prabowo  
 No. Mahasiswa : 061224084  
 Program Studi : PBSID  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Semester : IX ( Sembilan )

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi/ Makalah di SMA Bruderan Purworejo pada :

Waktu : 4 November 2010  
 Topik.Judul : Perbedaan Hasil Belajar Menyimak Rekaman Informasi dengan Menggunakan Media Audio dan Media Audiovisual antara Siswa Kelas XII Bahasa dan Siswa Kelas XII IPA SMA Bruderan Purworejo Tahun Pelajaran 2010/2011

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tembusan,dikirim kepada Yth:

- 1.Kaprodi PBSID
- 2.Dekan FKIP

Dikeluarkan di : Purworejo

Tanggal: 12 November 2010

SMA Bruderan Purworejo



*[Signature]*  
 Drs. Waluya, YB.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Lampiran VII

### Tabel Kritis t

#### T-Test

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Kemampuan Siswa	1 IPA (Audio Visual)	19	70.95	8.521	1.955
	2 Bahasa (Visual)	17	61.35	13.453	3.263

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Nilai Kemampuan Siswa	Equal variances assumed	3.885	.057	2.585	34	.014	9.594	3.712	2.051	17.138	
	Equal variances not assumed			2.522	26.511	.018	9.594	3.804	1.783	17.406	

#### Desk IPA

Statistics		
Nilai Kemampuan Siswa (IPA)		
N	Valid	19
	Missing	0
Mean		70.95
Median		70.00
Mode		61
Std. Deviation		8.521
Variance		72.608
Minimum		61
Maximum		92
Sum		1348

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Nilai Kemampuan Siswa (IPA)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7 Cukup (> 60 - 70)	10	52.6	52.6	52.6
	8 Baik (> 70 - 80)	7	36.8	36.8	89.5
	9 Baik Sekali (> 80 - 90)	1	5.3	5.3	94.7
	10 Sempurna (> 90 - 100)	1	5.3	5.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

**Nilai Kemampuan Siswa (IPA)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	61	4	21.1	21.1	21.1
	63	1	5.3	5.3	26.3
	68	1	5.3	5.3	31.6
	69	2	10.5	10.5	42.1
	70	2	10.5	10.5	52.6
	71	3	15.8	15.8	68.4
	73	1	5.3	5.3	73.7
	75	1	5.3	5.3	78.9
	76	1	5.3	5.3	84.2
	78	1	5.3	5.3	89.5
	88	1	5.3	5.3	94.7
	92	1	5.3	5.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel  
Nilai-nilai Kritis t

d.b	Taraf Signifikansi					
	20%	10%	5%	2%	1%	0,1%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Lampiran VIII

### Uji-t

No	Nilai hasil Belajar		x1	x2	x1 <sup>2</sup>	x2 <sup>2</sup>
	IPA	Bahasa				
1	88	90	12.316	25.524	151.679	651.465
2	86	85	10.316	20.524	106.416	421.227
3	85	80	9.316	15.524	86.784	240.989
4	85	76	9.316	11.524	86.784	132.798
5	83	73	7.316	8.524	53.521	72.655
6	83	71	7.316	6.524	53.521	42.560
7	78	70	2.316	5.524	5.363	30.512
8	78	68	2.316	3.524	5.363	12.417
9	76	68	0.316	3.524	0.100	12.417
10	76	66	0.316	1.524	0.100	2.322
11	76	66	0.316	1.524	0.100	2.322
12	75	63	-0.684	-1.476	0.468	2.179
13	75	60	-0.684	-4.476	0.468	20.036
14	75	60	-0.684	-4.476	0.468	20.036
15	73	60	-2.684	-4.476	7.205	20.036
16	67	56	-8.684	-8.476	75.416	71.846
17	63	56	-12.684	-8.476	160.889	71.846
18	60	51	-15.684	-13.476	245.994	181.608
19	56	45	-19.684	-19.476	387.468	379.322
20		45		-19.476		379.322
21		45		-19.476		379.322
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						
Jumlah	1438	1354			1428.11	3147.24
Rerata	75.68	64.48				

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Varian	79.34	157.36				
--------	-------	--------	--	--	--	--

Mx - My	11.2080
N1	19
N2	21
$\Sigma X1^2$	1428.1053
$\Sigma X2^2$	3147.2381
$\Sigma X1^2 + \Sigma X2^2$	4575.3434
$n1 + n2 - 2$	38
$1/n1 + 1/n2$	0.1003
$(\Sigma X1^2 + \Sigma X2^2) / (n1 + n2 - 2)$	120.4038
$(\Sigma X1^2 + \Sigma X2^2 / n1 + n2 - 2) * (1/n1 + 1/n2)$	12.0706
<b>t =</b>	<b>3.226</b>

Perhitungan parameter tendensi sentral : Hasil Belajar

No	IPA	X - Xbar	(X - Xbar) <sup>2</sup>
1	88	12.3158	151.679
2	86	10.3158	106.416
3	85	9.3158	86.784
4	85	9.3158	86.784
5	83	7.3158	53.521
6	83	7.3158	53.521
7	78	2.3158	5.363
8	78	2.3158	5.363
9	76	0.3158	0.100
10	76	0.3158	0.100
11	76	0.3158	0.100
12	75	-0.6842	0.468
13	75	-0.6842	0.468
14	75	-0.6842	0.468
15	73	-2.6842	7.205
16	67	-8.6842	75.416
		-	
17	63	12.6842	160.889
		-	
18	60	15.6842	245.994
19	56	-	387.468

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	19.6842	
$\Sigma$	1438	1428.105
Mean ( $X = \Sigma X / N$ )	$1438 / 19 = 75.6842$	
$sd = \sqrt{\Sigma(x-xbar)^2/N-1}$	$\sqrt{(1428.105 / (19-1))} = 8.90725$	
Varian = $sd^2$	79.33918	

Modus Adalah nilai yang sering muncul	obs	f	
	56	1	
	60	1	
	63	1	
	67	1	
	73	1	
	75	3	Modus
	76	3	Modus
	78	2	
	83	2	
Median adalah nilai tengah	1	56	
	2	60	
	3	63	
	4	67	
	5	73	
	6	75	
	7	75	
	8	75	
	9	76	
	10	76	Median
	11	76	
	12	78	
	13	78	
	14	83	
	15	83	
	16	85	
	17	85	
	18	86	
	19	88	

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Lampiran IX

#### Analisis Butir Soal Esai Kelompok Tinggi dan Kelompok Rendah Untuk Persiapan Perhitungan Indeks Tingkat Kesulitan dan Daya Beda

Kelas XII IPA SMA Bruderan Purworejo dalam Tes Menganalisis Unsur-  
unsur Intrinsik Cerpen berjudul “Katuranggan” Karya Slamet Nurzaeni

Nomer Butir Soal ( Kelompok Tinggi)																
No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	4	4	3	4	8	8	8	8	6	4	4	4	4	0	4	4
2	4	3	3	4	8	8	8	4	8	4	4	4	0	4	3	4
3	4	4	1	3	8	8	8	0	8	4	4	4	4	4	2	0
4	4	3	2	4	8	8	3	0	8	4	4	4	4	2	3	0
5	4	4	4	4	8	8	8	0	0	4	4	4	4	4	3	0
	20	18	13	19	40	40	35	12	30	20	20	20	16	14	15	8

Nomer Butir Soal ( Kelompok Rendah)																
No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	4	3	0	4	6	8	8	0	0	1	3	4	0	4	4	4
2	4	3	4	3	6	8	0	4	4	4	2	3	4	0	3	0
3	4	3	0	2	0	8	4	4	6	4	2	4	0	4	2	4
4	4	3	3	4	8	8	0	0	4	4	4	4	1	4	2	0
5	4	4	0	2	8	6	0	8	0	4	4	4	0	0	3	4
	20	16	7	15	28	38	12	16	14	17	15	19	5	12	14	12

*Catatan:*

*\*Nomor butir soal 5-8 skor maks 8, untuk butir soal yang lain skor maks 4.*

Rumus Untuk Menghitung Indeks Tingkat Kesulitan Dan Indeks Daya Beda (Nurgiyantoro, 2001: 147).

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$IF^1 = \frac{S_h + S_1 - (2N \times Skor_{\min})}{2N \times (Skor_{maks} - Skor_{\min})}$$

$$ID^1 = \frac{S_h - S_1}{N(Skor_{maks} - Skor_{\min})}$$

Keterangan:

$IF$  = Indeks Tingkat Kesulitan

$ID$  = indeks daya beda

$S_h$  = Jumlah skor betul kelompok tinggi

$S_1$  = jumlah skor betul kelompok rendah

$Skor_{maks}$  = skor maksimal suatu butir soal

$Skor_{\min}$  = skor minimal suatu butir soal

$N$  = jumlah subjek kelompok tinggi atau rendah (27,5%)

a) Butir soal nomor 1

$$IF^1 = \frac{20 + 20 - (2 \times 5 \times 0)}{2 \times 5 \times (4 - 0)} \quad ID^1 = \frac{20 - 20}{5(4 - 0)}$$

$$IF^1 = \frac{40 - (0)}{40} \quad ID^1 = \frac{0}{20} = 0$$

$$IF^1 = 1$$

b) Butir soal nomor 2

$$IF^2 = \frac{18 + 16 - (2 \times 5 \times 0)}{2 \times 5 \times (4 - 0)} \quad ID^2 = \frac{18 - 16}{5(4 - 0)}$$

$$IF^2 = \frac{34 - (0)}{40} = 0,85 \quad ID^2 = \frac{2}{20} = 0,1$$

c) Butir soal nomor 3

$$IF^3 = \frac{13 + 7 - (2 \times 5 \times 0)}{2 \times 5 \times (4 - 0)} \quad ID^3 = \frac{13 - 7}{5(4 - 0)}$$

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$IF^3 = \frac{20-0}{40} = 0,25$$

$$ID^3 = \frac{6}{20} = 0,3$$

Dengan perhitungan yang sama diperoleh hasil:  $IF^4 = 0,85$ ;  $IF^5 = 0,85$ ;  $IF^6 = 0,97$ ;  $IF^7 = 0,58$ ;  $IF^8 = 0,35$ ;  $IF^9 = 0,55$ ;  $IF^{10} = 0,92$ ;  $IF^{11} = 0,87$ ;  $IF^{12} = 0,97$ ;  $IF^{13} = 0,52$ ;  $IF^{14} = 0,65$ ;  $IF^{15} = 0,72$ ; dan  $IF^{16} = 0,5$

Dengan perhitungan yang sam pula diperoleh hasil:  $ID^4 = 0,2$ ;  $ID^5 = 0,3$ ;  $ID^6 = 0,05$ ;  $ID^7 = 0,57$ ;  $ID^8 = -0,1$ ;  $ID^9 = 0,4$ ;  $ID^{10} = 0,15$ ;  $ID^{11} = 0,25$ ;  $ID^{12} = 0,05$ ;  $ID^{13} = 0,55$ ;  $ID^{14} = 0,1$ ;  $ID^{15} = 0,05$ ; dan  $ID^{16} = -0,2$

Kesimpulan:

### a) Tingkat Kesulitan Butir Soal

Menurut Oller melalui Nurgiyantoro (2001: 138), dikemukakan bahwa suatu butir soal dinyatakan layak jika indeks tingkat kesulitannya berkisar antara 0,15 sampai dengan 0,85. Indeks 0,0 berarti butir soal yang bersangkutan sangat sulit, sebaliknya indeks 1,0 berarti butir soal yang bersangkutan sangat mudah karena semua siswa dapat menjawab dengan betul. Dengan menggunakan kriteria kelayakan tersebut, maka butir soal yang kurang layak terdapat pada nomor 1, 6, 10, dan 11 karena indeks tingkat kesulitannya lebih dari 0,85, yaitu berada pada angka 1, 0,97, 0,92, dan 0,87.

### b) Daya Pembeda Butir Soal

Menurut melalui Nurgiyantoro (2001: 141), dikemukakan bahwa butir soal yang baik indeks daya pembeda paling tidak harus mencapai 0,25 atau bahkan 0,35. Butir soal yang indek daya pembedanya kurang dari 0,25 dianggap kurang layak karena tidak mampu membedakan antara siswa kelompok tinggi dan kelompok rendah. Dengan menggunakan kriteria kelayakan tersebut, maka butir soal yang kurang layak terdapat pada nomor 1, 2, 4, 6, 8, 12, 14, 15, dan 16 karena indeks daya bedanya terlalu kecil, yaitu 0, 0,1, 0,2 ,0,05, -0,1, 0,05, 0,1, 0,05 dan -0,2.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Analisis Butir Soal Esai Kelompok Tinggi dan Kelompok Rendah Untuk Persiapan Perhitungan Indeks Tingkat Kesulitan dan Daya Beda

**Kelas XII Bahasa SMA Bruderan Purworejo dalam Tes Menganalisis Unsur-  
unsur Intrinsik Cerpen berjudul “Katuranggan” Karya Slamet Nurzaeni**

Nomer Butir Soal ( Kelompok Tinggi)																
No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	4	0	4	4	8	8	4	8	0	4	4	4	4	4	4	4
2	4	0	3	4	8	8	4	4	0	4	4	4	0	0	4	4
3	4	4	2	3	8	8	8	0	4	0	3	4	0	4	4	4
4	4	0	4	2	8	8	0	4	8	8	8	4	4	2	4	0
5	4	3	3	4	4	8	4	0	8	4	4	4	0	4	2	3
	20	7	16	17	36	40	20	16	20	20	23	20	8	14	18	15

Nomer Butir Soal (Kelompok Rendah)																
No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	4	0	1	2	4	8	4	0	0	4	4	4	0	4	4	4
2	4	0	0	3	2	0	8	4	4	0	4	4	0	0	4	0
3	3	0	4	3	2	0	0	4	4	4	1	2	0	3	2	3
4	3	0	0	3	4	8	0	0	0	4	2	0	2	4	0	4
5	1	4	1	1	0	0	6	0	0	2	2	4	0	0	2	2
	15	4	6	12	12	16	18	8	8	14	13	14	2	11	12	13

*Catatan:*

*\*Nomor butir soal 5-8 skor maks 8, untuk butir soal yang lain skor maks 4.*

1. Butir soal nomor 1

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$IF^1 = \frac{20+15 - (2 \times 5 \times 0)}{2 \times 5 \times (4-0)}$$

$$ID^1 = \frac{20-15}{5(4-0)}$$

$$IF^1 = \frac{35-(0)}{40}$$

$$ID^1 = \frac{5}{20} = 0,25$$

$$IF^1 = 0,87$$

2. Butir soal nomor 2

$$IF^2 = \frac{7+4 - (2 \times 5 \times 0)}{2 \times 5 \times (4-0)}$$

$$ID^2 = \frac{7-4}{5(4-0)}$$

$$IF^2 = \frac{11-(0)}{40} = 0,27$$

$$ID^2 = \frac{3}{20} = 0,15$$

3. Butir soal nomor 3

$$IF^3 = \frac{16+6 - (2 \times 5 \times 0)}{2 \times 5 \times (4-0)}$$

$$ID^3 = \frac{16-6}{5(4-0)}$$

$$IF^3 = \frac{22-0}{40} = 0,55$$

$$ID^3 = \frac{10}{20} = 0,5$$

Dengan perhitungan yang sama diperoleh hasil:  $IF^4 = 0,72$ ;  $IF^5 = 0,6$ ;  $IF^6 = 0,7$ ;  $IF^7 = 0,47$ ;  $IF^8 = 0,3$ ;  $IF^9 = 0,35$ ;  $IF^{10} = 0,85$ ;  $IF^{11} = 0,9$ ;  $IF^{12} = 0,85$ ;  $IF^{13} = 0,25$ ;  $IF^{14} = 0,62$ ;  $IF^{15} = 0,75$ ; dan  $IF^{16} = 0,7$

Dengan perhitungan yang sam pula diperoleh hasil:  $ID^4 = 0,25$ ;  $ID^5 = 0,6$ ;  $ID^6 = 0,6$ ;  $ID^7 = 0,05$ ;  $ID^8 = 0,2$ ;  $ID^9 = 0,3$ ;  $ID^{10} = 0,3$ ;  $ID^{11} = 0,5$ ;  $ID^{12} = 0,3$ ;  $ID^{13} = 0,3$ ;  $ID^{14} = 0,15$ ;  $ID^{15} = 0,3$ ; dan  $ID^{16} = 0,1$

Kesimpulan:

a) Tingkat Kesulitan Butir Soal

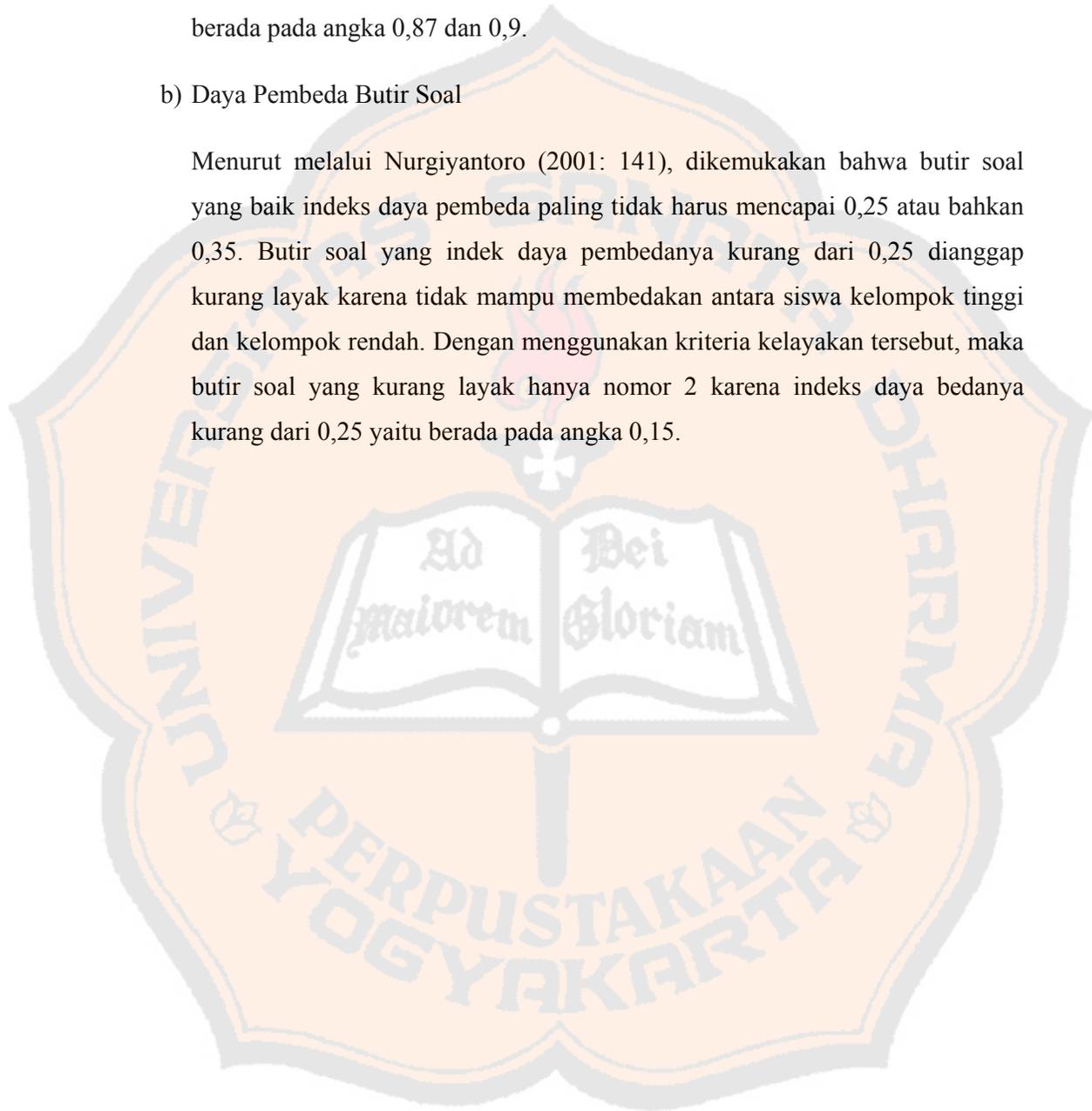
Menurut Oller melalui Nurgiyantoro (2001: 138), dikemukakan bahwa suatu butir soal dinyatakan layak jika indeks tingkat kesulitannya berkisar antara 0,15 sampai dengan 0,85. Indeks 0,0 berarti butir soal yang bersangkutan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sangat sulit, sebaliknya indeks 1,0 berarti butir soal yang bersangkutan sangat mudah karena semua siswa dapat menjawab dengan betul. Dengan menggunakan kriteria kelayakan tersebut, maka butir soal yang kurang layak hanya nomor 1 dan 11 karena indeks tingkat kesulitannya lebih dari 0,85 yaitu berada pada angka 0,87 dan 0,9.

### b) Daya Pembeda Butir Soal

Menurut melalui Nurgiyantoro (2001: 141), dikemukakan bahwa butir soal yang baik indeks daya pembeda paling tidak harus mencapai 0,25 atau bahkan 0,35. Butir soal yang indeks daya pembedanya kurang dari 0,25 dianggap kurang layak karena tidak mampu membedakan antara siswa kelompok tinggi dan kelompok rendah. Dengan menggunakan kriteria kelayakan tersebut, maka butir soal yang kurang layak hanya nomor 2 karena indeks daya bedanya kurang dari 0,25 yaitu berada pada angka 0,15.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### BIODATA PENULIS



Ferry Agung Prabowo dilahirkan di Purworejo pada tanggal 8 Mei 1988. Anak pertama dari dua bersaudara ini memulai pendidikan formalnya di SD Negeri Pandanrejo pada tahun 1994. Setelah tamat SD pada tahun 2000 kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Bruderan Purworejo dan tamat pada tahun 2003. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya di SMA Bruderan Purworejo dan tamat pada tahun 2006. Setelah tamat SMA, pada tahun 2006 ia tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Mengahiri masa studinya dengan menulis skripsi berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Meyimak Rekaman Informasi antara Siswa Kelas XII Bahasa yang Menggunakan Media Audio dan Siswa Kelas XII IPA yang Menggunakan Media Audiovisual SMA Bruderan Purworejo Tahun Ajaran 2010/2011”